



DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



2
0
2
4

LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

LAPORAN KINERJA 2024

**DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN**

**LAPORAN KINERJA DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT
KRISTEN
TAHUN 2024**

Penanggung Jawab

Jeane Marie Tulung (Dirjen Bimas Kristen)

Pengarah

Johni Tilaar (Sekretaris)

Amsal Yowei (Direktur Urusan Agama Kristen)

Sudirman Simanihuruk (Direktur Pendidikan Kristen)

Kontributor

Salmon Pamantung

Santi Yanti Kalangi

Antonius Lopis

Marvel ED Kawatu

Levina P. Nahumury

Suriana Sitompul

Heince O. Wongkaren

Rosianna Barus

Melda E. Rusmawi

Harryson E. Chandra

Penyusun

Deivy Donna Ingrid Supit

Kristendo Damanik

Aufar Suldora

Maron Mbrobuki Qoibur

Editor

Deivy Donna Ingrid Supit

Kristendo Damanik

Aufar Suldora

Desain

Deivy Donna Ingrid Supit

Kristendo Damanik

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Tahun 2024 ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan, bahwa setiap entitas akuntabilitas kinerja unit organisasi, yaitu unit instansi pemerintah pusat tingkat eselon I, diwajibkan untuk melakukan pencatatan, pengolahan, pengikhtisaran, dan pelaporan data kinerja, maka untuk memenuhi amanat tersebut, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen menyusun Laporan Kinerja Tahun 2024.

Laporan ini memuat capaian kinerja yang telah diraih oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen sepanjang tahun 2024. Program sebagaimana dimaksud terdiri dari 17 (tujuh belas) sasaran program dan 38 (tiga puluh delapan) Indikator Kinerja, ditambah dengan program lainnya yang tertuang dalam program 10.10. Dalam laporan ini juga diinformasikan perbandingan capaian kinerja satu periode (2020 s.d 2024). Hal ini bertujuan supaya tersedia informasi dan gambaran tentang *tren*, dinamika, perkembangan dan progress yang telah dicapai dalam suatu program atau kebijakan. Hal ini memungkinkan evaluasi kinerja secara komprehensif dan objektif, mengidentifikasi keberhasilan yang perlu dipertahankan serta memetakan hal-hal yang harus diperbaiki.

Kami berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam memahami dan mengevaluasi kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, serta sebagai dasar perbaikan dan peningkatan program di masa yang akan datang. Kami juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, baik dari jajaran internal maupun para pemangku kepentingan yang turut



serta dalam mendukung pencapaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen.

Kami menyadari bahwa masih ada yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada laporan ini. Oleh karena itu, kami terbuka untuk setiap masukan serta saran yang bersifat membangun demi peningkatan kualitas kinerja Ditjen Bimas Kristen dalam membangun dan memberdayakan umat Kristen melalui bidang urusan keagamaan dan pendidikan agama dan keagamaan pada periode yang akan datang.

Jakarta, Maret 2025
Direktur Jenderal Bimbingan
Masyarakat Kristen



Jeane Marie Tulung





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	1
C. Penjelasan Umum Organisasi	2
D. Sumber Daya Manusia	8
E. Peta Satuan Kinerja	10
F. Permasalahan Utama.....	11
G. Sistematika Penulisan Laporan Kinerja	13
II. PERENCANAAN KINERJA.....	16
A. Ikhtisar Rencana Strategis Tahun 2020-2024	17
B. Rencana Kerja (RENJA) 2024	19
C. Ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2024	30
D. Kerangka Pendanaan.....	34
III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	42
A. Capaian Kinerja Organisasi	43
1. Capaian Atas Rencana Kerja (RENJA) Ditjen Bimas Kristen.....	43
2. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP).....	50
3. Pengukuran Kinerja	50
B. Capaian Kinerja Lainnya	85
1. Program 10.10.....	85
2. Pakta Integritas dan Komitmen Kinerja (PIKK) Ditjen Bimas Kristen	92
C. Capaian Kinerja Anggaran	103
1. Realisasi Anggaran.....	105
2. Nilai Kinerja Anggaran.....	107
IV. PENUTUP.....	112

TIM PENYUSUN

LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Realisasi Anggaran Tahun 2024



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Sasaran Program	3
Tabel 1.2 Permasalahan Utama.....	11
Tabel 2.1 Rencana Kerja (Renja) Tahun 2024.....	20
Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2024	30
Tabel 3.1 Realisasi Renja Tahun 2024	43
Tabel 3.2 Kategori Hasil Pengukuran Capaian Kinerja	51
Tabel 3.3 Capaian Kinerja Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024	51
Tabel 3.4 Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	57
Tabel 3.5 Perbandingan capaian frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal tahun 2020-2024.....	58
Tabel 3.6 Perbandingan capaian Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan tahun 2020-2024.....	59
Tabel 3.7 Perbandingan capaian Persentase tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama Tahun 2020-2024	60
Tabel 3.8 Perbandingan capaian Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan Tahun 2020-2024.....	61
Tabel 3.9 Perbandingan Capaian Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital 2020-2024	62
Tabel 3.10 Perbandingan Capaian Persentase Kitab Suci dan Buku Keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran 2020-2024	62
Tabel 3.11 Perbandingan Capaian Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen 2020-2024.....	63
Tabel 3. 12 Perbandingan Capaian Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/ SMAK/ SMTK yang bermuatan moderasi beragama 2020-2024	63
Tabel 3.13 Perbandingan Capaian Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama 2020-2024	64



Tabel 3.14 Perbandingan Capaian Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi 2020-2024	65
Tabel 3.15 Perbandingan Capaian Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA 2020-2024	67
Tabel 3.16 Perbandingan Capaian Persentase guru bersertifikat pendidik 2020-2024	67
Tabel 3.17 Perbandingan Capaian Persentase Dosen bersertifikat pendidik 2020-2024	68
Tabel 3.18 Perbandingan Capaian Persentase Dosen berkualifikasi S3 tahun 2020-2024	68
Tabel 3.19 Perbandingan Capaian Persentase peningkatan siswa pada SDTK tahun 2020-2024.....	69
Tabel 3.20 Perbandingan Capaian Persentase peningkatan siswa pada SMPTK tahun 2020-2024.....	70
Tabel 3.21 Perbandingan Capaian Persentase peningkatan siswa pada SMTK/SMAK 2020-2024.....	70
Tabel 3.22 Perbandingan Capaian Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK Tahun 2020-2024	71
Tabel 3.23 Perbandingan Capaian Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang tahun 2020-2024.....	72
Tabel 3.24 Perbandingan Capaian Persentase SDTK, SMPTK, SMTK, dan SMAK yang memenuhi SNP tahun 2020-2024.....	73
Tabel 3.25 Perbandingan capaian Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul tahun 2020-2024	74
Tabel 3.26 Perbandingan capaian Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan tahun 2020-2024	75
Tabel 3.27 Perbandingan capaian Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan 2020-2024.....	76
Tabel 3.28 Perbandingan capaian Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik tahun 2020-2024.....	77
Tabel 3.29 Perbandingan capaian Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional tahun 2020-2024.....	78
Tabel 3.30 Perbandingan capaian Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK tahun 2020-2024	79



Tabel 3.31 Perbandingan capaian Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan tahun 2020-2024.....	80
Tabel 3.32 Perbandingan capaian Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK tahun 2020-2024.....	81
Tabel 3.33 Perbandingan capaian Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan tahun 2020-2024.....	81
Tabel 3.34 Perbandingan capaian Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional tahun 2020-2024	82
Tabel 3.35 Perbandingan capaian Persentase Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan tahun 2020-2024	82
Tabel 3.36 Perbandingan capaian Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) tahun 2020-2024.....	83
Tabel 3.37 Perbandingan capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP) tahun 2020-2024.....	83
Tabel 3.38 Perbandingan capaian Nilai Maturitas SPIP tahun 2020-2024	84
Tabel 3.39 Perbandingan capaian Indeks Profesionalitas ASN (IPASN) tahun 2020-2024	84
Tabel 3.40 Daftar Kegiatan Moderasi Beragama pada PTKKN.....	94
Tabel 3.41 Capaian PIKK AH 2	97
Tabel 3.42 Capaian PIKK AH 3	99
Tabel 3.43 Capaian PIKK AH 4	101
Tabel 3.44 Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	106
Tabel 3.45 Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d. 2024.....	106
Tabel 3.46 Data RO Ditjen Bimas Kristen Penggunaan SBK.....	108
Tabel 3.47 Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024	109



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Pegawai Bimas Kristen.....	9
Grafik 1.2 Jumlah Pegawai SPKK Negeri	9
Grafik 1.3 Jumlah Pegawai PTKK Negeri	10
Grafik 2.1 Pagu Anggaran Tahun 2022-2024.....	34
Grafik 2.2 Pagu Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2024.....	35
Grafik 2.3 Pagu Anggaran Berdasarkan Fungsi Tahun 2024	36
Grafik 2.4 Pagu Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2024	37
Grafik 2.5 Pagu Anggaran Berdasarkan Kegiatan Tahun 2024	38
Grafik 2.6 Pagu Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2024	39
Grafik 2.7 Pagu Anggaran Berdasarkan Kewenangan Tahun 2024.....	39
Grafik 2.8 Pagu Anggaran Per Provinsi Tahun 2024.....	40
Grafik 3.1 Persentase Capaian Fisik Rencana Kerja Ditjen Bimas Kristen 2020-2024	50
Grafik 3.2 Rasio Penyuluh Agama Kristen dengan Umat Kristen	57
Grafik 3.3 Penyelesaian Konflik Intra Umat Beragama Tahun 2020-2024 seluruh Indonesia	59
Grafik 3.4 Akreditasi SPKK	75
Grafik 3.5 Realisasi Anggaran Tahun 2024.....	106
Grafik 3.6 Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024	107
Grafik 3.7 Grafik Data RO Ditjen Bimas Kristen Penggunaan SBK	108
Grafik 3.8 Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024	110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Pusat	8
Gambar 1. 2 Jumlah PNS Ditjen Bimas Kristen	8
Gambar 1. 3 Peta Persebaran Satker Bimas Kristen di Indonesia	10
Gambar 3. 1 Data Guru tersertifikasi dan belum tersertifikasi	67
Gambar 3. 2 Jumlah peserta didik SDTK, SMPTK dan SMTK/SMAK tahun 2024 ...	71
Gambar 3. 3 Jumlah Guru SDTK, SMPTK, dan SMTK/SMAK tahun 2024	73



Ikhtisar Eksekutif

Laporan ini menyajikan kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tahun 2024 berdasarkan pada pencapaian yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2020-2024 dan mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang dituangkan dalam Rencana Kerja Ditjen Bimas Kristen dan Perjanjian Kinerja yang ditetapkan setiap tahun. Melalui laporan ini kami berharap dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian target kinerja, identifikasi tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang diambil untuk mendukung pencapaian tujuan nasional.

Pencapaian kinerja Direktorat Jenderal tahun 2024 dapat dilihat dari pencapaian target Rencana Kerja (Renja) Ditjen Bimas Kristen dan pencapaian target Indikator Kinerja Program Ditjen Bimas Kristen yang ditetapkan. Nilai rerata capaian kinerja berdasarkan Renja tahun 2024 sebesar 96,74% dengan kategori Baik, capaian ini mengalami penurunan sebesar 16,23% dari tahun sebelumnya. Sedangkan rerata capaian kinerja Ditjen Bimas Kristen tahun 2024 berdasarkan capaian IKSP sebesar 100,14% dengan kategori Sangat Baik, capaian kinerja ini mengalami penurunan dari capaian kinerja tahun sebelumnya sebesar 0,35%.

Terdapat 17 Sasaran Program (SP) serta 38 Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) yang dilaksanakan oleh Ditjen Bimas Kristen. Capaian kinerja Sasaran Program yang dicapai pada tahun 2024 dibagi dalam beberapa kategori, capaian dengan kategori Sangat Baik terdapat pada SP 2: Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama (120%), SP 8: Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa (120%) dan SP 11: Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP (120%). Sedangkan capaian kinerja Sasaran Program terendah pada tahun 2024 sebesar 62,78% yaitu SP 14: Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional.

Capaian IKSP Ditjen Bimas Kristen juga dibagi dalam beberapa kategori, yaitu 14 IKSP dengan kategori Sangat Baik, 14 IKSP dengan kategori Baik, 7 (tujuh) IKSP dengan kategori Cukup, 1 (satu) IKSP dengan kategori Kurang dan 2 (dua) IKSP yang capaiannya tidak tersedia karena tidak dilaksanakan dengan alasan pelaksanaannya tidak dilakukan pada tahun 2024. Capaian kinerja Direktorat Jenderal Bimas Kristen diuraikan sebagai berikut:

1. Sasaran Program 1 : Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen
Indikator Kinerja :
 - a. Rasio Penyuluh Agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen tercapai 100% dengan kategori Baik
 - b. Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok binaan yang memenuhi standar minimal tercapai 116% dengan kategori Sangat Baik.
2. Sasaran Program 2 : Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama
Indikator Kinerja : Presentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan tercapai 120% dengan kategori Sangat Baik
3. Sasaran Program 3 : Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama



- Indikator Kinerja : Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama tercapai 105,26% dengan kategori Sangat Baik
4. Sasaran Program 4 : Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama
- Indikator Kinerja : Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan tercapai 100% dengan kategori Baik
5. Sasaran Program 5 : Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan
- Indikator Kinerja : a. Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital tercapai 120% dengan kategori Sangat Baik
b. Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran tercapai 100% dengan kategori Baik
6. Sasaran Program 6 : Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan
- Indikator Kinerja : Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen tercapai 100% dengan kategori Baik
7. Sasaran Program 7 : Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat
- Indikator Kinerja : a. Rerata nilai USBN SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang bermuatan moderasi beragama tercapai 120% dengan kategori Sangat Baik
b. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama tercapai 93,75% dengan kategori Baik
8. Sasaran Program 8 : Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa
- Indikator Kinerja : Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi tercapai 120% dengan kategori Sangat Baik
9. Sasaran Program 9 : Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan
- Indikator Kinerja : a. Persentase guru bersertifikat pendidik tercapai 99,25% dengan kategori Baik
b. Persentase dosen bersertifikat tercapai 94% dengan kategori Baik
c. Persentase dosen berkualifikasi S3 tercapai 77,14% dengan kategori Cukup
10. Sasaran Program 10 : Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan
- Indikator Kinerja : a. Persentase peningkatan siswa pada SDTK tercapai 58,19% dengan kategori Cukup



- b. Persentase peningkatan siswa pada SMPTK tercapai 90,68% dengan kategori BAIK
 - c. Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK tercapai 72,20% dengan kategori Cukup
 - d. Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK tercapai 73,75% dengan kategori Cukup
11. Sasaran Program 11 : Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP Indikator Kinerja
Indikator Kinerja : Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang tercapai 120% dengan kategori Sangat Baik
12. Sasaran Program 12 : Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan
Indikator Kinerja
a. Persentase SSDK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP tercapai 92,31% dengan kategori Baik
b. Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul tercapai 30% dengan kategori Kurang
c. Persentase SSDK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan tercapai 120% dengan kategori Sangat Baik
d. Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan tercapai 93,33% dengan kategori Baik
13. Sasaran Program 13 : Menguatnya pendidikan karakter siswa
Indikator Kinerja : Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik tercapai 104,58% dengan kategori Sangat Baik
14. Sasaran Program 14 : Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional
Indikator Kinerja
a. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional tercapai 55,56% dengan kategori Cukup
b. Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK tercapai 70% dengan kategori Cukup
15. Sasaran Program 15 : Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja
Indikator Kinerja
a. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan tercapai 90,91% dengan kategori Baik
b. Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK S1: tercapai 116,36% dengan kategori Sangat Baik; S2: tercapai 104,62% dengan kategori Sangat Baik, S3: tercapai 102,86% dengan kategori Sangat Baik



- c. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan tercapai 120% dengan kategori Sangat Baik
16. Sasaran Program 16 : Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian
Indikator Kinerja : Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional tercapai 105,88% dengan kategori Sangat Baik
17. Sasaran Program 17 : Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel
Indikator Kinerja
- a. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan tercapai 56,99% dengan kategori Cukup
 - b. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) tidak tersedia (N/A)
 - c. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tercapai 96,19% dengan kategori Baik
 - d. Nilai Maturitas SPIP tercapai 81,18% dengan kategori Baik
 - e. Indeks Profesionalitas ASN tercapai 95% dengan kategori Baik

Pencapaian Sasaran Program tersebut didukung dengan anggaran sebesar Rp796.889.082.000,00 (tujuh ratus sembilan puluh enam miliar delapan ratus delapan puluh sembilan juta delapan puluh dua ribu rupiah), yang terealisasi sebesar Rp770.933.171.667,00 (tujuh ratus tujuh puluh miliar sembilan ratus tiga puluh tiga juta seratus tujuh puluh satu ribu enam ratus enam puluh tujuh rupiah) atau sebesar 96,74%. Ditjen Bimas Kristen mengalami blokir anggaran sebesar Rp2.857.964.537,00 (dua miliar delapan ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus enam puluh empat ribu lima ratus tiga puluh tujuh rupiah) yang tidak dibuka blokir sampai akhir tahun anggaran. Dalam pelaksanaan anggaran tersebut, Ditjen Bimas Kristen memperoleh Nilai Kinerja Anggaran (NKA) sebesar 92,57, nilai ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,47.

Dalam upaya mencapai sasaran yang tercantum dalam Renstra dan RPJMN, beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi antara lain:

- Rancangan program dan kegiatan yang belum sesuai dengan sasaran dan indikator program yang ditetapkan;
- Sistem tata kelola internal yang belum memadai;
- Koordinasi antar unit kerja pusat dan satuan kerja daerah yang belum optimal;

Namun, kami telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti penyusunan rancangan program dan kegiatan dengan melibatkan berbagai pihak dengan memperhatikan tujuan, sasaran dan target yang harus dicapai, memperkuat tata kelola internal melalui penguatan implementasi pengelolaan anggaran berdasarkan prinsip *money follow function*, peningkatan kapasitas SDM, pembenahan sistem data dan informasi melalui penggunaan aplikasi data Kristen.

Berdasarkan evaluasi capaian tahun 2024, serta mengacu pada prioritas yang ada dalam Renstra dan RPJMN, berikut adalah rekomendasi untuk tahun mendatang:

- Memperkuat kerjasama dan kolaborasi antar unit kerja pusat dan satuan kerja daerah;
- Memperbaiki manajemen kinerja, mulai dari Perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kinerja;



- Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan mempercepat digitalisasi proses layanan;
- Penataan ulang kebijakan yang ada;
- Penguatan kapasitas SDM

Secara keseluruhan, pencapaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen selama tahun 2024 menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan yang tercantum dalam Renstra dan RPJMN. Meskipun terdapat tantangan dalam beberapa aspek, kami telah berhasil melakukan berbagai perbaikan dan penyempurnaan untuk memastikan keberhasilan dalam periode mendatang. Pencapaian ini akan menjadi dasar penting dalam perencanaan dan implementasi kebijakan di masa depan, sejalan dengan prioritas pembangunan nasional yang telah ditetapkan.

Jakarta, Maret 2025
Dirjen Bimas Kristen,



Jeane Marie Tulung







BAB I

PENDAHULUAN

DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN



A. LATAR BELAKANG

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2024 Tentang Kementerian Agama, pada pasal (4) Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas Kementerian Agama juga memiliki fungsi dalam perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang Bimbingan Masyarakat Kristen.

Menteri Agama mengemban mandat untuk melaksanakan pembangunan agama dalam rangka pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Terdapat enam aspek pembangunan agama yang menjadi fokus Kementerian Agama, yaitu antara lain: peningkatan kualitas kesalehan umat beragama, penguatan moderasi dan kerukunan umat beragama, penyediaan layanan keagamaan yang adil dan merata, peningkatan dan pemberdayaan kelembagaan dan sumber daya ekonomi umat, peningkatan kualitas pengelolaan dan mutu pendidikan agama dan keagamaan, serta peningkatan kualitas tata kelola yang efektif dan akuntabel.

Salah satu program besar Kementerian Agama yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 adalah membangun moderasi beragama di seluruh Indonesia. Moderasi agama bukan untuk mengubah ajaran-ajaran agama melainkan mengubah Cara beragama kita dalam menghadapi sesama yang berbeda pandangan, aliran, mazhab dan agama dengan sikap terbuka, dan toleran. Moderasi beragama sangat penting dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera mengingat kemajemukan bangsa Indonesia. Sebagai upaya untuk memperkuat moderasi beragama, maka Kementerian Agama memiliki 5 (lima) agenda prioritas, yaitu (1) pemberantasan korupsi, (2) peningkatan kualitas haji dan pembersihan umrah, (3) pembersihan pendidikan agama dan keagamaan, (4) deradikalisasi dan (5) sertifikasi halal.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 25 tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Ditjen Bimas Kristen berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama serta memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Kristen dan fungsi perumusan di bidang urusan agama dan Pendidikan agama & Keagamaan Kristen.

Oleh sebab itu, merujuk pada regulasi yang sudah ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama maka Ditjen Bimas Kristen memiliki kewajiban menyusun laporan kinerja sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan atas penggunaan anggaran negara.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas pengguna anggaran. Laporan Kinerja juga memuat informasi penjelasan umum organisasi, dukungan sumber daya manusia dan alokasi anggaran serta hasil analisis pengukuran kinerja dan evaluasi.

Maksud dari Laporan Kinerja Tahun 2024 adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban Dirjen Bimas Kristen kepada Menteri Agama dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran untuk mencapai sasaran/target kinerja yang telah diperjanjikan tahun 2024. Sedangkan tujuan Laporan Kinerja Tahun 2024 adalah memberikan informasi kinerja yang terukur



serta sebagai bahan evaluasi atas upaya perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja Ditjen Bimas Kristen pada tahun-tahun berikutnya.

C. PENJELASAN UMUM ORGANISASI

1. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 25 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Ditjen Bimas Kristen memiliki tugas:

“Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Kristen sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang urusan agama serta pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Kristen;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang urusan agama agama serta pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Kristen;
- c. Pembinaan penyelenggaraan urusan agama agama serta pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Kristen;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang urusan agama agama serta pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Kristen;
- e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidnag urusan agama agama serta pendidikan agama dan pendidikan keagamaan Kristen;
- f. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen; dan
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

2. Tujuan dan Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama

Rencana Strategis (RENSTRA) Ditjen Bimas Kristen Tahun 2020-2024 tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama Nomor 297 Tahun 2020 yang juga merupakan turunan dari Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Agama yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 yang kemudian diperbarui melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2024.

Dalam rangka mendukung upaya pencapaian tujuan Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama mendukung pelaksanaan pada 6 (enam) Tujuan, 12 Sasaran Strategi (SS) dan 17 Sasaran Program (SP) serta 38 Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) keberhasilannya, sebagaimana tabel berikut ini:



NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
1	Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial	Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen	1. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen
				2. Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal
2	Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	Meningkatnya instensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan
			Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama
		Meningkatnya keselarasan relasi agama dan budaya	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan
3	Peningkatan umat beragama yang menerima	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	1. Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital



NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
	layanan keagamaan			2. Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran
		Meningkatnya pemanfaatan ekonomi keagamaan umat	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen
4	Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	1. Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama
				2. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama
			Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	1. Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi
				2. Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA
			Meningkatnya kualitas tenaga	1. Persentase guru bersertifikat pendidik



NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
			pendidik pada satuan pendidikan	2. Persentase dosen bersertifikat
				3. Persentase dosen berkualifikasi S3
		Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	1. Persentase peningkatan siswa pada SDTK
				2. Persentase peningkatan siswa pada SMPTK
				3. Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK
				4. Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK
		Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik	Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan	Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) per jenjang
		Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	1. Persentase SDTK/SMPTK/ SMTK/SMAK yang memenuhi SNP
				2. Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul



NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
				3. Persentase SDTK/ SMPTK/ SMTK/ SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan
				4. Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan
		Meningkatnya kualitas mental/karakter siswa	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik
5	Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif	Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	1. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional
				2. Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK
			Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	1. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan
				2. Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK: a. S1 b. S2



NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
				c. S3
				3. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan
			Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional
6	Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	1. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan 2. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) 3. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) 4. Nilai Maturitas SPIP 5. Indeks Profesionalitas ASN

Tabel 1. 1 Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Sasaran Program

3. Struktur Organisasi

Konsekuensi dari kebijakan penyederhanaan birokrasi yang dilakukan, maka terdapat penyesuaian regulasi terkait organisasi dan tata kerja pada Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama mencabut Peraturan Menteri Agama sebelumnya, Nomor 72 Tahun 2022.

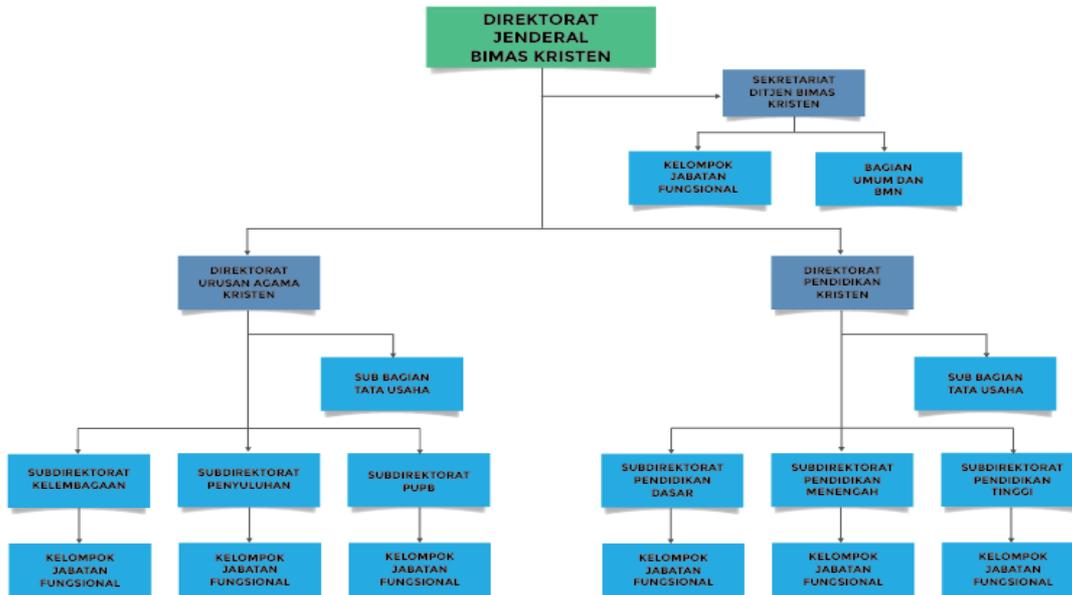
Sesuai dengan PMA terbaru tersebut, Unit Eselon I Direktorat Jenderal Bimas Kristen dipimpin oleh Direktur Jenderal dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- 1) **Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen** terdiri dari:
 - a. Sekretariat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen;
 - b. Direktorat Urusan Agama Kristen;
 - c. Direktorat Pendidikan Kristen.
- 2) **Sekretariat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen** terdiri dari:
 - a. Bagian Umum dan Barang Milik Negara (BMN);
 - b. Kelompok Jabatan Fungsional dan jabatan pelaksana.
- 3) **Direktorat Urusan Agama Kristen** terdiri dari:
 - a. Sub Direktorat Kelembagaan;



- b. Sub Direktorat Penyuluhan;
 - c. Sub Direktorat Pemberdayaan Umat dan Pengembangan Budaya;
 - d. Sub Bagian Tata Usaha Direktorat Urusan Agama Kristen;
 - e. Kelompok Jabatan Fungsional dan jabatan pelaksana.
- 4) **Direktorat Pendidikan Kristen** terdiri dari:
- a. Sub Direktorat Pendidikan Dasar;
 - b. Sub Direktorat Pendidikan Menengah;
 - c. Sub Direktorat Pendidikan Tinggi;
 - d. Sub Bagian Tata Usaha Direktorat Pendidikan Kristen;
 - e. Kelompok Jabatan Fungsional dan jabatan pelaksana.

Berikut bagan perubahan organisasi Ditjen Bimas Kristen:



Gambar 1. 1 Bagan Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Pusat

D. SUMBER DAYA MANUSIA

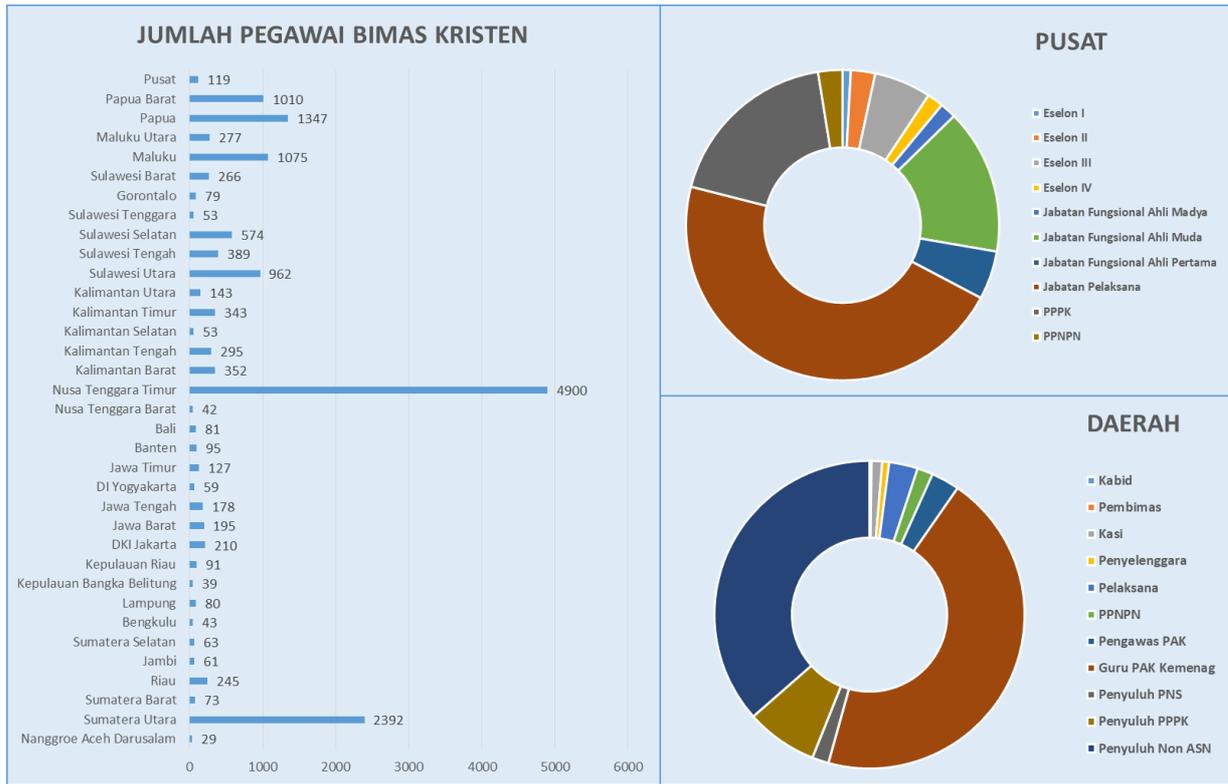
1. Pegawai Pusat dan Daerah

Sumber Daya Manusia (SDM) Ditjen Bimas Kristen sebagai modal manusia dalam menjalankan fungsi Bimbingan Masyarakat Kristen berjumlah 119 orang Pegawai pada Ditjen Bimas Kristen Pusat dan 16.221 Pegawai di daerah.



Gambar 1. 2 Jumlah Pegawai Ditjen Bimas Kristen

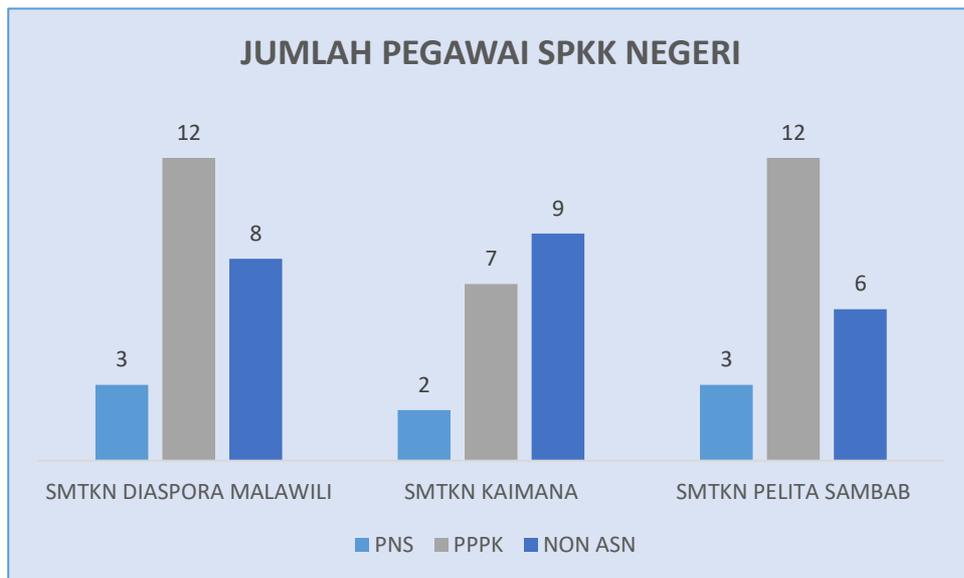
Sumber: Ditjen Bimas Kristen, 2024



Grafik 1.1 Jumlah Pegawai Bimas Kristen
Sumber: Ditjen Bimas Kristen, 2024

2. Pegawai SPKK Negeri dan PTKK Negeri

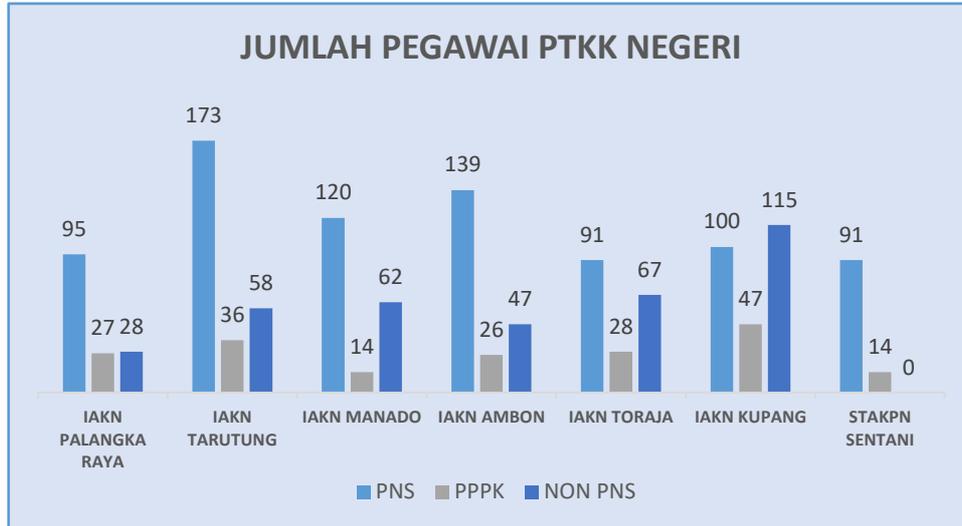
Pada Tahun 2024 terdapat 3 (tiga) Satuan Pendidikan Keagamaan Kristen (SPKK) Negeri yaitu Sekolah Menengah Teologi Kristen Negeri (SMTKN) Diaspora Malawili, Sekolah Menengah Teologi Kristen Negeri (SMTKN) Kaimana dan Sekolah Menengah Teologi Kristen Negeri (SMTKN) Pelita Sambab. Ketiga SMTKN tersebut mengalami transformasi lembaga menjadi negeri pada tahun 2019, dan sedang melakukan pengembangan yang berkelanjutan. Untuk melakukan hal tersebut, ketiga SMTKN tersebut didukung oleh SDM dengan rincian sebagai berikut:



Grafik 1.2 Jumlah Pegawai SPKK Negeri
Sumber: Ditjen Bimas Kristen, 2024



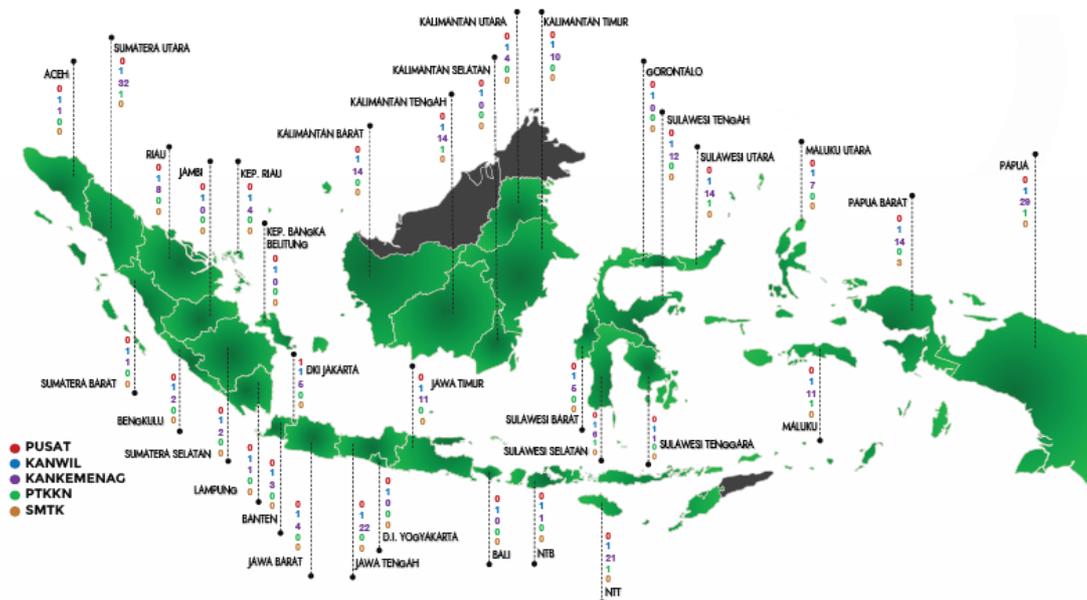
Selain itu terdapat 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) yang berada di bawah koordinasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yaitu Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangkaraya, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, dan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) Sentani. Dalam melaksanakan tugas fungsinya, ketujuh PTKKN tersebut didukung oleh SDM dengan rincian sebagai berikut:



Grafik 1. 3 Jumlah Pegawai PTKK Negeri
Sumber: Ditjen Bimas Kristen, 2024

E. PETA SATUAN KERJA

Berdasarkan wilayah anggaran, Ditjen Bimas Kristen memiliki 304 (tiga ratus empat) satuan kerja yang tersebar di seluruh Indonesia yang terdiri dari 1 (satu) Pusat, 34 (tiga puluh empat) Kanwil, 259 (dua ratus lima puluh sembilan) Kankemenag Kab/Kota, 7 (tujuh) PTKKN, dan 3 (tiga) SMTKN. Sebaran satker Bimas Kristen dapat dilihat pada gambar 2.5 dibawah ini.



Gambar 1. 3 Peta Persebaran Satker Bimas Kristen di Indonesia



F. PERMASALAHAN UTAMA

Dalam melaksanakan program dan kegiatan Ditjen Bimas Kristen mengalami beberapa kendala atau permasalahan.

NO	PERMASALAHAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
1	Bidang Urusan Agama Kristen		
	Nilai-nilai keagamaan yang belum terinternalisasi secara maksimal dalam kehidupan masyarakat	Rasio penyuluh agama dengan jumlah umat Kristen belum proporsional	<ol style="list-style-type: none">1. Penambahan jumlah penyuluh agama melalui rekrutmen yang berkualitas2. Meningkatkan kompetensi tenaga penyuluh Keagamaan
	Penanganan Konflik Keagamaan yang belum maksimal	Belum tersedianya standar penanganan konflik	Menyusun pedoman sistem siaga dini penanggulangan konflik intra umat beragama Kristen.
	Pengumpulan sumbangan Keagamaan Kristen yang belum terlaksana maksimal	Belum tersedianya lembaga pengumpul sumbangan keagamaan yang kredibel	Menyusun RPMA yang mengatur pengelolaan dana sosial keagamaan Kristen
	Pelayanan Publik pada Bidang Urusan Agama Kristen yang belum seluruhnya berbasis digital dan terintegrasi	Belum diterapkannya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) secara menyeluruh	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun pedoman pelaksanaan SPBE dan Peta Grand Design Digital2. Penyediaan infrastruktur SPBE yang memadai3. Peningkatan literasi digital SDM Ditjen Bimas Kristen4. Mempercepat proses integrasi pada setiap layanan urusan agama yang tersedia.
2	Bidang Pendidikan		
	Kualitas dan Daya Saing Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen yang masih rendah	<ol style="list-style-type: none">1. Permasalahan akreditasi lembaga (SPKK dan PTKK) dan prodi2. Kualitas tenaga pendidik (Dosen dan Guru) yang belum memadai3. Belum tersedianya regulasi terkait sertifikasi guru mata pelajaran keagamaan	<ol style="list-style-type: none">1. Mendorong pemenuhan 8 (delapan) SNP melalui pemberian bantuan akreditasi2. Melakukan kerjasama secara kolaboratif untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik3. Menyusun regulasi sertifikasi guru mata pelajaran keagamaan



NO	PERMASALAHAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
	Pelayanan Publik pada Bidang Pendidikan yang belum seluruhnya berbasis digital dan terintegrasi	Belum diterapkannya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) secara menyeluruh	<ol style="list-style-type: none">1. Menyusun pedoman pelaksanaan SPBE dan Peta Grand Design Digital2. Penyediaan infrastruktur SPBE yang memadai3. Peningkatan literasi digital SDM Ditjen Bimas Kristen4. Mempercepat proses integrasi pada setiap layanan pendidikan yang tersedia
3	Bidang Tata Kelola/ Dukungan Manajemen		
	Data-data bidang agama dan pendidikan Kristen yang belum reliable	Sistem pengumpulan data secara digital yang belum maksimal	Melakukan sistemasi dan digitalisasi data untuk perencanaan dan pelaksanaan program yang tepat sasaran
	Pelaksanaan atas amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2021 tentang APBN dan Surat Menteri Keuangan terkait Automatic Adjustment	Sebagian besar anggaran Automatic Adjustment berasal dari sumber dana rupiah murni sehingga menyebabkan alokasi anggaran untuk biaya operasional dan kegiatan prioritas menjadi sangat terbatas	Melakukan penyelesaian prioritas nasional seperti penyelenggaraan ibadah haji, sertifikasi halal, event keagamaan, operasionalisasi KUA, moderasi beragama, transformasi digital
	Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang belum maksimal	Pengendalian dan penataan tata kelola belum memadai	Menyusun pedoman sistem siaga dini pelaksanaan SPIP
	Pelaksanaan implementasi manajemen ASN yang belum menyeluruh	Sistem merit ASN yang belum diterapkan secara maksimal	<ol style="list-style-type: none">1. Mengevaluasi secara berkala kamus standar kompetensi jabatan2. Memprioritaskan anggaran yang terbatas untuk pengelolaan manajemen ASN3. Penerapan punish and reward bagi seluruh ASN Ditjen Bimas Kristen
	Pelaksanaan Penataan Kelembagaan yang belum berkesinambungan	Evaluasi kelembagaan belum dilaksanakan secara berkala	Melaksanakan evaluasi kelembagaan secara periodik dengan berpedoman pada Permenpan RB No. 20 Tahun 2018
	Efektivitas pelaksanaan pedoman/ Juklak-Juknis dan produk hukum	Belum tersusunnya instrumen/ Indikator penilaian sebagai referensi	Menyusun indikator/ instrumen penilaian kebijakan/ regulasi atau



NO	PERMASALAHAN	KENDALA	TINDAK LANJUT
	Ditjen Bimas Kristen lainnya	dalam melakukan proses evaluasi kebijakan	produk hukum Ditjen Bimas Kristen lainnya
	Belum terdapatnya penetapan satuan kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi- Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBK-WBBM) pada lingkup Ditjen Bimas Kristen	Pemahaman tentang Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK-WBBM yang belum menyeluruh, terutama pada level pimpinan Pusat/ Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN)	Mengintensifkan sosialisasi pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK-WBBM kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tabel 1. 2 Permasalahan Utama

G. SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN KINERJA

Laporan Kinerja ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

	<p>BAB I: Pendahuluan</p> <p>Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (strategic issues) yang sedang dihadapi organisasi.</p>
	<p>BAB II: Perencanaan Kinerja</p> <p>Pada bab ini diuraikan perjanjian kinerja dan alokasi anggaran tahun 2023.</p>
	<p>Bab III: Akuntabilitas Kinerja</p> <p>A. Capaian Kinerja Organisasi</p> <p>Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap sasaran kinerja Organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi dan Kinerja Lainnya.</p> <p>B. Realisasi Anggaran</p> <p>Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk dalam rangka mewujudkan mendukung kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.</p>



Bab IV: Penutup

Pada bab ini diuraikan kesimpulan umum atas capaian kinerja organisasi, hambatan dan kendala dalam pencapaian kinerja serta upaya yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.





BAB II

PERENCANAAN KINERJA



A. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

Sesuai dengan PMA Nomor 25 Tahun 2024, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen sebagai unsur pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Kristen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- c. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- e. Pelaksanaan pemantauan evaluasi dan pelaporan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- f. Pelaksanaan administrasi direktorat jenderal dan;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut di atas haruslah juga diselaraskan dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Agama Tahun 2020-2024 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 8 Tahun 2024 yang hulunya bersumber pada Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden RI. Dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Agama 2020-2024 termaktub 6 (enam) tujuan Kementerian Agama sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
- b. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- c. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan;
- d. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama. pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas;
- e. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif; dan;
- f. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih melayani dan responsif.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka disiapkan langkah dan 13 (tiga belas) sasaran strategis yang terukur dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatnya keselarasan relasi agama dan budaya;
4. Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama;
5. Meningkatnya pemanfaatan ekonomi keagamaan umat;
6. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran;
7. Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan;
8. Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik;
9. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan;
10. Meningkatnya kualitas mental/ karakter siswa;



11. Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas;
12. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif transparan dan akuntabel dan;
13. Meningkatnya kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen ikut ambil bagian sebagai penanggung jawab dalam 11 (sebelas) sasaran strategis tersebut diantaranya adalah:

1. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Peningkatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Peningkatan keselarasan relasi agama dan budaya;
4. Peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat;
5. Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran;
6. Peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan;
7. Peningkatan pengelolaan dan penempatan pendidik;
8. Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan;
9. Peningkatan kualitas mental/ karakter siswa;
10. Penguatan pendidikan tinggi yang berkualitas; dan
11. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.

Untuk dapat menjawab tantangan dan memenuhi target/ sasaran-sasaran strategis tersebut. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen memiliki kiat atau cara yang diterjemahkan dalam bentuk kebijakan dan strategi sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas pemahaman umat beragama dan pengamalan ajaran beragama.
Dalam setiap kesempatan Bimas Kristen selalu menekankan pentingnya pembinaan dan peningkatan kompetensi penyuluh/ Penziar Agama Kristen karena mereka adalah suluh/ penerang bagi Umat agar melalui mereka tersampaikan pesan-pesan yang baik, bermakna dan kontemplatif sehingga umat memiliki pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Kekristenan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam hidup di tengah masyarakat berbangsa dan bernegara Indonesia.
- b. Peningkatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama antara lain:
 - peningkatan peran penyuluh agama dan lembaga keagamaan
 - penguatan literasi terkait wacana nilai-nilai keagamaan yang moderat inklusif dan toleran
 - pelibatan unsur-unsur masyarakat lintas agama suku dan ras dalam bentuk dialog tentang kerukunan umat beragama
 - mensosialisasikan peran rumah ibadah sebagai corong moderasi beragama dan sebagainya.
- c. Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama.
Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik. maka sudah menjadi kewajiban Direktorat Jenderal Bimas Kristen untuk memberikan pelayanan keagamaan dalam bentuk digital. informative dan



accessible. Saat ini proses tersebut sedang dan masih berjalan meskipun belum optimal/ sempurna. Langkah-langkah lain diantaranya adalah pengembangan layanan keagamaan terpadu satu pintu pusat dan daerah penyediaan dan distribusi kitab suci yang tepat sasaran dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana layanan peribadatan serta meningkatkan mutu layanan.

- d. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Upaya-upaya tersebut di atas dapat diwujudkan antara lain melalui meningkatkan pemerataan akses pendidikan kualitas pembelajaran dan pengajaran pengelolaan dan penempatan pendidik yang tepat pembangunan kualitas mental/ karakter siswa penataan tata kelola pendidikan serta penjaminan mutu pendidikan.
- e. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif. Untuk mencapai hal tersebut di atas. Bimas Kristen berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi serta menciptakan pendidikan tinggi yang berkualitas. Pastinya melalui peningkatan kualitas kurikulum keagamaan dan vokasi siap kerja sarana dan prasarana lembaga pendidikan serta menghadirkan pengajar yang mumpuni dan handal.
- f. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih melayani dan reponsif Untuk mewujudkan hal tersebut. diantaranya adalah Bimas Kristen melalui kegiatan pojok Reformasi Birokrasi (RB) Bimas Kristen mensosialisasikan dan berupaya mentransfer nilai-nilai budaya birokrasi yang bersih, disiplin, melayani dan responsive terhadap perkembangan zaman. Bimas Kristen juga melakukan peninjauan kembali serta peningkatan koordinasi untuk harmonisasi dan sinkronisasi produk-produk hukum.

B. RENCANA KERJA (RENJA) 2024

Dalam rangka melaksanakan ketentuan pasal 21 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional. Pemerintah telah menetapkan dokumen Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024, yang memuat arah kebijakan nasional 1 (satu) tahun yang merupakan komitmen pemerintah untuk memberikan kepastian kebijakan, pendanaan, kerangka regulasi dan kelembagaan serta kerangka evaluasi dan pengendalian dalam melaksanakan pembangunan nasional yang berkesinambungan. Renja Tahun 2024 dokumen perencanaan tahunan yang disusun berdasarkan Renstra. Renja berfungsi sebagai panduan operasional yang lebih rinci untuk implementasi program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Renstra. Renja berisi rencana anggaran, target capaian kinerja, serta langkah-langkah pelaksanaan yang harus dicapai dalam satu tahun anggaran. Rencana Kerja 2024 dijadikan dasar penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) yang memuat program dan kegiatan yang akan dilaksanakan pada Kementerian Agama termasuk Ditjen Bimas Kristen. Terdapat 5 (lima) program dan 6 (enam) kegiatan pada Ditjen Bimas Kristen, dengan rincian sebagai berikut:



Program	Kegiatan/KRO/RO	Anggaran	Fisik	
			Satuan	Target
025.5.DC Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Umat Beragama	2137	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	146.806.269.000	66.067
	2137.PEG	Konferensi dan Event	3.796.000.000	Kegiatan 83
	2137.PEG.001	Event Keagamaan dan Seni Budaya Bernafaskan Agama Kristen	3.796.000.000	Kegiatan 83
	2137.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	7.543.614.000	Lembaga 937
	2137.QDB.001	Lembaga Budaya bernafaskan agama Kristen yang dibina	1.207.226.000	Lembaga 28
	2137.QDB.002	Lembaga Keagamaan Yang Dibina	6.336.388.000	Lembaga 909
	2137.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	88.697.040.000	Orang 15.743
	2137.QDC.001	Penyuluh Agama Kristen Non PNS Penerima Tunjangan	81.197.040.000	Orang 8.912
	2137.QDC.002	Penyuluh Agama Kristen yang ditingkatkan kompetensinya	7.500.000.000	Orang 6.831
	2137.QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	7.441.729.000	Kelompok Masyarakat 6.851



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	2137.QDD.001	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi Beragama Kristen	7.441.729.000	Kelompok Masyarakat	6.851
	2137.QDE	Fasilitasi dan Pembinaan Keluarga	6.071.386.000	Keluarga	7.873
	2137.QDE.001	Bimbingan Keluarga Kristiani	6.071.386.000	Keluarga	7.873
	2137.QEG	Bantuan Peralatan / Sarana	4.111.500.000	Unit	33.855
	2137.QEG.001	Kitab Suci dan Sarana Peribadatan agama Kristen yang disediakan	4.111.500.000	Unit	33.855
	2137.QEI	Bantuan Lembaga	29.145.000.000	Lembaga	725
	2137.QEI.001	Bantuan Lembaga Agama dan Keagamaan Kristen	12.430.000.000	Lembaga	166
	2137.QEI.002	Rumah Ibadah agama Kristen yang difasilitasi untuk meningkatkan layanan	16.715.000.000	Lembaga	559
025.5.DF PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun	2136	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	53.014.630.000		42.742
	2136.QEG	Bantuan Peralatan / Sarana	50.000.000	Unit	1



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	2136.QEG.001	Sarana Lembaga Pendidikan Keagamaan Dasar dan Menengah	50.000.000	Unit	1
	2136.QEI	Bantuan Lembaga	200.000.000	Lembaga	1
	2136.QEI.001	Prasarana Lembaga Pendidikan Keagamaan Kristen Tingkat Dasar dan Menengah Swasta	200.000.000	Lembaga	1
	2136.QEK	Bantuan Pendidikan Dasar dan Menengah	52.764.630.000	Orang	42.740
	2136.QEK.001	Siswa SMTK/SMAK Penerima PIP	11.373.625.000	Orang	11.449
	2136.QEK.002	Siswa SMPTK Penerima PIP	3.646.875.000	Orang	4.762
	2136.QEK.003	Siswa SDTK Penerima PIP	1.193.400.000	Orang	2.652
	2136.QEK.004	Siswa SMTK/SMAK Penerima BOS	23.065.664.000	Orang	13.174
	2136.QEK.005	Siswa SMPTK Penerima BOS	8.503.845.000	Orang	6.107
	2136.QEK.006	Siswa SDTK Penerima BOS	4.981.221.000	Orang	4.596



Program	Kegiatan/KRO/RO	Anggaran	Fisik	
			Satuan	Target
025.5.DI Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	4434	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	65.741.644.000	9.816
	4434.PBH	Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan	2.601.924.000	Kajian 5
	4434.PBH.001	Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen Yang Dikembangkan	2.601.924.000	Kajian 5
	4434.PDG	Standarisasi Profesi dan SDM	1.962.000.000	Orang 100
	4434.PDG.001	Guru Agama dan Keagamaan Kristen Yang Tersertifikasi	1.962.000.000	Orang 100
	4434.PEF	Sosialisasi dan Diseminasi	2.206.607.000	Orang 1
	4434.PEF.001	Siswa Pendidikan Keagamaan Kristen Yang Mendapat Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan	2.206.607.000	Orang 1
	4434.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	2.000.000.000	Lembaga 1
	4434.QDB.001	Lembaga Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen Yang Ditingkatkan Mutunya	2.000.000.000	Lembaga 1



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	4434.QEI	Bantuan Lembaga	2.243.000.000	Lembaga	189
	4434.QEI.001	Lembaga POKJAWAS/KKG/MGMP Penerima Bantuan	2.243.000.000	Lembaga	189
	4434.QEK	Bantuan Pendidikan Dasar dan Menengah	45.657.505.000	Orang	5.723
	4434.QEK.001	Guru Non PNS Penerima Insentif	10.996.500.000	Orang	3.871
	4434.QEK.002	Guru Non PNS Penerima Tunjangan Profesi	26.301.805.000	Orang	1.461
	4434.QEK.003	Guru Non PNS Penerima Tunjangan Khusus (3T)	8.359.200.000	Orang	391
	4434.SCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	9.070.608.000	Orang	3.797
	4434.SCI.001	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kristen Yang Ditingkatkan Kompetensinya	9.070.608.000	Orang	3.797
025.5.DK Program Pendidikan Tinggi	5101	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen	269.178.560.000		18.581
	5101.ADG	Standarisasi Profesi dan SDM	900.000.000	Orang	320



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	5101.ADG.001	Dosen PTK yang Tersertifikasi	900.000.000	Orang	320
	5101.BEI	Bantuan Lembaga	30.000.000.000	Lembaga	2.763
	5101.BEI.001	BOPTN	30.000.000.000	Lembaga	2.763
	5101.BEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	28.512.200.000	Orang	3.340
	5101.BEJ.001	Mahasiswa Penerima Beasiswa PPA	5.669.000.000	Orang	2.301
	5101.BEJ.002	Tunjangan Profesi Dosen Non PNS	22.843.200.000	Orang	1.039
	5101.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	49.862.222.000	Lembaga	7
	5101.BGC.001	PTKKN yang Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikannya Melalui PNBPN	49.862.222.000	Lembaga	7
	5101.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	4.985.952.000	Unit	289
	5101.CAA.001	Sarana PTKKN	4.985.952.000	Unit	289
	5101.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	17.141.348.000	Unit	9



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	5101.CBJ.001	Prasarana PTK	17.141.348.000	Unit	9
	5101.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	17.138.575.000	Orang	3.436
	5101.DCI.001	Dosen dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti peningkatan Kompetensi	7.669.174.000	Orang	2.404
	5101.DCI.002	Penelitian	5.756.126.000	Orang	215
	5101.DCI.003	Pengabdian Masyarakat	3.713.275.000	Orang	817
	5101.PDE	Akreditasi Lembaga	2.191.763.000	Lembaga	12
	5101.PDE.001	PTK Yang Terakreditasi	2.191.763.000	Lembaga	12
	5101.QEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	118.446.500.000	Orang	8.405
	5101.QEJ.001	Mahasiswa PTK Kristen Penerima KIP Kuliah	93.574.800.000	Orang	8.358
	5101.QEJ.003	Dosen PTK Kristen Penerima Beasiswa Gelar S3	24.871.700.000	Orang	47
025.5.WA Program Dukungan Manajemen	2138	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	44.878.798.000		262
	2138.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	41.858.203.000	Layanan	239



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	2138.EBA.956	Layanan BMN	83.695.000	Layanan	1
	2138.EBA.957	Layanan Hukum	303.884.000	Layanan	1
	2138.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	372.148.000	Layanan	1
	2138.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	500.000.000	Layanan	1
	2138.EBA.962	Layanan Umum	27.500.000	Layanan	1
	2138.EBA.969	Layanan Bantuan Hukum	280.000.000	Layanan	1
	2138.EBA.994	Layanan Perkantoran	40.290.976.000	Layanan	233
	2138.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	25.000.000	Unit	2
	2138.EBB.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	25.000.000	Unit	2
	2138.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	743.271.000	Layanan	2
	2138.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	243.271.000	Layanan	1
	2138.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	500.000.000	Layanan	1
	2138.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	2.252.324.000	Layanan	19



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	2138.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	978.000.000	Layanan	16
	2138.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	525.224.000	Layanan	1
	2138.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	301.465.000	Layanan	1
	2138.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	447.635.000	Layanan	1
	5100	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	217.269.181.000		595
	5100.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	280.000.000	Layanan	21
	5100.CAN.951	Pengadaan Sarana Bidang TIK	280.000.000	Layanan	21
	5100.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	200.932.205.000	Layanan	289
	5100.EBA.958	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	1.378.110.000	Layanan	1
	5100.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	962.229.000	Layanan	3
	5100.EBA.962	Layanan Umum	6.014.642.000	Layanan	2



Program	Kegiatan/KRO/RO		Anggaran	Fisik	
				Satuan	Target
	5100.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	494.000.000	Layanan	1
	5100.EBA.994	Layanan Perkantoran	192.083.224.000	Layanan	282
	5100.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	6.227.858.000	Unit	216
	5100.EBB.951	Layanan Sarana Internal	3.856.850.000	Unit	209
	5100.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	2.371.008.000	Unit	7
	5100.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	1.554.882.000	Layanan	3
	5100.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	1.554.882.000	Layanan	3
	5100.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	8.274.236.000	Dokumen	66
	5100.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	3.422.283.000	Dokumen	56
	5100.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	3.227.560.000	Layanan	1
	5100.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	991.931.000	Dokumen	2



Program	Kegiatan/KRO/RO	Anggaran	Fisik	
			Satuan	Target
	5100.EBD.961 Layanan Reformasi Kinerja	632.462.000	Dokumen	7

Tabel 2. 1 Rencana Kerja (Renja) Tahun 2024

C. IKHTISAR PERJANJIAN KINERJA 2024

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan kesepakatan kinerja yang akan dicapai oleh pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab dari pihak yang memberikan amanah/ tanggung jawab. Perjanjian kinerja ini diukur berdasarkan capaian Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) terhadap indikator/komponen/variabel yang telah ditetapkan. Perjanjian kinerja Dirjen Bimas Kristen kepada Menteri Agama disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen	a. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	1:3
		b. Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal	34.49
2	Meningkatnya instensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan	5.00
3	Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama	90.00
4	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan	5.00
5		a. Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	20.00



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	b. Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran	100.00
6	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen	30.00
7	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	a. Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama	70.00
		b. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada OTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	80.00
8	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	a. Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi	Literasi: 406.36
			Numerasi: 392.48
		b. Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA	NA
9	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	a. Persentase guru bersertifikat pendidik	48.00
		b. Persentase dosen bersertifikat	50.00
		c. Persentase dosen berkualifikasi S3	35.00
10	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	a. Persentase peningkatan siswa pada SDTK	48.00



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
		b. Persentase peningkatan siswa pada SMPTK	50.00
		c. Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK	60.00
		d. persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	80.00
11	Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP	Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang	45.00
12	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	a. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP	65.00
		b. Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul	10.00
		c. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	35.00
		d. Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	45.00
13	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	80.00



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
14	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	a. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional	18.00
		b. Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK	1.00
15	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	a. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	55.00
		b. Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK	2.70
		a). S1	
		b). S2	3.25
		c). S3	3.45
		c. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	6.00
16	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	65.00
17	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	a. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan	90.00
		b. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	84.00
		c. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	78.69
		d. Nilai Maturitas SPIP	3.50



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
		e. Indeks Profesionalitas ASN	60.00

Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja Tahun 2024

D. KERANGKA PENDANAAN

Dalam melaksanakan program Bimas Kristen, pagu anggaran Ditjen Bimas Kristen dari tahun 2022 ke 2023 mengalami banyak penurunan yang diakibatkan pembayaran gaji pegawai per tahun 2023 diampu oleh Sekretariat Jenderal, selanjut pada Tahun 2024 Anggaran Ditjen Bimas Kristen mengalami sedikit kenaikan. Hal ini digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 2. 1 Pagu Anggaran Tahun 2022-2024 Sumber: OM-SPAN, 2024

Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama mendapatkan Pagu awal Alokasi Anggaran TA 2024 sebesar Rp809.371.788.000,00 (delapan ratus sembilan milyar tiga ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh delapan ribu rupiah). Anggaran ini kemudian bertambah menjadi Rp813.888.842.000,00 (delapan ratus tiga belas miliar delapan ratus delapan puluh delapan juta delapan ratus empat puluh dua ribu rupiah) setelah penambahan PNBPN. Besar Pagu Alokasi TA 2024 ini mengalami kenaikan sebesar Rp38.375.875.000,00 (tiga puluh delapan miliar tiga ratus tujuh puluh lima juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) atau bertambah 4,94% bila dibandingkan dengan alokasi anggaran Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama TA 2023 sebesar Rp775.512.967.000,00 (tujuh ratus tujuh puluh lima milyar lima ratus dua belas juta sembilan ratus enam puluh tujuh ribu rupiah).

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, dari total anggaran tersebut dialihkan Rp12.164.206.000,00 (dua belas milyar seratus enam puluh empat juta dua ratus enam ribu rupiah) ke Sekretariat Jenderal untuk menutupi kekurangan anggaran belanja pegawai Kementerian Agama dan sampai dengan akhir Tahun 2024 ini masih terjadi blokir AA (Automatic Adjustment) yang tidak dibuka sebesar Rp2.858.501.000,00 (dua milyar delapan ratus lima puluh delapan juta lima ratus satu ribu rupiah). Oleh karena itu, secara efektif Ditjen Bimas Kristen menjalankan tugas dan fungsinya di Tahun 2024 dengan dukungan anggaran sebesar

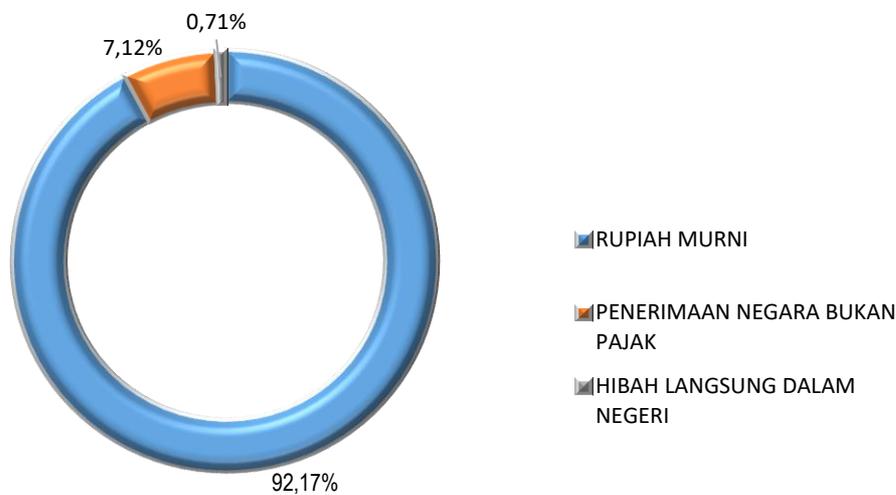
Rp794.349.081.000,00 (tujuh ratus sembilan puluh empat milyar tiga ratus empat puluh sembilan juta delapan puluh satu ribu rupiah).

Berikut diuraikan postur anggaran Pagu Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama TA 2024 berdasarkan sumber dana, fungsi, program, kegiatan, output, jenis belanja, kewenangan dan provinsi.

1. PAGU ANGGARAN BERDASARKAN SUMBER DANA

Pagu anggaran Ditjen Bimas Kristen Berdasarkan sumber pendanaan tahun 2024 bersumber dari Rupiah Murni (RM) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang diperoleh dari Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) sebagaimana pada tabel berikut ini.

PAGU ANGGARAN BERDASARKAN SUMBER DANA TAHUN 2024



Grafik 2. 2 Pagu Anggaran Berdasarkan Sumber Dana Tahun 2024
Sumber: OM-SPAN, 2024

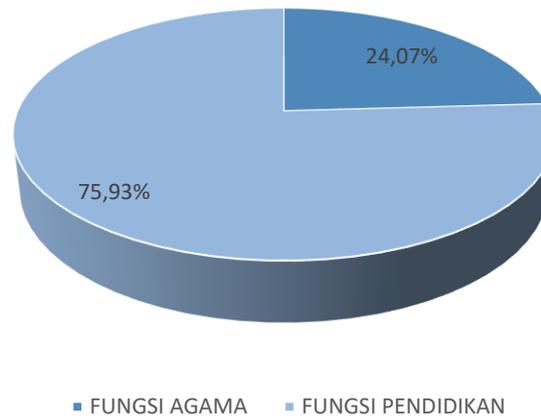
Anggaran terbesar bersumber dari Rupiah Murni sebesar Rp734.813.767.000,00 (tujuh ratus tiga puluh empat milyar delapan ratus tiga belas juta tujuh ratus enam puluh tujuh ribu rupiah, kemudian anggaran yang bersumber dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari 7 (tujuh) PTKKN sebesar Rp56.756.315.000,00 (lima puluh enam milyar tujuh ratus lima puluh enam juta tiga ratus lima belas ribu rupiah), dan hibah langsung dalam Negeri Rp5.637.500.000,00 (lima milyar enam ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

2. PAGU ANGGARAN BERDASARKAN FUNGSI

Pagu anggaran Ditjen Bimas Kristen Berdasarkan fungsi menunjukkan fungsi pendidikan memperoleh pagu anggaran yang lebih besar dari fungsi agama, hal ini sejalan dengan prioritas pemerintah yaitu mengalokasikan 20% anggaran untuk memajukan pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan keagamaan. Pagu anggaran pendidikan pada Ditjen Bimas Kristen adalah sebesar Rp605.353.515.000,00 (enam ratus lima milyar tiga ratus lima puluh tiga juta lima ratus lima belas ribu rupiah). Anggaran ini digunakan untuk membiayai pelaksanaan tugas dan fungsi Ditjen Bimas Kristen dalam bidang pendidikan antara lain pelaksanaan sertifikasi guru baik di sekolah keagamaan Kristen maupun guru agama Kristen pada sekolah umum, tunjangan profesi guru agama Kristen, insentif guru, pemberian PIP dan BOS pada sekolah keagamaan tingkat dasar dan menengah, PIP Kuliah dan BOPTN pada PTKK serta kegiatan lainnya dalam bidang pendidikan.

Sedangkan untuk fungsi agama sebesar Rp191.854.067.000,00 (seratus sembilan puluh satu milyar delapan ratus lima puluh empat juta enam puluh tujuh ribu rupiah), anggaran ini digunakan untuk membiayai pelaksanaan tugas dan fungsi Ditjen Bimas Kristen dalam pembinaan umat dan layanan kerukunan umat Kristen di seluruh Indonesia serta membiayai dukungan administrasi, pelayanan dan fasilitasi pada bidang agama.

PAGU ANGGARAN BERDASARKAN FUNGSI T.A 2024



Grafik 2. 3 Pagu Anggaran Berdasarkan Fungsi Tahun
Sumber: OM-SPAN, 2024

3. PAGU ANGGARAN BERDASARKAN PROGRAM

Selanjutnya, kedua fungsi tersebut diatas diselenggarakan dalam 5 (lima) program, sebagai berikut:

a. Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Beragama

Program ini merupakan program khas Kementerian Agama, yang pada Ditjen Bimas Kristen membidangi layanan keagamaan Kristen dimaksudkan untuk: (1) memperkokoh kerukunan umat beragama di kalangan umat Kristen dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia; (2) meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, peningkatan pelayanan agama, serta penguatan pengelolaan potensi ekonomi keagamaan masyarakat secara khusus untuk umat Kristen. Pada Program ini dialokasi anggaran sebesar Rp146.806.269.000,00 (seratus empat puluh enam milyar delapan ratus enam juta dua ratus enam puluh sembilan ribu rupiah) atau sebesar 18,42% dari total anggaran Pagu Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024.

b. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Wajib Belajar (Wajar) 12 Tahun

Penyelenggaraan Program PAUD dan Wajar 12 Tahun ditujukan untuk meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan bagi peserta didik pada satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah. Pada Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama anggaran tersebut diperuntukkan antara lain pemberian BOS dan PIP, serta pengembangan sarana dan prasarana Pendidikan Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK), Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK), Sekolah Menengah Teologi Kristen, (SMTK) dan Sekolah Menengah Agama Kristen (SMAK) baik negeri maupun swasta. Alokasi anggaran untuk program ini sebesar Rp53.014.630.000,00 (lima puluh tiga milyar empat belas juta enam ratus tiga puluh ribu rupiah) atau sebesar 6,65% dari total Pagu Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024.



c. Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan dari sisi komponen pengajaran dan pembelajaran yang meliputi kurikulum, bahan ajar, guru, siswa, materi, metode, media dan evaluasi pada satuan pendidikan baik pada sekolah keagamaan Kristen dan pendidikan agama Kristen di sekolah umum. Pada Program ini alokasi anggaran sebesar Rp65.891.144.000,00 (enam puluh lima milyar delapan ratus sembilan puluh satu juta seratus empat puluh empat ribu rupiah) atau sebesar 8,27% dari total Pagu Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024.

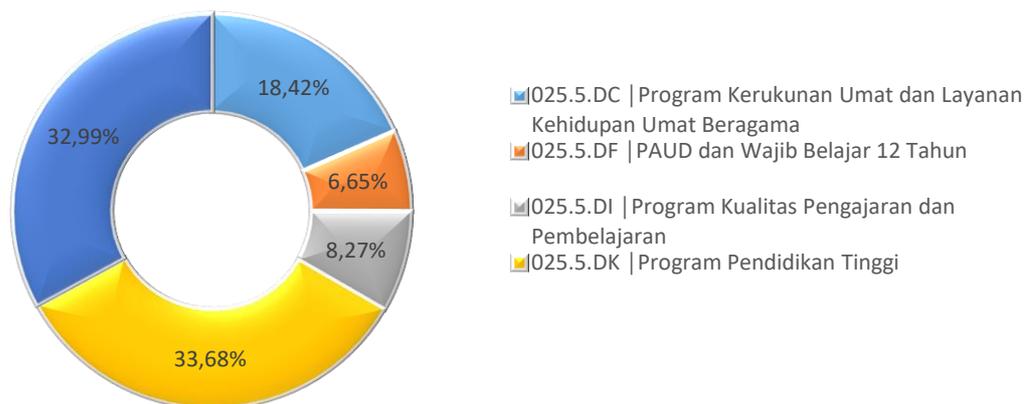
d. Pendidikan Tinggi

Penyelenggaraan program Pendidikan Tinggi pada Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama ditujukan untuk meningkatkan akses, mutu, relevansi, dan daya saing Pendidikan Tinggi Keagamaan yang berada di lingkungan Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama, serta mengembangkan potensi mahasiswa untuk mengkaji ilmu agama yang berwawasan integrasi ilmu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Alokasi anggaran pada program ini sebesar Rp268.507.360.000,00 (dua ratus enam puluh delapan milyar lima ratus tujuh juta tiga ratus enam puluh ribu rupiah) atau sebesar 33,68% dari total anggaran pada Pagu Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024.

e. Dukungan Manajemen

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan pelaksanaan kebijakan peningkatan kualitas tata kelola, khususnya dalam (1) pelaksanaan belanja pegawai operasional dan barang operasional pada Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama, (2) meningkatkan koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi, pembinaan, pemberian dukungan manajemen di Unit Eselon II pada Ditjen Bimas Kristen. Alokasi anggaran pada program ini sebesar Rp262.988.179.000,00 (dua ratus enam puluh dua milyar sembilan ratus delapan puluh delapan juta seratus tujuh puluh sembilan ribu rupiah) atau sebesar 32,99% dari total anggaran pada Pagu Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024.

PAGU ANGGARAN BERDASARKAN PROGRAM TAHUN 2024

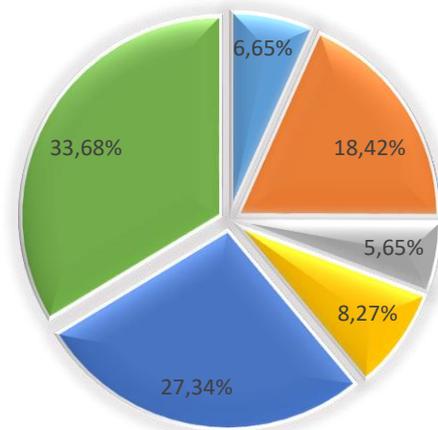


Grafik 2. 4 Pagu Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2024
Sumber: OM-SPAN, 2024

4. PAGU ANGGARAN BERDASARKAN KEGIATAN

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama memiliki kegiatan dalam pelaksanaan anggaran yang tersebar dalam program sebagaimana tersebut di atas. Berikut proporsi anggaran per kegiatan pada unit Ditjen Bimas Kristen:

PAGU ANGGARAN BERDASARKAN KEGIATAN TAHUN 2024



Sumber: OM-SPAN, 2024

- 2136 | Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen
- 2137 | Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen
- 2138 | Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen
- 4434 | Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen
- 5100 | Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen
- 5101 | Peningkatan Akses Mutu Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen

Grafik 2. 5 Pagu Anggaran Berdasarkan Kegiatan Tahun 2024 Sumber: OM-SPAN, 2024

Proporsi anggaran Ditjen Bimas Kristen terbesar terdapat pada Kegiatan Peningkatan Akses Mutu Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen. Sama halnya dengan pembagian anggaran berdasarkan program, pagu berdasarkan kegiatan juga secara konsisten menunjukkan bahwa anggaran pembiayaan Pendidikan Tinggi menjadi fokus utama Ditjen Bimas Kristen di Tahun 2024.

5. PAGU ANGGARAN BERDASARKAN JENIS BELANJA

Untuk membiayai berbagai belanja yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan program dan kegiatan, serta pelaksanaan tugas dan fungsi Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama, anggaran dibagi menjadi 4 (empat) jenis belanja, yaitu:

a. Belanja Pegawai

Belanja pegawai meliputi pembayaran gaji dan tunjangan yang melekat bagi pegawai Ditjen Bimas Kristen pusat dan daerah. Belanja pegawai operasional ini digunakan antara lain untuk gaji pokok dan tunjangan anak/istri/suami, uang makan, tunjangan kinerja, tunjangan fungsional, tunjangan struktural, tunjangan profesi guru PNS, tunjangan profesi dosen PNS, tunjangan kehormatan profesor, tunjangan tambahan penghasilan guru, tunjangan khusus dan belanja pegawai operasional lainnya. Alokasi anggaran untuk belanja pegawai Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024 sebesar Rp305.346.654.000,00 (tiga ratus lima milyar tiga ratus empat puluh enam juta enam ratus lima puluh empat ribu rupiah).

b. Belanja Barang

Belanja barang meliputi belanja barang operasional dan non operasional meliputi pembiayaan operasional kantor dan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, pemeliharaan kendaraan operasional, perjalanan dinas, langganan daya dan jasa, serta berbagai kegiatan operasional



lainnya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan perkantoran. Alokasi anggaran untuk belanja tersebut sebesar Rp352.599.310.000,00 (tiga ratus lima puluh dua milyar lima ratus sembilan puluh sembilan juta tiga ratus sepuluh ribu rupiah).

c. Belanja Modal

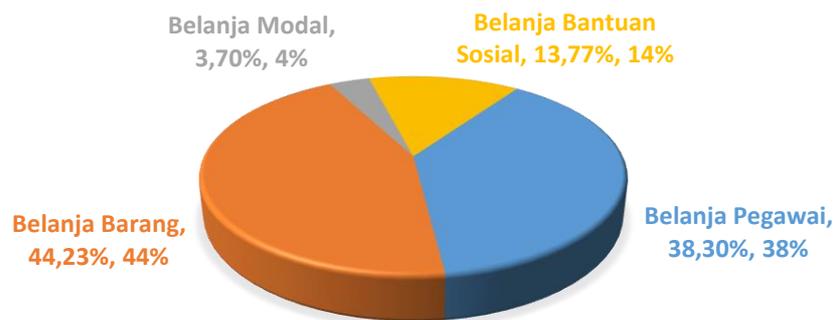
Belanja modal meliputi antara lain belanja modal untuk perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan, aset tak berwujud pada Ditjen Bimas Kristen. Besaran alokasi anggaran untuk belanja modal sebesar Rp29.472.918.000,00 (dua puluh sembilan milyar empat ratus tujuh puluh dua juta sembilan ratus delapan belas ribu rupiah).

d. Belanja Bantuan Sosial

Belanja bantuan sosial pada Ditjen Bimas Kristen meliputi bantuan-bantuan untuk perlindungan sosial dalam bentuk uang bagi peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin. Besaran alokasi anggaran untuk belanja bantuan sosial sebesar Rp109.788.700.000,00 (seratus sembilan milyar tujuh ratus delapan puluh delapan juta tujuh ratus ribu rupiah).

Berikut Pagu Ditjen Bimas Kristen tahun 2023 berdasarkan jenis belanja.

PAGU ANGGARAN BERDASARKAN JENIS BELANJA TAHUN 2024

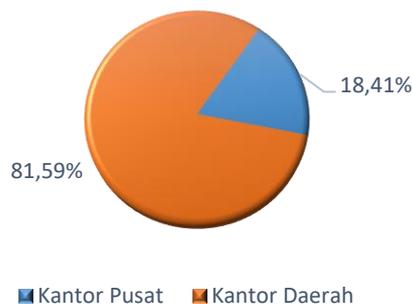


Grafik 2. 6 Pagu Anggaran Per Jenis Belanja Tahun 2024 Sumber: OM-SPAN, 2024

6. PAGU ANGGARAN BERDASARKAN KEWENANGAN

Berdasarkan jenis kewenangannya, proporsi anggaran sebesar Rp146.804.263.000,00 (seratus empat puluh enam milyar delapan ratus empat juta dua ratus enam puluh tiga ribu rupiah) atau sebesar 18,41% berada di Satker Pusat, sebesar Rp650.403.319.000,00 (enam ratus lima puluh milyar empat ratus tiga juta tiga ratus sembilan belas ribu rupiah) atau 81,59% berada di satker di bawah unit eselon 1 Ditjen Bimas Kristen.

PAGU ANGGARAN BERDASARKAN KEWENANGAN TAHUN 2024

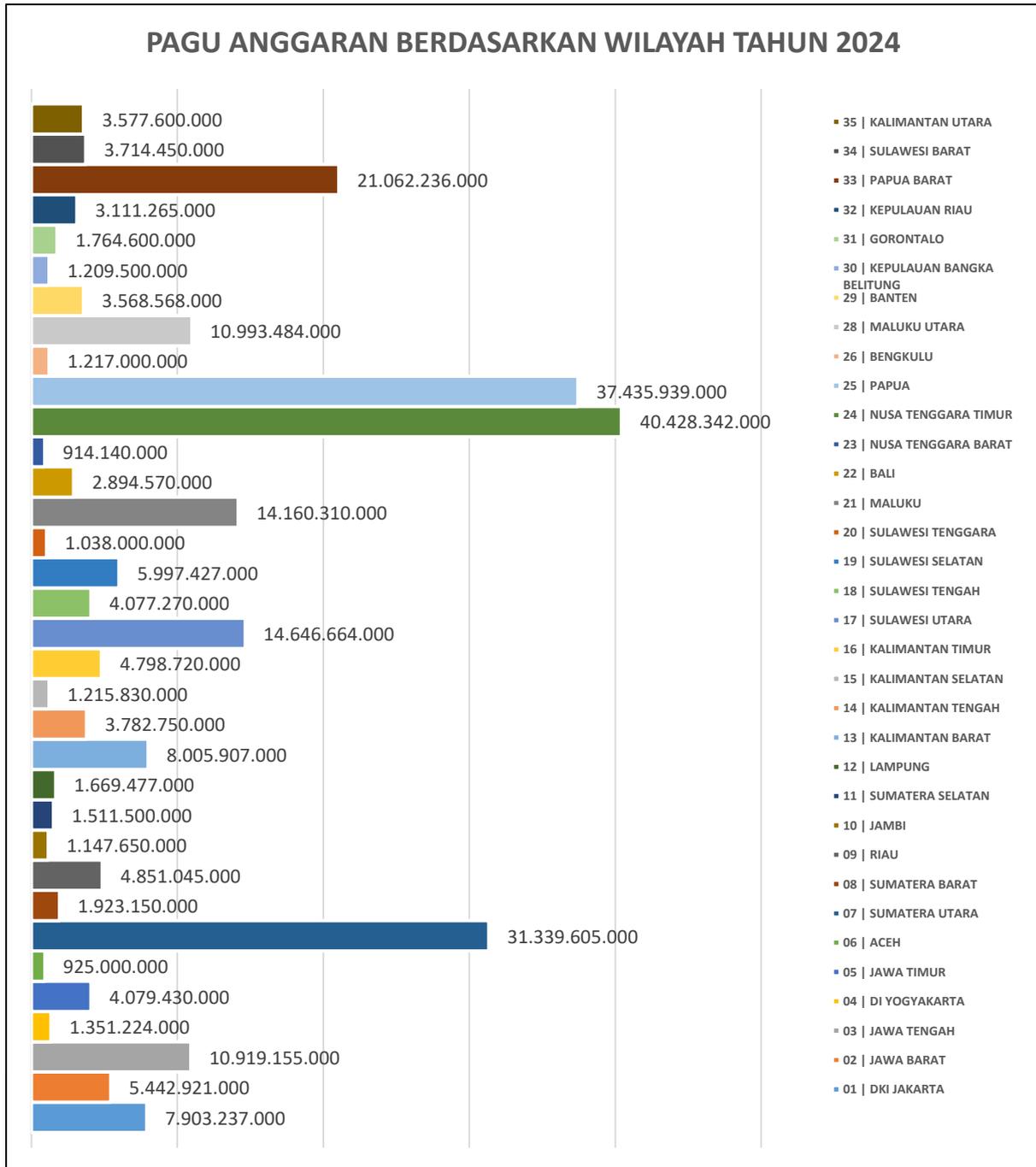


Grafik 2. 7 Pagu Anggaran Berdasarkan Kewenangan Tahun 2024 Sumber: OM-SPAN, 2024



7. PAGU ANGGARAN BERDASARKAN WILAYAH PROVINSI

Pagu anggaran Ditjen Bimas Kristen dibagi untuk seluruh wilayah provinsi dengan proporsi sebagai berikut:



Grafik 2. 8 Pagu Anggaran Per Provinsi Tahun 2024 Sumber: OM-SPAN, 2024

Pagu anggaran terbesar terdapat di provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar Rp40.428.342.000,00 (empat puluh milyar empat ratus dua puluh delapan juta tiga ratus empat puluh dua ribu rupiah) yang dibagi untuk 1 (satu) satker Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, 22 satker Kabupaten/Kota. Sedangkan porsi pagu terendah terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar Rp914.140.000,00 (sembilan ratus empat belas juta seratus empat puluh ribu rupiah) yang terdiri dari 2 (dua) satker Bimas Kristen pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi NAD dan Kankemenag Kabupaten Aceh Tenggara.





BAB III

AKUNTABILITAS

KINERJA

DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN



Berdasarkan KMA 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama, disebutkan bahwa Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terur dengan sasaran/target Kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

1. CAPAIAN ATAS RENCANA KERJA (RENJA) DITJEN BIMAS KRISTEN

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2023 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2024 dan Nomor 84 Tahun 2023 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2024, terdapat 5 (lima) Program dan 103 KRO Bidang Pelayanan Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan, dengan rerata capaian sebesar 97,5% dengan kategori sangat baik.

Adapun capaian Ditjen Bimas Kristen atas indikator tersebut sebagai berikut:

REALISASI RENCANA KERJA (RENJA) TAHUN 2024

Kode	Kode Kegiatan		Fisik			
			Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
Program	KRO/RO					
025.5.DC Program Kerukunan Umat dan Layanan Kehidupan Umat Beragama	2137	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen		66.067	63.998	96,87%
	2137.PEG	Konferensi dan Event	Kegiatan	83	79	95,18%
	2137.PEG.001	Event Keagamaan dan Seni Budaya Bernafaskan Agama Kristen	Kegiatan	83	79	95,18%
	2137.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	937	898	95,82%
	2137.QDB.001	Lembaga Budaya bernafaskan agama Kristen yang dibina	Lembaga	28	27	95,82%
	2137.QDB.002	Lembaga Keagamaan Yang Dibina	Lembaga	909	871	95,82%
	2137.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	Orang	15.743	13.802	87,67%
	2137.QDC.001	Penyuluh Agama Kristen Non PNS Penerima Tunjangan	Orang	8.912	6.943	77,91%
	2137.QDC.002	Penyuluh Agama Kristen yang ditingkatkan kompetensinya	Orang	6.831	6.859	100,41%



Kode	Kode Kegiatan		Fisik			
Program	KRO/RO		Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
	2137.QDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Kelompok Masyarakat	6.851	7.010	102,32%
	2137.QDD.001	Dialog Kerukunan Intern Umat Beragama dan Moderasi Beragama Kristen	Kelompok Masyarakat	6.851	7.010	102,32%
	2137.QDE	Fasilitasi dan Pembinaan Keluarga	Keluarga	7.873	7.630	96,92%
	2137.QDE.001	Bimbingan Keluarga Kristiani	Keluarga	7.873	7.630	96,92%
	2137.QEG	Bantuan Peralatan / Sarana	Unit	33.855	33.855	100,00%
	2137.QEG.001	Kitab Suci dan Sarana Peribadatan agama Kristen yang disediakan	Unit	33.855	33.855	100,00%
	2137.QEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	725	724	99,90%
	2137.QEI.001	Bantuan Lembaga Agama dan Keagamaan Kristen	Lembaga	166	166	99,90%
	2137.QEI.002	Rumah Ibadah agama Kristen yang difasilitasi untuk meningkatkan layanan	Lembaga	559	558	99,90%
025.5.DF PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun	2136	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen		42.742	41.508	97,11%
	2136.QEG	Bantuan Peralatan / Sarana	Unit	1	1	100,00%
	2136.QEG.001	Sarana Lembaga Pendidikan Keagamaan Dasar dan Menengah	Unit	1	1	100,00%
	2136.QEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	1	1	100,00%
	2136.QEI.001	Prasarana Lembaga Pendidikan Keagamaan Kristen Tingkat Dasar dan Menengah Swasta	Lembaga	1	1	100,00%
	2136.QEK	Bantuan Pendidikan Dasar dan Menengah	Orang	42.740	41.506	97,11%
	2136.QEK.001	Siswa SMTK/SMAK Penerima PIP	Orang	11.449	10.980	95,90%
	2136.QEK.002	Siswa SMPK Penerima PIP	Orang	4.762	4.699	98,68%



Kode	Kode Kegiatan		Fisik			
Program	KRO/RO		Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
	2136.QEK.003	Siswa SDTK Penerima PIP	Orang	2.652	2.369	89,33%
	2136.QEK.004	Siswa SMTK/SMAK Penerima BOS	Orang	13.174	12.943	98,25%
	2136.QEK.005	Siswa SMPTK Penerima BOS	Orang	6.107	6.000	98,25%
	2136.QEK.006	Siswa SDTK Penerima BOS	Orang	4.596	4.515	98,25%
025.5.DI Program Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	4434	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen		9.816	9.452	96,29%
	4434.PBH	Kebijakan Bidang IPTEK, Pendidikan dan Kebudayaan	Kajian	5	5	100,00%
	4434.PBH.001	Kurikulum dan Bahan Ajar Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen Yang Dikembangkan	Kajian	5	5	100,00%
	4434.PDG	Standarisasi Profesi dan SDM	Orang	100	100	100,00%
	4434.PDG.001	Guru Agama dan Keagamaan Kristen Yang Tersertifikasi	Orang	100	100	100,00%
	4434.PEF	Sosialisasi dan Diseminasi	Orang	1	1	100,00%
	4434.PEF.001	Siswa Pendidikan Keagamaan Kristen Yang Mendapat Pendidikan Karakter dan Kewarganegaraan	Orang	1	1	100,00%
	4434.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	Lembaga	1	1	100,00%
	4434.QDB.001	Lembaga Pendidikan Agama dan Keagamaan Kristen Yang Ditingkatkan Mutunya	Lembaga	1	1	100,00%
	4434.QEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	189	189	100,00%
	4434.QEI.001	Lembaga POKJAWAS/KKG/MGMP Penerima Bantuan	Lembaga	189	189	100,00%
	4434.QEK	Bantuan Pendidikan Dasar dan Menengah	Orang	5.723	5.476	95,69%



Kode	Kode Kegiatan		Fisik			
Program	KRO/RO		Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
	4434.QEK.001	Guru Non PNS Penerima Insentif	Orang	3.871	3.704	95,69%
	4434.QEK.002	Guru Non PNS Penerima Tunjangan Profesi	Orang	1.461	1.398	95,69%
	4434.QEK.003	Guru Non PNS Penerima Tunjangan Khusus (3T)	Orang	391	374	95,69%
	4434.SCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	Orang	3.797	3.679	96,90%
	4434.SCI.001	Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kristen Yang Ditingkatkan Kompetensinya	Orang	3.797	3.679	96,90%
025.5.DK Program Pendidikan Tinggi	5101	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen		18.581	18.065	97,22%
	5101.ADG	Standarisasi Profesi dan SDM	Orang	320	320	100,00%
	5101.ADG.001	Dosen PTK yang Tersertifikasi	Orang	320	320	100,00%
	5101.BEI	Bantuan Lembaga	Lembaga	2.763	2.695	97,54%
	5101.BEI.001	BOPTN	Lembaga	2.763	2.695	97,54%
	5101.BEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	Orang	3.340	3.172	94,98%
	5101.BEJ.001	Mahasiswa Penerima Beasiswa PPA	Orang	2.301	2.185	94,98%
	5101.BEJ.002	Tunjangan Profesi Dosen Non PNS	Orang	1.039	987	94,98%
	5101.BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	Lembaga	7	6	85,71%
	5101.BGC.001	PTKKN yang Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikannya Melalui PNB	Lembaga	7	6	85,71%
	5101.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	Unit	289	279	96,51%
	5101.CAA.001	Sarana PTKKN	Unit	289	279	96,51%



Kode	Kode Kegiatan		Fisik			
Program	KRO/RO		Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
	5101.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	Unit	9	9	100,00%
	5101.CBJ.001	Prasarana PTK	Unit	9	9	100,00%
	5101.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	Orang	3.436	3.309	96,30%
	5101.DCI.001	Dosen dan Tenaga Kependidikan yang mengikuti peningkatan Kompetensi	Orang	2.404	2.315	96,30%
	5101.DCI.002	Penelitian	Orang	215	207	96,30%
	5101.DCI.003	Pengabdian Masyarakat	Orang	817	787	96,30%
	5101.PDE	Akreditasi Lembaga	Lembaga	12	11	93,81%
	5101.PDE.001	PTK Yang Terakreditasi	Lembaga	12	11	93,81%
	5101.QEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	Orang	8.405	8.263	98,31%
	5101.QEJ.001	Mahasiswa PTK Kristen Penerima KIP Kuliah	Orang	8.358	8.226	98,42%
	5101.QEJ.003	Dosen PTK Kristen Penerima Beasiswa Gelar S3	Orang	47	37	79,56%
025.5.WA Program Dukungan Manajemen	2138	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen		262	262	100,00%
	2138.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	239	239	100,00%
	2138.EBA.956	Layanan BMN	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBA.957	Layanan Hukum	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBA.962	Layanan Umum	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBA.969	Layanan Bantuan Hukum	Layanan	1	1	100,00%



Kode	Kode Kegiatan		Fisik			
			Program	KRO/RO	Satuan	Target
	2138.EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	233	233	100,00%
	2138.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Unit	2	2	100,00%
	2138.EBB.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Unit	2	2	100,00%
	2138.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	Layanan	2	2	100,00%
	2138.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Layanan	19	19	100,00%
	2138.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Layanan	16	16	100,00%
	2138.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	Layanan	1	1	100,00%
	2138.EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	Layanan	1	1	100,00%
	5100	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen		595	595	100,00%
	5100.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Layanan	21	21	100,00%
	5100.CAN.951	Pengadaan Sarana Bidang TIK	Layanan	21	21	100,00%
	5100.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	Layanan	289	289	100,00%
	5100.EBA.958	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	1	1	100,00%
	5100.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	3	3	100,00%
	5100.EBA.962	Layanan Umum	Layanan	2	2	100,00%
	5100.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	Layanan	1	1	100,00%

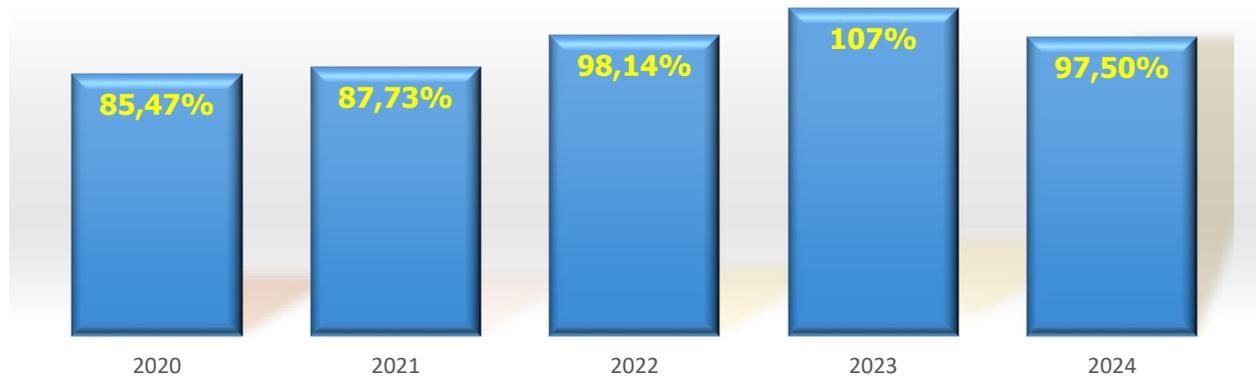


Kode	Kode Kegiatan		Fisik			
Program	KRO/RO		Satuan	Target	Realisasi	% Kinerja
	5100.EBA.994	Layanan Perkantoran	Layanan	282	282	100,00%
	5100.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	Unit	216	216	100,00%
	5100.EBB.951	Layanan Sarana Internal	Unit	209	209	100,00%
	5100.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	Unit	7	7	100,00%
	5100.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	Layanan	3	3	100,00%
	5100.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	Layanan	3	3	100,00%
	5100.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	Dokumen	66	66	100,00%
	5100.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dokumen	56	56	100,00%
	5100.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Layanan	1	1	100,00%
	5100.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	Dokumen	2	2	100,00%
	5100.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	Dokumen	7	7	100,00%
Total						97,50%

Tabel 3.1. Realisasi Renja 2024 Sumber: Satu DJA, 2024

Sementara itu, untuk perkembangan capaian Rencana Kerja mulai tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

PERSENTASE CAPAIAN FISIK RENCANA KERJA DITJEN BIMAS KRISTEN 2020-2024



Grafik 3.1. Persentase Capaian Fisik Rencana Kerja Ditjen Bimas Kristen 2020-2024
Sumber: SatuDja, 2020-2024

2. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM (IKSP)

Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama Ditjen Bimas Kristen sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. IKSP dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKSP Ditjen Bimas Kristen ditetapkan pada awal tahun berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Bimas Kristen Tahun 2020-2024 yang dituangkan pada Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Tahun 2024. Indikator Kinerja pada tingkat Unit Eselon I adalah indikator dari sebuah kegiatan (*Input*), hasil kegiatan (*Output*) dan dampak bagi masyarakat (*Outcome*) yang akan dicapai pada tahun 2024 sesuai tugas, fungsi dan Kewenangan Ditjen Bimas Kristen.

3. PENGUKURAN KINERJA

Untuk mengukur tingkat pencapaian target indikator kinerja dari sasaran strategis yang tercantum dalam perjanjian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tahun 2024 dilakukan dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan informasi kinerja yang terukur yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen kepada Menteri Agama sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja yang didukung dengan anggaran. Selain itu pencapaian tersebut merupakan bentuk evaluasi untuk upaya perbaikan yang berkesinambungan. Perhitungan pencapaian kinerja yang membandingkan antara target kinerja dan capaian diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$



Perhitungan pencapaian indikator kinerja menggunakan asumsi: Jika semakin tinggi realisasi, menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, atau sebaliknya realisasi makin rendah pencapaian kinerja semakin rendah. Sedangkan kriteria pengukuran kinerja diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori, sebagaimana pada tabel berikut:

No	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1.	Sangat Baik	>100-120	Biru
2.	Baik	80–100	Hijau
3.	Cukup	50–79,99	Kuning
4.	Kurang	<50	Merah

Tabel 3.2 Kategori Hasil Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran Kinerja disesuaikan dengan jenis Indikator Kinerja yang telah ditetapkan, antara lain:

- Indikator Indeks, diukur berdasarkan hasil survey, baik oleh internal maupun eksternal serta lembaga independen lainnya.
- Indikator Persentase, diukur berdasarkan jumlah capaian dibanding total jumlah satuan masing-masing indikator.
- Indikator Rerata, diukur berdasarkan rata-rata nilai/frekuensi/jumlah/dll dibanding jumlah satuan indikator yang ada.
- Indikator Nilai/Opini/Predikat diukur berdasarkan hasil penilaian/evaluasi/pemeriksaan lembaga eksternal yang memiliki kewenangan untuk melakukan penilaian/evaluasi/pemeriksaan.
- Indikator Angka Partisipasi Kasar (APK), diukur berdasarkan perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase.
- Indikator Angka Partisipasi Murni (APM), diukur berdasarkan perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase.
- Indikator Jumlah diukur berdasarkan jumlah capaian dari masing-masing satuan indikator.

Berikut hasil Capaian Kinerja Ditjen Bimas Kristen pada tahun 2024:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian TW III		Rata-Rata
				Realisasi Target	Capaian (%)	
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan	a Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	1:3	1:3	100%	110%



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian TW III		Rata-Rata
				Realisasi Target	Capaian (%)	
	penyuluhan agama Kristen	b Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal	34,41	100	120%	
2	Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan	5,00	100	120%	120%
3	Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama	95,00	100	105%	105%
4	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan	5,00	5	100%	100%
5	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	a Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	20,00	67	120%	110%
		b Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran	100,00	100	100%	
6	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen	30,00	30	100%	100%



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian TW III		Rata-Rata	
				Realisasi Target	Capaian (%)		
7	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	a	Rerata Nilai UASBN SDTK/SMPTK/SMAM/SMTK yang bermuatan moderasi beragama	70,00	82,83	120%	107%
		b	Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	80,00	75	94%	
8	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	a	Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi	Literasi: 412,60 Numerasi: 396,80	Literasi: 542 Numerasi : 477	120%	120%
		b	Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA	Membaca: 412,60 Matematik a: 396,80 Sains: 418,00	N/A	N/A	
9	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	a	Persentase guru bersertifikat pendidik	48,00	47,64	99%	90%
		b	Persentase dosen bersertifikat	50,00	47	94%	
		c	Persentase dosen berkualifikasi S3	35,00	27	77%	
10	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	a	Persentase peningkatan siswa pada SDTK	48,00	27,93	58%	74%
		b	Persentase peningkatan siswa pada SMPTK	50,00	45,34	91%	



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian TW III		Rata-Rata	
				Realisasi Target	Capaian (%)		
		c	Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK	60,00	43,32	72%	
		d	Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	80,00	59,00	74%	
11	Meningkatnya jumlah guru yang memnuhi SNP		Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang	45,00	77	120%	120%
12	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	a	Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP	65,00	60	92%	85%
		b	Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul	10,00	3	70%	
		c	Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	35,00	60	120%	
		d	Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	45,00	42	93%	
13	Menguatnya pendidikan karakter siswa		Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	80,00	83,66	105%	105%
14	Meningkatnya kualitas PTK	a	Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional	18,00	10	56%	63%



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian TW III		Rata-Rata	
				Realisasi Target	Capaian (%)		
	yang bereputasi internasional	b	Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK	1,00	0,7	70%	
15	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	a	Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	55,00	50	91%	99,60 %
		b	Rerata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK a). S1	2,75	3,2	116%	
			b). S2	3,25	3,4	105%	
			c). S3	3,50	3,60	103%	
		c	Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	6,00	6	100%	
16	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian		Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	85,00	90	106%	106%
17	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	a	Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan	90,00	51,29	57%	82%
		b	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	86,00	N/A	N/A	
		c	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80,10	77,05	96%	



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian TW III		Rata-Rata
				Realisasi Target	Capaian (%)	
		d Nilai Maturitas SPIP	4,00	3,247	81%	
		e Indeks Profesionalitas ASN	60,00	57	95%	
RATA-RATA					100%	

Tabel 3.3. Capaian Kinerja Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024

Sasaran Program 1

Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 merupakan pedoman arah pembangunan selama periode 2020-2024. Dalam bidang agama beberapa aspek pembangunan yang termasuk di dalamnya adalah:

- meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama Kristen;
- meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama; dan
- memantapkan kualitas kerukunan internal dan eksternal umat Kristen.

Dalam kerangka pembangunan bidang agama yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama dan di dalamnya termasuk juga Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tersebut di atas memiliki dua tugas pokok utama yaitu peningkatan kualitas kehidupan beragama dan peningkatan kualitas kerukunan hidup beragama. Penyuluh Agama Kristen (ASN dan *Non* ASN) merupakan ujung tombak pelayanan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen untuk meningkatkan kualitas keimanan, pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, serta kerukunan hidup antar umat beragama.

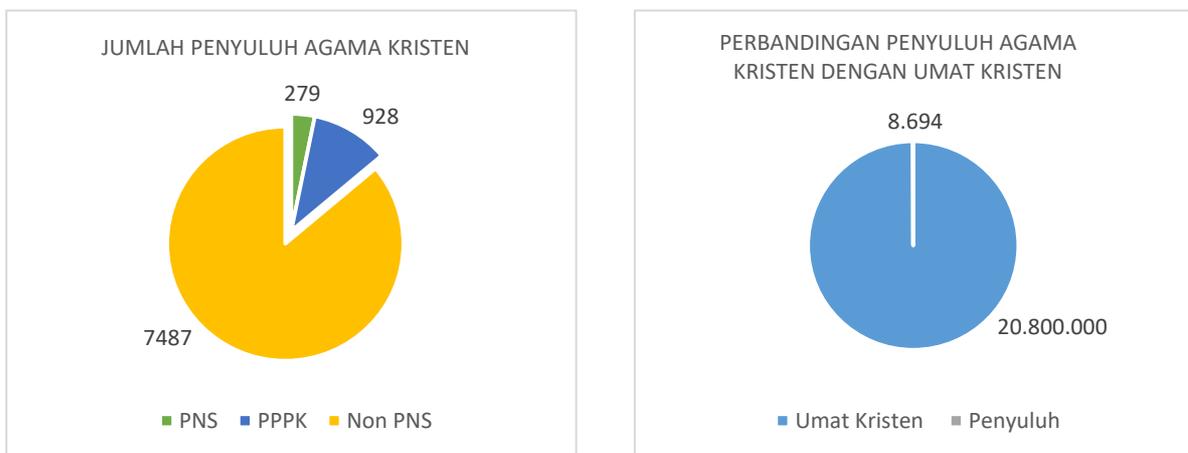
Penyuluh Agama sebagai salah satu jabatan fungsional binaan Kementerian Agama yang memiliki tugas pokok memberikan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsistensi seraya disertai wawasan multikultural untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

a. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen

Tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen ditargetkan untuk memenuhi rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen sebesar 1:3, hal itu termuat dalam dokumen Perjanjian Kinerja Dirjen Bimas Kristen dengan Menteri Agama. Target ini sejalan dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyuluh Agama Non PNS dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 350

Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Non PNS, penyuluh agama Kristen Non PNS wajib memiliki minimal 3 kelompok sasaran dan setiap kelompok sasaran paling sedikit terdapat 10 orang.

Realisasi capaian kinerja indikator ini pada tahun 2024 adalah sebesar 1:3, atau tercapai 100%, yang diperoleh dengan membandingkan jumlah penyuluh agama Kristen dengan kelompok sasaran. Berdasarkan data pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen memiliki 7.487 penyuluh agama Kristen Non PNS, 928 penyuluh PPPK dan 279 Penyuluh Agama Kristen PNS. Dengan demikian total penyuluh agama Kristen adalah sebanyak 8.694. Dengan tercapainya rasio penyuluh dengan kelompok sasaran 1:3 berarti ada minimal 26.082 kelompok binaan yang telah mendapat layanan penyuluhan. Jumlah penduduk Indonesia beragama Kristen sebesar 20,8 juta umat, jika dibandingkan dengan jumlah penyuluh maka rasio penyuluh terhadap jumlah penduduk adalah sebesar 1:2.392 dan berdasarkan target indikator perbandingan penyuluh dengan kelompok sasaran, maka rasio penyuluh terhadap kelompok sasaran sebesar 1: 120.



Grafik 3.2. Rasio Penyuluh Agama Kristen dengan Umat Kristen
Sumber: Subdit Penyuluhan, 2024

Rasio-rasio ini menggambarkan bahwa masih banyak umat Kristen yang belum mendapatkan layanan keagamaan dari penyuluh agama Kristen, sehingga sebagai respon atas kendala tersebut, maka Ditjen Bimas Kristen perlu melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB untuk menambah formasi rekrutmen penyuluh agama Kristen baru diluar dari formasi yang mengakomodir penyuluh Non PNS;
- 2) Melakukan pembaruan regulasi khususnya terkait penyuluh agama Kristen PNS dan PPPK untuk mengoptimalkan kinerja dan layanan penyuluh;
- 3) Melakukan pemetaan wilayah sasaran sehingga sebaran penyuluh agama dapat dimaksimalkan.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	1:3	1:3	1:3	1:3	1:3
Realisasi	1:3	1:3	1:3	1:3	1:3
%	100	100	100	100	100

Tabel 3.4 Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen



b. Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyuluh Agama Non PNS dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 350 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Non PNS, penyuluh agama Kristen wajib melakukan pembinaan paling sedikit 2 kali dalam seminggu. Menindaklanjuti KMA ini, pada tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen memiliki dan menetapkan besaran target untuk indikator persentase frekuensi penyuluhan agama sebesar 34,41% dengan realisasi yang dicapai sebesar 100%. Berdasarkan data capaian ini, maka persentase capaian target Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini adalah sebesar 290% (atau disesuaikan menjadi 120% sesuai dengan nilai maksimal). Perhitungan realisasi frekuensi penyuluhan ini dilakukan melalui aplikasi pelaporan kinerja penyuluh agama Kristen (e-PAKris) dan laporan penyuluhan pada Kantor Wilayah Kemenag Provinsi dan Kantor Kemenag Kab/Kota.

Frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran dengan minimal 2 kali dalam seminggu merupakan standar yang diberlakukan kepada penyuluh non PNS sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 350 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Non PNS. Penyuluh agama Kristen PNS memiliki frekuensi penyuluhan yang lebih besar karena terkait dengan tugas dan fungsi pembinaan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 516 tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya yaitu sebanyak 20 kelompok binaan untuk wilayah sasaran padat/mudah dengan frekuensi 4 kali pembinaan untuk setiap kelompok binaan setiap bulan.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	34,57	34,52	34,49	34,45	34,41
Realisasi	33,19	45,91	34	40,12	100
%	96,01	120	98,58	116,46	120

Tabel 3.5 Perbandingan capaian frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal tahun 2020-2024

Permasalahan yang sering dihadapi oleh penyuluh agama Kristen jika diperhadapkan dengan ketentuan pemenuhan frekuensi pembinaan yaitu berupa (1) kendala jarak dan kondisi daerah penyuluhan, (2) jumlah kelompok binaan penyuluh yang terlalu banyak atau terlalu sedikit berdasarkan demografi wilayah di Indonesia. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Perlu adanya pembaruan regulasi khususnya terkait penyuluh agama Kristen PNS dan PPPK untuk mengoptimalkan kinerja dan layanan penyuluh disesuaikan dengan kondisi wilayah dan demografi;
- 2) Meningkatkan kompetensi penyuluh untuk dapat menggunakan media dalam menyampaikan pembinaan dan penyuluhan sehingga jangkauan penyuluhan lebih luas.



Sasaran Program 2

Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama

a. Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan bidang agama adalah memantapkan kualitas kerukunan internal dan eksternal umat. Hal ini ditindaklanjuti Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Kristen dengan melakukan pengukuran indikator persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan yang tercantum dalam Rencana Strategis Ditjen Bimas Kristen. Pada tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen melalui dokumen perjanjian kinerja menargetkan persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan sebesar 5%. Berdasarkan data dari Subdit Kelembagaan, Direktorat Urusan Agama, adapun realisasi indikator kinerja tersebut pada tahun 2024 adalah 100% atau dengan persentase capaian sebesar 120%. Adapun lokasi kasus konflik intra umat beragama yang telah diselesaikan tersebar di beberapa daerah seperti Sumatera Utara (1 konflik), DKI Jakarta (2 konflik), Sulawesi Utara (1 konflik) dan Sulawesi Tengah (1 konflik).

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	5	5	5	5	5
Realisasi	7,54	5	43,75	36,84	100
%	120	100	120	120	120

Tabel 3.6. Perbandingan capaian Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan tahun 2020-2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa capaian Ditjen Bimas Kristen untuk Indikator ini selalu mencapai nilai maksimal (>100%) meskipun secara persentase capaian terjadi fluktuasi. Adapun grafik yang menggambarkan penyelesaian konflik yang teridentifikasi sepanjang periode 2020-2024 dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 3.3. Penyelesaian Konflik Intra Umat Beragama Tahun 2020-2024 seluruh Indonesia



Sasaran Program 3

Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama tingkat moderasi kelompok sasaran penyuluh agama

Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama

Moderasi beragama merupakan salah satu program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia dan tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024, yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Ditjen Bimas Kristen tahun 2024. Mengingat pentingnya program moderasi beragama ini, maka pada tahun 2024 moderasi beragama menjadi salah satu bagian dalam Pakta Integritas Komitmen Kinerja (PIKK) Ditjen Bimas Kristen yang merupakan perjanjian Dirjen Bimas Kristen dengan Menteri Agama terkait program prioritas Kementerian Agama. Perluasan jangkauan moderasi beragama terus dilakukan sebagai upaya percepatan pembinaan moderasi beragama. Upaya ini dilakukan melalui pemberdayaan penyuluh agama sebagai garda terdepan yang secara langsung mengadakan pembinaan umat memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada kelompok sasaran.

Target tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama pada perjanjian kinerja tahun 2024 adalah sebesar 95, dan telah terealisasi pada tahun 2024 sebesar 100, sehingga persentase capaian kinerja pada indikator ini adalah 105%. Pencapaian ini didukung oleh peran penyuluh agama Kristen baik penyuluh PNS maupun Non PNS yang mengintegrasikan nilai-nilai Moderasi Beragama dalam materi bimbingan dan penyuluhan kepada kelompok sasaran. Di sisi lain, pencapaian target didukung oleh pelaksanaan beberapa kegiatan yaitu (1) peningkatan kompetensi penyuluh melalui penguatan moderasi beragama bagi penyuluh agama Kristen yang telah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, (2) Dialog Penguatan Moderasi beragama yang dilakukan di beberapa wilayah di Indonesia, dan (3) penyediaan materi moderasi beragama yang dapat diakses oleh penyuluh agama Kristen melalui aplikasi e-PAKris.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	70	80	90	95	95
Realisasi	80	72	90	100	100
%	114,29	90	100	105,26	105,26

Tabel 3.7. Perbandingan capaian Persentase tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama tahun 2020-2024

Sasaran Program 4

Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama

Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan

Indikator sasaran program menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama adalah persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan. Tahun 2024, target yang ditetapkan oleh Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini adalah sebesar 5%. Namun sampai dengan akhir tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen belum menerima adanya laporan terkait adanya konflik budaya dan agama yang terjadi di masyarakat khususnya umat Kristen. Dengan tidak adanya laporan yang masuk ke Ditjen Bimas Kristen,



sehingga secara faktual tidak ada konflik yang diselesaikan maka berdasarkan hitungan matematis persentase capaian indikator ini adalah 0%. Namun demikian, jika nilai 0% dicantumkan sebagai capaian, maka akan memperkecil nilai capaian kinerja Ditjen Bimas Kristen secara keseluruhan. Untuk mengatasi hal tersebut maka digunakan pendekatan *Binary/Boolean capaian* untuk memastikan bahwa kinerja tetap dinilai secara adil tanpa merugikan capaian keseluruhan, sehingga nilai untuk capaian ini adalah sebesar 100%. Pertimbangan penggunaan pendekatan ini adalah dikarenakan Ditjen Bimas Kristen bukan tidak mampu menyelesaikan konflik melainkan karena memang tidak ada konflik yang terjadi.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	5	5	5	5	5
Realisasi	0	0	0	0	0
%	100	100	100	100	100

Tabel 3.8. Perbandingan capaian Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan tahun 2020-2024

Data pada tabel di atas menggambarkan bahwa pada periode 2020-2024, tidak ada terjadi konflik antara budaya dengan agama Kristen di Indonesia. Namun demikian, Ditjen Bimas Kristen senantiasa menyiapkan langkah siaga dini serta melakukan koordinasi dengan satuan kerja di daerah.

Sasaran Program 5

Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan

a. Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital

Salah satu program prioritas Menteri Agama adalah digitalisasi layanan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024. Digitalisasi layanan tidak hanya menjadi sebuah *tren* pada era modern sekarang, tetapi juga sebuah keharusan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi birokrasi, dan kepuasan masyarakat. Selain itu, implementasi digitalisasi layanan keagamaan dilakukan agar mudah diakses, transparan dan kaya informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama.

Salah satu indikator kinerja sasaran program meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan adalah persentase layanan administrasi keagamaan secara digital, yang pada tahun 2024 ini ditargetkan sebesar 20%. Pada tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen memiliki layanan administrasi keagamaan digital sebanyak 3 (tiga) aplikasi yaitu (1) e-PAKris yang merupakan layanan pelaporan kinerja penyuluh, dan (2) SINDI layanan Sistem Informasi Data Perizinan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing dan (3) SIMPELKAN yang merupakan layanan pendaftaran ulang Sinode dan Yayasan. Dari ketiga aplikasi layanan tersebut, 2 (dua) aplikasi yaitu e Pakris dan SINDI sudah aktif digunakan dan bisa diakses secara *online*, sedangkan aplikasi SIMPELKAN sedang dalam proses pengembangan berkoordinasi dengan biro Humas Data Informasi Kementerian Agama. Berdasarkan data tersebut realisasi indikator ini adalah sebesar 67%, yang diukur dengan membagi jumlah layanan digital yang berjalan (2 layanan) dengan jumlah layanan digital yang dimiliki (3 layanan) dikali 100%, sehingga capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 335% (atau 120% sesuai dengan nilai maksimal).

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:



Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	20	20	20	20	20
Realisasi	15	20	27,27	33,33	67
%	75	100	120	120	120

Tabel 3.9. Perbandingan Capaian Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital 2020-2024

b. Persentase Kitab Suci dan Buku Keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran

Kementerian Agama sebagai institusi pemerintah, memiliki tugas dan fungsi merumuskan kebijakan dan memberikan bimbingan dan pelayanan di bidang keagamaan bagi seluruh umat beragama. Salah satu yang menjadi perhatian adalah pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan bermakna. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama Kristen. Peningkatan layanan kehidupan keagamaan dilakukan dengan menyediakan kitab suci dan buku keagamaan. Pendistribusian kitab suci dan buku keagamaan harus sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran.

Target indikator kinerja persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran tahun 2024 sebesar 100%, yaitu sebanyak 33.855 eksemplar kitab suci yang akan diadakan dan didistribusikan. Realisasi capaian untuk indikator ini dilaksanakan melalui pendistribusian kitab suci sebanyak 33.855 eksemplar atau sebesar 100% dari target. Pelaksanaan kegiatan pendukung pemenuhan sasaran indikator ini yaitu pengadaan dan pendistribusian kitab suci terealisasi pada tahun 2024 secara keseluruhan diakibatkan adanya blokir anggaran pada komponen kegiatan.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	100%	100%	100%	100%	100%
Realisasi	100%	100%	100%	100%	100%
%	100	100	100	100	100

Tabel 3.10. Perbandingan Capaian Persentase Kitab Suci dan Buku Keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran 2020-2024

Sasaran Program 6

Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen

Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Kementerian Agama memiliki program peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat. Kebijakan dalam pemanfaatan ekonomi keagamaan umat difokuskan pada peningkatan sumber dana dari lembaga ekonomi keagamaan yang dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan agama, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan melalui strategi peningkatan pemberdayaan dan kualitas lembaga dana sumbangan keagamaan Kristen. Terdapat tiga lembaga pengelola dana sumbangan umat yang terdaftar di Ditjen Bimas Kristen yaitu Yayasan Sumbangan Sosial Keagamaan Kristen Indonesia (YASKI), Yayasan Kasih Persaudaraan Bangsa (KARSA) dan Yayasan Kasih Philadelphia Indonesia (YKPI).



Target kinerja yang harus dicapai oleh Ditjen Bimas Kristen tahun 2024 terkait persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen adalah sebesar 30%. Realisasi yang dapat dicapai pada tahun 2024 melalui tiga lembaga tersebut adalah sebesar 30%. Persentase ini diperoleh dari jumlah umat yang berpartisipasi dalam sumbangan keagamaan sebanyak 150 orang terhadap jumlah umat yang di targetkan melalui ketiga lembaga tersebut sebanyak 500 orang. Dengan demikian capaian persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen adalah sebesar 100%. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel capaian berikut.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	30%	30%	30%	30%	30%
Realisasi	0	30%	91,64%	26%	30%
%	0	100	120	86,67	100

Tabel 3.11. Perbandingan Capaian Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen 2020-2024

Sasaran Program 7

Menguatnya Sistem Pendidikan Yang Berperspektif Moderat

Sasaran Program Penguatan Moderasi Beragama pada Kementerian Agama masih menjadi program prioritas yang tetap tetap digalakkan pada tahun 2024. Jangkauan sasaran program ini pada Ditjen Bimas Kristen dilaksanakan dengan menysasar sektor/bidang pendidikan agama dan keagamaan Kristen. Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 2 (dua) Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu (1) Rerata Nilai UASBN (Ujian Sekolah) SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang bermuatan Moderasi Beragama, dan (2) Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama.

a. Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama

Untuk mengukur capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai Ujian Sekolah untuk mata pelajaran agama dan keagamaan Kristen kelas VI (SDTK), X (SMPTK) dan Kelas XII (SMTK dan SMAK). Nilai tersebut kemudian diolah dengan cara menjumlahkan seluruh nilai peserta didik dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti Ujian Sekolah. Berdasarkan hasil pelaksanaan Ujian Sekolah pada SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK pada tahun 2024, diperoleh rerata nilai Ujian Sekolah mata pelajaran agama dan keagamaan Kristen senilai 82,83 atau dengan persentase capaian sebesar 118,33% dari target senilai 70.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	70	70	70	70	70
Realisasi	75	80	78	75	82,33
%	107,14	114,29	111,43	107,14	118,33

Tabel 3.12. Perbandingan Capaian Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama 2020-2024



Proses pengumpulan nilai Ujian Sekolah pada SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK pada tahun 2024 masih menggunakan cara semi manual. Ditjen Bimas Kristen menerbitkan surat edaran untuk seluruh satuan pendidikan untuk melaporkan pelaksanaan dan hasil Ujian Sekolah menggunakan *google form*. Cara seperti ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi sekolah dalam pelaporan dan juga pada Ditjen Bimas Kristen dalam proses pengolahan data. Meskipun secara umum, cara ini berjalan dengan baik, namun diharapkan kedepannya tersedia sistem yang lebih mudah dalam bentuk digital dalam rangka meningkatkan kualitas data.

Hal lain yang perlu ditingkatkan ke depannya adalah proses pengembangan dan pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum khususnya mata pelajaran agama dan keagamaan Kristen. Langkah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program prioritas Kemenag dalam rangka penguatan moderasi beragama melalui sektor pendidikan. Ditjen Bimas Kristen sendiri melalui Direktorat Pendidikan Kristen sudah menempuh langkah-langkah seperti penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran keagamaan dan penulisan buku (bahan ajar). Upaya ini sekaligus mempersiapkan satuan pendidikan untuk menyambut implementasi Kurikulum Merdeka yang serentak dilaksanakan pada tahun 2025. Selain mempersiapkan perangkat ajar, Ditjen Bimas Kristen juga telah menyelenggarakan peningkatan kompetensi pemahaman nilai-nilai moderasi beragama kepada tenaga pendidik dan kependidikan SPKK. Kegiatan ini dilaksanakan bekerja sama dengan Kelompok Kerja (Pokja) Moderasi Beragama Kementerian Agama.

Upaya menguatkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama pada satuan pendidikan juga dilaksanakan Ditjen Bimas Kristen dari sektor peningkatan kompetensi pendidik dan peserta didik dalam bentuk kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahun 2024 antara lain: Kegiatan implementasi Moderasi Beragama bagi Pendidik dan Peserta Didik pada SPKK Tingkat Menengah di Jakarta pada tanggal 30 Juli 2024 dan kegiatan sosialisasi Moderasi Beragama kepada GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) SDTK dan SMPTK.

b. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama

Untuk mengukur capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai Ujian mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) mata pelajaran agama Kristen pada semester genap. Nilai tersebut kemudian diolah dengan cara menjumlahkan seluruh mahasiswa dibagi dengan jumlah seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian. Berdasarkan hasil ujian semester genap pada PTKKN yang dilaksanakan pada bulan Mei, diperoleh hasil rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTKKN yang bermuatan moderasi beragama senilai 75 atau sebesar 93,75% dari target senilai 80. Potensi peningkatan capaian ini masih bisa dilakukan pada saat ujian semester ganjil tahun 2024.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80	80	80	80	80
Realisasi	80	80	80,07	80	75
%	100	100	100,09	100	94

Tabel 3.13. Perbandingan Capaian Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama 2020-2024



Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian Ditjen Bimas Kristen mengalami sedikit penurunan senilai 5 poin atau 6% pada tahun 2024. Sementara itu capaian pada tahun 2020-2023 cenderung stabil sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Apabila mengacu pada nomenklatur sasaran indikator kinerja ini, maka seharusnya data nilai ujian semester untuk mata kuliah agama Kristen bukan hanya mahasiswa PTKK melainkan juga mahasiswa beragama Kristen pada Perguruan Tinggi Umum (PTU). Namun, proses pengumpulan nilai mata kuliah pendidikan agama Kristen pada Perguruan Tinggi Umum mengalami kendala dikarenakan belum adanya kerja sama yang mengikat khususnya perihal kewajiban PTU untuk melaporkan data nilai mahasiswa. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka data dukung yang dikumpulkan pada capaian indikator kinerja ini bersumber dari nilai mata kuliah pendidikan agama Kristen pada PTKKN.

Sasaran Program 8

Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa

Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 2 (dua) Indikator Kinerja yaitu (1) Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi, dan (2) Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA.

a. Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi

Dalam mengukur tercapainya Indikator Kinerja Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi pada peserta dijelaskan pada masing-masing sub poin indikator sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan rerata nilai literasi pada peserta didik SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK sebesar 409,48 dengan capaian sebesar 542 atau dengan persentase capaian sebesar 120%. Mekanisme pengukuran nilai literasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai asesmen nasional tahun 2023 secara sampling yang bersumber dari akun BIO-AN masing-masing satuan pendidikan. Sebagai informasi, hasil AN tahun 2023 dirilis pada tahun 2024 sehingga dijadikan sebagai pencapaian tahun 2024.
- 2) Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan rerata nilai numerasi pada peserta didik SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK sebesar 394,64 dengan capaian sebesar 477 atau dengan persentase capaian sebesar 120%. Mekanisme pengukuran nilai numerasi ini dilakukan dengan cara yang sama dengan pengumpulan data rerata nilai literasi.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	L : 401,2 N : 381,6	L : 403,24 N : 390,32	L : 403,36 N : 392,48	L : 409,48 N : 394,64	L : 412,60 N : 396,80
Realisasi	L : 300,5 N : 257,6	L : 322,6 N : 312	L : 404 N : 380	L : 409,48 N : 394,64	L : 542 N : 477
%	L : 74,9 N : 67,51	L : 80 N : 79,9	L : 99,41 N : 96,82	L : 100 N : 100	L : 120 N : 120

Tabel 3.14. Perbandingan Capaian Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi 2020-2024



Proses pengumpulan dan pengolahan hasil nilai Asesmen Nasional yang memuat literasi dan numerasi masih menemukan kendala-kendala, seperti:

- 1) Satuan Pendidikan belum memiliki Raport Pendidikan yang memuat hasil AN;
- 2) Ditjen Bimas Kristen tidak memiliki akses untuk mengecek hasil nilai AN seluruh satuan pendidikan keagamaan Kristen.

Memperhatikan kendala-kendala tersebut, maka Ditjen Bimas Kristen perlu menempuh beberapa langkah strategis, diantaranya:

- 1) Membuat kerja sama dengan Kemdikbud dalam pembuatan Rapor Pendidikan Ditjen Bimas Kristen dan Rapor Pendidikan Sekolah;
- 2) Menjalin kerja sama dengan stakeholder terkait (seperti Balitbang Kemenag) dalam pemanfaatan hasil AN untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan.

b. Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam *PISA*

PISA dilaksanakan oleh *OECD* dengan pola penyelenggaraan sekali dalam tiga tahun dimana peserta didik berusia 15 tahun sebagai peserta. Tes *PISA* menilai sejauh mana siswa usia 15 tahun tersebut, yang telah/hampir menyelesaikan pendidikan dasarnya, menguasai keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern. Seharusnya sebagai sebuah tes dengan pola penyelenggaraan 3 tahunan, secara jadwal *PISA* diselenggarakan pada tahun 2021, namun karena hampir di semua belahan dunia terjangkit wabah pandemi *COVID*, maka pelaksanaannya ditunda menjadi tahun 2022. Hasil pelaksanaan *PISA* pada tahun 2022 telah dirilis dan Indonesia sendiri mengalami peningkatan peringkat dibandingkan dengan tahun 2018. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Kemdikbud, Indonesia Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di *PISA* 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di *PISA* 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi. Namun demikian, meski terjadi kenaikan peringkat pada *PISA* 2022, Indonesia tercatat mengalami penurunan skor pada masing-masing subjek penilaian kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hasil inipun sekaligus memperpanjang tren penurunan skor dari edisi sebelumnya.

Penentuan peserta yang mengikuti *PISA* ditentukan dengan metode sampling oleh panitia pelaksana (*OECD*). Pada tahun 2018 dan 2022, hasil sampling kepesertaan *PISA* belum mengikutsertakan peserta didik SPKK sebagai peserta tes. Sementara pada tahun 2024, tidak ada pelaksanaan *PISA* dikarenakan mekanisme waktu pelaksanaan diadakan per tiga tahun sekali. Dengan belum adanya pelaksanaan penilaian *PISA* pada tahun 2024, maka rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam *PISA* tahun 2024 tidak dapat dilaporkan atau data Not Available (N/A). Namun demikian, hasil *PISA* Indonesia pada tahun 2022 dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk membenahi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi SPKK. Selain itu, Pelaksanaan *PISA* yang belum melibatkan peserta didik pada SPKK sebagai peserta dapat disiasati dengan menyelenggarakan tes simulasi dengan menggunakan instrumen/soal yang sering digunakan pada saat pelaksanaan *PISA*. Kegiatan ini bisa ditempuh bekerjasama dengan Kemdikbudristek melalui Pusat Asesmen dan Pembelajaran. Partisipasi peserta didik SPKK dalam mengikuti *PISA* hanya terjadi pada tahun 2021 saja, dengan hasil disajikan pada tabel berikut:



Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	N/A	M: 403,24 MM: 390,32 S: 392,0	N/A	N/A	N/A
Realisasi	N/A	M: 403,24 MM: 390,32 S: 392,0	N/A	N/A	N/A
%	N/A	80	N/A	N/A	N/A

Tabel 3.15. Perbandingan Capaian Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA 2020-2024

Sasaran Program 9

Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan

Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen telah menetapkan 3 (tiga) Indikator Kinerja yaitu: (1) Persentase guru bersertifikat pendidik, (2) Persentase dosen bersertifikat pendidik, dan (3) Persentase Dosen berkualifikasi S3. Untuk melihat ketercapaian setiap Indikator Kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

a. Persentase guru bersertifikat pendidik

Persentase Guru bersertifikat pendidik diukur dengan membandingkan jumlah Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang telah lulus Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbanding dengan Guru PAK yang belum/tidak lulus Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pada tahun 2024, berdasarkan laporan Direktorat Pendidikan yang diperoleh dari SIMPATIKA, jumlah guru PAK yang telah lulus sertifikasi Guru adalah 14.047 guru atau sebesar 47,64% dari jumlah seluruh guru PAK (29.537). Melalui data capaian ini, maka dapat diperoleh informasi persentase capaian dengan membandingkan antara realisasi (47,64%) dengan target (48%) dan hasilnya adalah 99%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	48%	48%	48%	48%	48%
Realisasi	37,67%	41,06%	48,34%	42%	47,64%
%	78,48	85,54	100,71	87,50	99

Tabel 3.16. Perbandingan Capaian Persentase guru bersertifikat pendidik 2020-2024

Berdasarkan data di atas, masih terdapat lebih dari 52% guru PAK yang belum sertifikasi atau sebanyak 15.463 orang guru PAK.



SERTIFIKASI GURU

Dari 29.537 Guru PAK:

Telah tersertifikasi **14.074 (47,64%)**

Belum tersertifikasi **15.463 (52,25%)**

Sumber: SIMPATIKA, 2024

Gambar 3.1. Data Guru tersertifikasi dan belum tersertifikasi

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran pelaksanaan PPG pada Ditjen Bimas Kristen serta keterbatasan jumlah LPTK penyelenggara (hanya IAKN Ambon). Sebagai solusi, perlu ditingkatkan kerja sama pembiayaan dengan LPDP seperti yang telah dilaksanakan pada tahun 2024. Peluang lainnya dapat ditempuh dengan bertambah 1 (satu) Perguruan Tinggi yang telah memenuhi syarat sebagai penyelenggara PPG, yaitu IAKN Tarutung. Pencapaian ini diharapkan dapat menjadi pendorong penambahan kuota peserta yang mengikuti PPG pada tahun 2024.

Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mendorong percepatan pelaksanaan PPG bagi Guru adalah dengan penajakan kerja sama dengan pemerintah daerah. Langkah ini telah dimulai pada tahun 2024 melalui surat Direktur Pendidikan Kristen nomor B-599/DJ.IV/Dt.IV.II/PP.00.11/06/2024 tentang permohonan pembiayaan PPG dalam jabatan 2024 Guru Agama Kristen. Melalui langkah ini, pada tahun 2024 telah dilaksanakan PPG bagi guru sebanyak 100 orang dengan biaya dibebankan pada DIPA pemerintah daerah terkait. Selain itu, dengan memperhatikan dan menjalankan instruksi Menteri Agama perihal penyelesaian PPG Guru dalam jabatan sampai dengan tahun 2026, mendorong agar Ditjen Bimas Kristen segera menempuh langkah-langkah strategis dalam penyelesaian program PPG.

b. Persentase Dosen Bersertifikat Pendidik

Persentase Dosen bersertifikat pendidik diukur dengan membandingkan jumlah Dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen yang telah lulus Sertifikasi Dosen (Serdos) berbanding dengan jumlah keseluruhan Dosen yang belum/tidak lulus Sertifikasi Dosen (Serdos). Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target Dosen PTKK yang bersertifikat pendidik sebesar 50% dengan realisasi pada sebesar 47% atau sebesar 94% dari target.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	50%	50%	50%	50%	50%
Realisasi	35,54%	66,21%	25,68%	50%	47%
%	71,08	120	51,35	100	94

Tabel 3.17. Perbandingan Capaian Persentase Dosen bersertifikat pendidik 2020-2024

Data di atas menunjukkan bahwa persentase capaian Dosen PTKK yang telah bersertifikat masih fluktuatif dengan persentase capaian tertinggi pada tahun 2021, sedangkan pada tahun 2024 ada gap sebesar 3% dari target yang ditetapkan.

c. Persentase dosen berkualifikasi S3

Capaian indikator kinerja ini diukur dengan menjumlah seluruh dosen PTKK yang berkualifikasi S3 (Doktor) dan membagi dengan seluruh jumlah dosen pada PTKK. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target untuk indikator kinerja ini sebesar 35% atau sebanyak 2.052 dosen dari jumlah dosen seluruhnya (5.864 dosen). Realisasi capaian indikator kinerja ini pada tahun 2024 adalah sebesar 27% (1.583 dosen) atau sebesar 77,14% dari target.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	35%	35%	35%	35%	35%
Realisasi	26,95%	35%	27,35%	35%	27%
%	77	100	78,14	100	77

Tabel 3.18. Perbandingan Capaian Persentase Dosen berkualifikasi S3 tahun 2020-2024



Data di atas menunjukkan bahwa terjadi penurunan capaian persentase Dosen pada PTKK yang berkualifikasi S3 mengalami penurunan sebesar 8% dari target pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023.

Ditjen Bimas Kristen telah menempuh beberapa upaya dalam mendorong peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3 melalui penyaluran beasiswa S3 dalam negeri maupun luar negeri. Kegiatan pendukung untuk indikator ini juga ditempuh melalui pelaksanaan kegiatan *pre departure* mahasiswa angkatan 2023. Opsi lain yang tersedia yang sejalan dengan program ini adalah program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) kerja sama antara Kemenag dengan LPDP. Para dosen PTKK harus didorong agar lebih aktif untuk mencari peluang melanjutkan studi doktoral melalui program beasiswa yang difasilitasi oleh Kementerian Agama.

Sasaran Program 10

Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan

Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen telah menetapkan 4 (empat) Indikator Kinerja, yaitu: (1) Persentase peningkatan siswa pada SDTK, (2) Persentase peningkatan siswa pada SMTPK, (3) Persentase peningkatan siswa pada SMTK/SMK, dan (4) Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK.

a. Persentase peningkatan siswa pada SDTK

Metode pengukuran Indikator Kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pertambahan jumlah peserta didik jenjang SDTK pada tahun 2024. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi penurunan dan peningkatan. Jika data menunjukkan penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi nilai awal. Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurangi nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan persentase peningkatan jumlah siswa pada SDTK sebesar 48%. Capaian pada tahun 2024 diperoleh berdasarkan data yang ditarik dari aplikasi EMIS, dimana jumlah pertambahan peserta didik untuk SDTK sebanyak 1.122 orang atau 27,93% dari jumlah peserta didik pada tahun 2023 (4.017 orang). Dengan membandingkan besaran persentase capaian tahun 2024 (27,93%) dengan besaran persentase target (48%) maka diperoleh persentase realisasi capaian sebesar 58,19%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	48%	48%	48%	48%	48%
Realisasi	21,81%	48%	22,2%	43%	27,93%
%	45,44	100	46,24	89,58	58

Tabel 3.19. Perbandingan Capaian Persentase peningkatan siswa pada SDTK tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian untuk indikator ini yang memenuhi target terlaksana pada tahun 2021. Sementara itu, terjadi penurunan lebih dari 15% pada tahun 2024 apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2023.

b. Persentase peningkatan siswa pada SMTPK

Metode pengukuran Indikator Kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pertambahan jumlah peserta didik jenjang SMTPK pada tahun 2024. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi penurunan dan peningkatan. Jika data menunjukkan penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi nilai awal.



Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurangi nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan persentase peningkatan jumlah siswa pada SMPTK adalah sebesar 50%. Capaian tahun 2024 diperoleh berdasarkan data yang ditarik dari aplikasi EMIS, dimana jumlah pertambahan peserta didik untuk SMPTK sebanyak 1.713 orang atau 45,34% dari jumlah peserta didik pada tahun 2023 (3.776 orang). Dengan membandingkan besaran persentase capaian tahun 2024 (45,34%) dengan besaran persentase target (50%) maka diperoleh persentase realisasi capaian sebesar 91%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	50%	50%	50%	50%	50%
Realisasi	32,19%	50%	26,85%	46%	45,34%
%	64,38	100	53,70	92	91

Tabel 3.20. Perbandingan Capaian Persentase peningkatan siswa pada SMPTK tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini cenderung fluktuatif, dengan capaian tertinggi diraih pada tahun 2021, sedangkan capaian terendah terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2024 sendiri terjadi penurunan capaian sekitar 0,66% dibandingkan dengan capaian tahun 2023. Untuk perkembangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada grafik/infografis berikut:

c. Persentase peningkatan siswa pada SMAK dan SMTK

Metode pengukuran Indikator Kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pertambahan jumlah peserta didik jenjang SMAK/SMTK pada tahun 2024. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi penurunan dan peningkatan. Jika data menunjukkan penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi nilai awal. Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurangi nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan persentase peningkatan jumlah siswa pada jenjang SMAK/SMTK adalah sebesar 60%. Capaian pada tahun 2024 diperoleh berdasarkan data yang ditarik dari aplikasi EMIS, dimana jumlah pertambahan peserta didik untuk SMAK/SMTK sebanyak 3.405 orang atau 43,32% dari jumlah peserta didik pada tahun 2023 (7.860 orang). Dengan membandingkan besaran persentase capaian pada tahun 2024 (43,32%) dengan besaran persentase target (60%) maka diperoleh persentase realisasi capaian sebesar 72%.

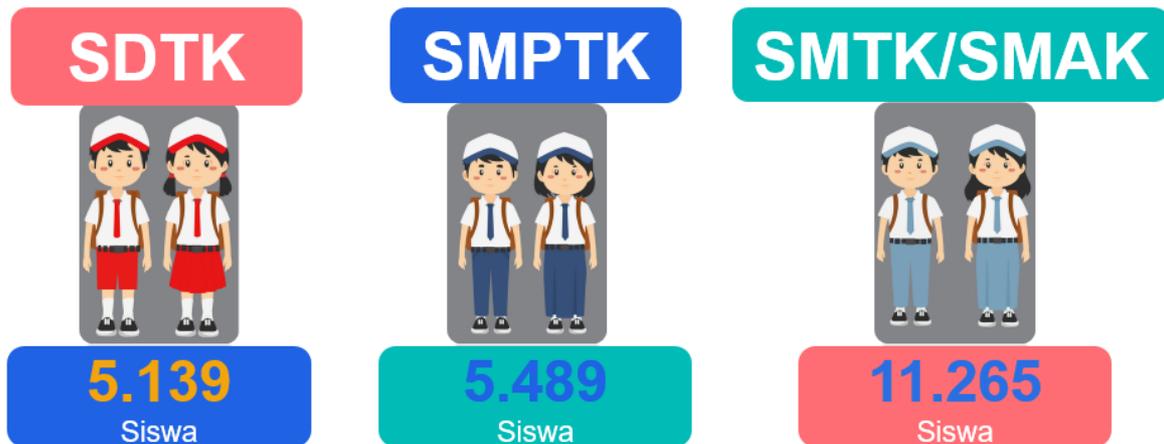
Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	60%	60%	60%	60%	60%
Realisasi	50%	60%	15,17%	55%	43,32%
%	83,33	100	25,29	91,67	72

Tabel 3.21. Perbandingan Capaian Persentase peningkatan siswa pada SMTK/SMAK 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini cenderung fluktuatif, dengan capaian tertinggi diraih pada tahun 2021, sedangkan capaian terendah terjadi pada tahun 2022. Pada tahun 2024 sendiri terjadi penurunan

capaian sekitar 11,68% dibandingkan dengan capaian tahun 2023. Adapun data Jumlah Siswa SDTK, SMPTK dan SMTK/SMAK disajikan sebagai berikut:



Sumber: EMIS, 2024

Gambar 3.2. Jumlah peserta didik SDTK, SMPTK dan SMTK/SMAK tahun 2024

d. Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK

Pengukuran indikator kinerja peningkatan mahasiswa pada PTK menggunakan cara yang sama dengan pengukuran peningkatan siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tahapan awal dimulai dengan mengumpulkan jumlah seluruh mahasiswa pada tahun 2024, dan kemudian diolah untuk mengetahui peningkatan atau penurunan. Jika data menunjukkan penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurangi nilai akhir dibagi nilai awal. Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurangi nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan besaran target indikator kinerja persentase peningkatan mahasiswa pada PTK adalah sebesar 80% dengan capaian target sebesar 59% atau dengan persentase capaian sebesar 73,75%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80%	80%	80%	80%	80%
Realisasi	60%	80%	80%	80%	59%
%	75	100	100	100	74

Tabel 3.22. Perbandingan Capaian Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK Tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini dapat memenuhi target pada tahun 2021 sampai dengan 2023, sementara pada tahun 2020 terdapat gap sebesar 20% dan pada tahun 2024 terdapat gap sebesar 21%.

Sasaran Program 11

Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP

Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun penjelasan dari kompetensi tersebut antara lain:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik;
- 2) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Untuk mengukur ketercapaian Sasaran Program ini, maka Ditjen Bimas Kristen menetapkan Indikator Kinerja persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang dengan target sebesar 45%. Capaian pada tahun 2024 adalah terdapat 21 Provinsi yang gurunya memenuhi SNP dari 27 Provinsi yang memiliki SPKK. Dengan adanya informasi data ini, maka persentase provinsi yang memiliki SPKK yang gurunya sudah memenuhi SNP adalah sebesar 77% dari seluruh provinsi. Selanjutnya, untuk memperoleh nilai persentase capaian dilakukan dengan membandingkan persentase realisasi (77%) dengan persentase target (45%). Dari hasil perbandingan kedua komponen tersebut, maka diperoleh persentase capaian sebesar 171% (digenapkan menjadi 120% sesuai dengan batas maksimal persentase capaian).

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	45%	45%	45%	45%	45%
Realisasi	52%	45%	54,90%	79%	77%
%	115,56	100	120	120	120

Tabel 3.23. Perbandingan Capaian Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel, Ditjen Bimas Kristen berhasil memenuhi bahkan melebihi target untuk indikator ini. Capaian ini sangat penting mengingat bahwa guru yang memenuhi SNP pada SPKK Tingkat Dasar dan Tingkat Menengah akan memberikan dampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memiliki kompetensi sebagaimana telah disebutkan di atas, kinerja guru akan terbantu dalam menyelenggarakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik mendapatkan berbagai macam kebutuhan demi peningkatan kompetensi dan peningkatan hasil belajar. Selain kebutuhan mengenai ilmu pelajaran, mereka juga dapat belajar bagaimana menjadi makhluk sosial yang baik, serta membantu membentuk karakter mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari. Adapun data Jumlah Guru SDTK, SMPTK dan SMTK/SMK disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Jumlah Guru SDTK, SMPTK, dan SMTK/SMAK tahun 2024
Sumber EMIS

Sasaran Program 12

Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan

Untuk mengukur ketercapaian Sasaran Program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 4 (empat) Indikator Kinerja, yaitu: (1) Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP, (2) Persentase prodi yang terakreditasi A/unggul, (3) Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melakukan Prosedur Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan, dan (4) Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Kelembagaan. Untuk melihat capaian masing-masing Indikator Kinerja diuraikan sebagai berikut:

a. Persentase SDTK, SMPTK, SMTK, dan SMAK yang memenuhi SNP

Capaian indikator kinerja ini diukur dengan cara menjumlahkan seluruh satuan pendidikan keagamaan Kristen (SPKK) yang terdiri dari SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK yang terakreditasi minimal C. Jumlah tersebut kemudian dibagi dengan jumlah seluruh satuan pendidikan SPKK dan dikali 100%. Ditjen Bimas Kristen menetapkan besaran target SPKK yang memenuhi SNP sebesar 65% pada tahun 2024. Berdasarkan informasi laporan data akreditasi satuan pendidikan dari Direktorat Pendidikan Kristen, adapun jumlah SPKK yang terakreditasi minimal C adalah sebanyak 248 atau sebesar 60% dari 413 jumlah seluruh SPKK. Melalui data capaian ini, maka dapat diperoleh persentase realisasi capaian dengan membandingkan persentase realisasi (60%) dengan persentase target (65%). Dari hasil perbandingan kedua komponen tersebut maka diperoleh nilai persentase SPKK yang memenuhi SNP sebesar 92%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	65%	65%	65%	65%	65%
Realisasi	50%	65%	50%	59%	60%
%	76,92	100	76,92	90,77	92



Tabel 3.24. Perbandingan Capaian Persentase SDTK, SMPTK, SMTK, dan SMAK yang memenuhi SNP tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Ditjen Bimas Kristen mampu memenuhi target indikator persentase SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK yang memenuhi SNP pada tahun 2021. Sementara tahun 2020 dan 2023 capaiannya berada di bawah 80% dan pada tahun 2023 s.d 2024 mampu mencapai di atas 90%.

Komitmen Ditjen Bimas Kristen untuk meningkatkan dan mendorong satuan pendidikan memperoleh akreditasi terus dilaksanakan demi peningkatan kualitas pendidikan keagamaan Kristen. Beberapa program/kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2024 untuk mendukung tercapainya sasaran pada indikator ini diantaranya (1) penyaluran bantuan persiapan akreditasi kepada 37 SPKK, dan (2) kegiatan bimbingan teknik terkait pengisian borang akreditasi. Program dan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah satuan pendidikan keagamaan Kristen yang memperoleh akreditasi baik secara kualitas maupun kuantitas.

b. Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul

Capaian indikator kinerja prodi yang terakreditasi A/Unggul ini diukur dengan cara menjumlahkan seluruh program studi yang terakreditasi A/Unggul pada PTKK dan membagi dengan seluruh jumlah program studi pada PTKK. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target untuk indikator kinerja persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul sebesar 10%. Berdasarkan data pelaporan akreditasi PT tahun 2024, adapun program studi pada PTKKN yang telah terakreditasi A/Unggul adalah sebanyak 3 program studi atau sebesar 3% dari 104 program studi. Melalui data capaian ini, maka dapat diperoleh nilai persentase capaian indikator kinerja dengan membandingkan persentase realisasi (3%) dengan persentase target (10%). Dari hasil perhitungan ini, maka diperoleh persentase capaian sebesar 30%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	10%	10%	10%	10%	10%
Realisasi	15%	9%	2%	9%	3%
%	120	90	20	90	30

Tabel 3.25. Perbandingan capaian Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul tahun 2020-2024

Langkah untuk meningkatkan jumlah prodi yang terakreditasi A/Unggul dilaksanakan dari berbagai aspek seperti pengembangan SDM, peningkatan sarana prasarana dan juga dari aspek regulasi. Secara umum, Ditjen Bimas Kristen akan mendorong PTKK untuk menitikberatkan strategi pada 6 (enam) hal, yaitu: (1) memperhatikan kualitas kurikulum pendidikan yang dijalankan, (2) mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan, (3) membangun sistem tata kelola kampus yang modern, (4) meningkatkan kualitas sdm, (5) meningkatkan pencapaian tri dharma, dan (6) melakukan berbagai kolaborasi.

c. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan

Pedoman prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan pada SPKK Tingkat Dasar dan Menengah bertujuan untuk memastikan dan membantu satuan pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan sistem pendidikan sesuai dengan standar dan norma dan peraturan yang berlaku. Semua komponen pada SPKK harus berkomitmen untuk menjalankan penjaminan mutu sehingga *output* dan *outcome* yang diperoleh sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas mutu dan daya saing. Prosedur SPM yang



dilaksanakan oleh SPKK kemudian disebut dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal atau disingkat SPMI.

Metode pengukuran indikator kinerja ini dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh SPKK yang telah terakreditasi minimal C dan membagi dengan jumlah seluruh SPKK se Indonesia. Ditjen Bimas Kristen menetapkan target untuk indikator ini sebesar 35% dengan capaian pada tahun 2024 sebesar 60%, atau dengan besaran persentase capaian sebesar 171% (digenapkan menjadi 120% sesuai dengan batas maksimal persentase capaian). Adapun standar dan dasar penetapan SPKK yang melaksanakan prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan dilaksanakan berdasarkan status akreditasi minimal C bagi setiap SPKK.

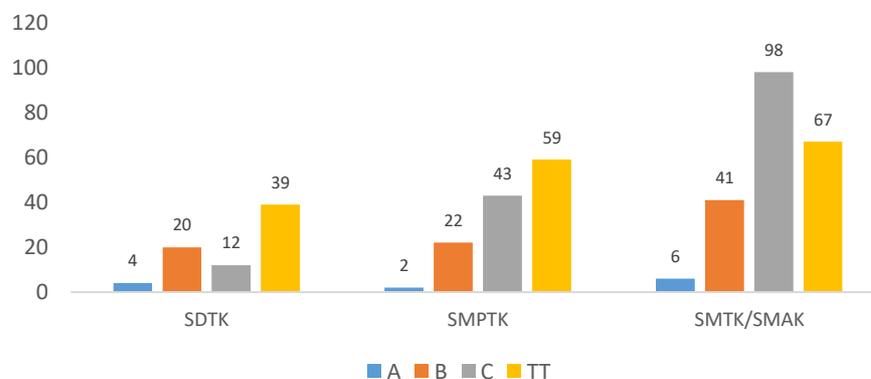
Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	35%	35%	35%	35%	35%
Realisasi	60%	58,33%	50%	52,50%	60%
%	120	120	120	120	120

Tabel 3.26. Perbandingan capaian Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan tahun 2020-2024

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa persentase capaian Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini cenderung stabil dengan persentase capaian maksimal (120%). Capaian pada indikator ini merupakan hal yang penting karena Sistem penjaminan mutu dan kelembagaan pada satuan pendidikan dasar dan menengah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memastikan standar pendidikan yang konsisten, serta mendorong akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Dengan adanya sistem ini, sekolah dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya, meningkatkan kompetensi guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Selain itu, penjaminan mutu juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan, mendorong inovasi dalam pembelajaran, serta memperkuat daya saing lulusan dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dunia kerja. Dengan demikian, sistem penjaminan mutu dan kelembagaan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, merata, dan berkelanjutan. Data Akreditasi SDTK, SMPTK dan SMTK/SMAK disajikan sebagai berikut:

AKREDITASI SPKK



Grafik 3.4. Akreditasi SPKK
Sumber: BAN PDM

d. Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan

Dalam rangka menjamin kualitas mutu pendidikan, Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKK) wajib melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan. Tujuan dari penerapan Prosedur SPM dan Manajemen Kelembagaan pada PTKK adalah untuk menjamin tercapainya standar pendidikan pada Perguruan Tinggi yang nantinya dapat menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu Pengetahuan yang berguna bagi masyarakat, gereja, bangsa, dan negara.

Cara pengukuran untuk indikator kinerja ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh PTKK yang melakukan prosedur sistem penjaminan mutu dibagi dengan seluruh PTKK dikali 100%. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target persentase PTK yang melaksanakan Prosedur SPM dan Manajemen Kelembagaan adalah sebesar 45% dari seluruh PTKK. Setelah dilakukan evaluasi pada tahun 2024, diperoleh laporan bahwa jumlah persentase PTKK yang sudah melaksanakan prosedur SPM dan Manajemen Kelembagaan adalah sebesar 42% atau sebesar 92% dari target yang telah ditetapkan.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	45%	45%	45%	45%	45%
Realisasi	25%	45%	34,2%	45%	42%
%	55,56	100	76,01	100	93

Tabel 3.27. Perbandingan capaian Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Ditjen Bimas Kristen mampu memenuhi target untuk indikator ini pada tahun 2021 dan 2023, sedangkan pada tahun 2024 terjadi penurunan capaian sekitar 3% dibandingkan dengan tahun 2023. Adapun fluktuasi capaian untuk indikator ini dapat dilihat pada grafik/infografis berikut:

Untuk meningkatkan capaian indikator ini pada tahun mendatang, maka Ditjen Bimas Kristen perlu menempuh langkah melalui penguatan sumber daya manusia sehingga terciptanya kepemimpinan yang inspiratif, meningkatkan kualitas SDM dalam mengelola dan menjalankan tugas penjaminan mutu melalui kegiatan bimtek, serta menyusun regulasi penjaminan mutu sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dalam pelaksanaan langkah-langkah ini, Ditjen Bimas Kristen akan berkoordinasi dengan kementerian/lembaga terkait serta seluruh PTKK di Indonesia.

Sasaran Program 13

Menguatnya pendidikan karakter siswa

Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik

Untuk mengukur ketercapaian target pada sasaran program menguatnya pendidikan karakter siswa, Ditjen Bimas Kristen menetapkan Indikator Sasaran Kinerja persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik sebagai faktor pendukung sasaran program. Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter selain untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional,



intelektual, sosial, dan jasmani) dan juga secara optimal. Hal ini menjawab pendapat yang selama ini mengemuka bahwa pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada “aspek akademik” saja dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas, dan bahkan motorik. Peserta didik hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup.

Metode pengukuran untuk memperoleh capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menjumlahkan peserta didik SPKK yang memperoleh nilai minimal baik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Kristen dan dibagi jumlah peserta didik yang mengikuti ujian dikali 100%. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target peserta didik SPKK yang memperoleh nilai karakter minimal baik sebesar 80%. Berdasarkan laporan hasil evaluasi belajar dari Direktorat Pendidikan pada tahun 2024, diperoleh data persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik sebesar 83,66%. Dengan adanya data capaian ini, maka dapat diperoleh persentase capaian dengan membandingkan realisasi (83,66%) dengan target (80%) dan hasilnya adalah 104,58%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80%	80%	80%	80%	80%
Realisasi	90%	100%	82%	85%	83,66%
%	112,5	120	102,5	106,25	104,58

Tabel 3.28. Perbandingan capaian Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini sangat stabil dan selalu mampu memenuhi target pada periode 2020 s.d 2024. Tercapainya indikator ini merupakan poin penting mengingat dinamika pendidikan di Indonesia senantiasa berkembang seiring dengan perubahan dan kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2021, pemerintah telah merilis kurikulum merdeka sebagai pengganti kurikulum 2013 dengan tujuan agar meningkatkan kualitas SDM Indonesia dapat lebih berkompetisi di tingkat global. Pada kurikulum merdeka, pendidikan karakter tidak hanya diakomodasi pada seluruh mata pelajaran yang memuat nilai-nilai karakter saja melainkan telah didesain sedemikian rupa pada kegiatan kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan adanya kegiatan ini, maka perlu dilakukan pengembangan terhadap instrument pengukuran nilai pendidikan karakter dengan tidak hanya berpatokan pada mata pelajaran tertentu saja melainkan menjadikan P5 sebagai indikator utama dalam penilaian pendidikan karakter peserta didik.

Sasaran Program 14

Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional

Untuk mengukur ketercapaian Sasaran Program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 2 (dua) Indikator Kinerja sebagai faktor pendukung Sasaran Program, yaitu: (1) Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi Internasional dan (2) Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK. Lebih lanjut capaian pada kedua Indikator Kinerja tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional

Berdasarkan renstra kemenag tahun 2020-2024 disebutkan bahwa kebijakan dalam peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas dititikberatkan pada meningkatkan produktivitas



lulusan dan kelembagaan PTK yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional adalah:

- 1) Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK;
- 2) Peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan;
- 3) Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
- 4) Diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTK berbasis kekuatan lokal kelembagaan;
- 5) Pengendalian dan pembinaan PTKS yang kurang bermutu;
- 6) Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi nasional dan internasional;
- 7) Peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll);
- 8) Penyelenggaraan kelas/program studi pada PTK yang bertaraf internasional;
- 9) Peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (*endowment fund*);
- 10) Peningkatan kerja sama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif;
- 11) Pembentukan pusat penempatan kerja (*placement center*) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal);
- 12) Revitalisasi dan pengendalian LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja; dan
- 13) Fasilitasi PTK untuk mendorong kelembagaan menuju *world class university*.

Ditjen Bimas Kristen menetapkan target persentase PTK memperoleh peringkat reputasi internasional tahun 2024 sebesar 18% dari seluruh PTKK yang menjadi binaan Ditjen Bimas Kristen. Berdasarkan laporan data yang diperoleh dari Direktorat Pendidikan Kristen, terdapat 12% PTKK yang memperoleh reputasi internasional sampai pada tahun 2024. Dengan adanya data capaian ini, maka dapat diperoleh realisasi capaian indikator peringkat reputasi internasional dengan membandingkan realisasi (12%) dengan target (18) dan hasilnya adalah 67%.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pemenuhan realisasi indikator ini adalah Masih terbatasnya lembaga atau konsorsium akreditasi internasional dalam database pemerintah. Untuk mengatasi hal ini, maka perlu melakukan langkah-langkah seperti koordinasi dengan Kementerian/Lembaga terkait serta menyelenggarakan kegiatan pengembangan dan kerjasama dalam penyelenggaraan event internasional.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	18%	18%	18%	18%	18%
Realisasi	0%	15%	10%	17%	10%
%	0	83,33	55,56	94,44	56

Tabel 3.29. Perbandingan capaian Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional tahun 2020-2024

b. Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK

Salah satu komponen menuju PTKK bereputasi internasional adalah seberapa besar rasio mahasiswa asing di suatu universitas. Komponen ini dinilai oleh pemeringkat universitas dunia seperti *Quacquarelli Symonds (QS)* dan *Times Higher Education*. Dipilihnya suatu universitas oleh banyak mahasiswa asing dapat dikatakan merupakan salah satu bukti universitas tersebut unggul di persaingan internasional. Hadirnya mahasiswa asing juga akan meningkatkan reputasi internasional suatu universitas.



Dalam Renstra Kemenag tahun 2020-2024 tertuang beberapa indikator kinerja program persentase peningkatan mahasiswa asing di PTKK dalam meningkatkan kualitas PTK memperoleh reputasi internasional. *Pertama*, mahasiswa Indonesia dapat merasakan lingkungan internasional dan memiliki pergaulan internasional tanpa harus ke luar negeri. *Kedua*, dosen yang mengajar mahasiswa asing dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dalam tataran internasional. *Ketiga*, adanya mahasiswa asing dapat menghasilkan penghasilan tambahan bagi PTKK. Penghasilan ini dapat dialokasikan untuk misalnya meningkatkan kualitas dan kuantitas dosen serta fasilitas pendukung terkait. Keberadaan mahasiswa asing diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mendatangkan keuntungan bagi PTKK.

Cara pengukuran capaian indikator kinerja ini diperoleh dengan cara jumlah nilai akhir mahasiswa asing dikurang jumlah nilai awal dibagi nilai awal dikali 100%. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target persentase peningkatan mahasiswa asing di PTKK sebesar 1% dengan capaian pada tahun 2024 sebesar 0,7% atau sebesar 70% dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2024, telah dilaksanakan beberapa program/kegiatan untuk mendorong pencapaian target indikator ini antara lain (1) kunjungan Dirjen Bimas Kristen bersama pimpinan PTKKN ke Thailand dalam rangka penandatanganan MoU dengan *Methodist Theological Seminary*; dan (2) rencana program kunjungan ke Timor Leste dalam rangka kerja sama pertukaran mahasiswa.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	1%	1%	1%	1%	1%
Realisasi	0%	5%	7,5%	0,9%	0,7%
%	0	120	120	90	70

Tabel 3.30. Perbandingan capaian Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK tahun 2020-2024

Sasaran Program 15

Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja

Untuk dapat mengetahui kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja, maka perlu melaksanakan program *Tracer Study* (Studi Pelacakan alumni). Studi pelacakan jejak alumni atau *Tracer Study* merupakan survey lulusan yang dilakukan perguruan tinggi untuk memperoleh gambaran beberapa faktor seperti :

- 1) Memperoleh gambaran mengenai kompetensi yang dimiliki lulusan baik *comparative competency advantage* maupun *competitive competency advantage*;
- 2) Memperoleh gambaran mengenai kompetensi tuntutan dunia kerja/industri;
- 3) Memperoleh gambaran mengenai kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja/industri;
- 4) Menjadi masukan dalam pengembangan strategi penyelenggaraan pendidikan (pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan aspek lain) pada level program studi, fakultas, dan universitas;
- 5) Menjadi informasi bagi stakeholder (industri dan masyarakat) mengenai kompetensi lulusan;



- 6) Menjadi salah satu sarana untuk pencitraan program studi dan universitas;
- 7) Menjadi salah satu indikator penjaminan mutu perguruan tinggi/akreditasi dan akuntabilitas institusi pendidikan

Untuk dapat mengukur pencapaian Sasaran Program ini, maka lebih lanjut Ditjen Bimas Kristen menetapkan 3 (tiga) Indikator Kinerja sebagai faktor pendukung, yaitu: (1) Persentase PTK yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan, (2) Rerata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa S1, S2 dan S3, dan (3) Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan. Capaian pada ketiga Indikator Kinerja tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

a. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bagi alumni lulusan PTKK semakin ketat. Secara umum, alumni PTKK bekerja di lembaga pendidikan sebagai tenaga pengajar, melayani di Gereja, ASN pada lembaga pemerintah, dan juga perusahaan yang bergerak di bidang barang dan jasa. PTKK juga memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan jalan bagi alumni agar dapat memperoleh pekerjaan. Upaya yang dapat dilakukan sehubungan dengan hal tersebut adalah menjalin kerja sama dengan lembaga dan perusahaan pengguna alumni seperti Sekolah, Sinode Gereja, lembaga pemerintahan, perusahaan barang/jasa serta lembaga kemasyarakatan.

Untuk mengukur capaian ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh PTK yang bekerja sama dengan dunia industri/kerja dalam seleksi dan penempatan lulusan dibagi dengan jumlah seluruh PTKK dikali 100%. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target untuk indikator kinerja ini sebesar 55% dengan capaian pada tahun 2024 sebesar 42% atau dengan persentase capaian sebesar 76,36% dari target yang ditetapkan. Pembuatan perjanjian kerja sama antara PTKK dengan organisasi seperti Gereja, Yayasan Keagamaan, Satuan Pendidikan dan dunia kerja lainnya merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkualitas. Hal ini sejalan sekaligus merupakan bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk membantu lulusan memperoleh pengalaman praktis dalam dunia kerja.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	55%	55%	55%	55%	55%
Realisasi	54%	55%	98,17%	75%	50%
%	98,18	100	120	120	91

Tabel 3.31. Perbandingan capaian Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan tahun 2020-2024

b. Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK

Pada tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen menetapkan target rerata nilai IPK kelulusan mahasiswa PTK sesuai dengan data di bawah ini:

- 1) Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2024 dan Renstra 2020-2024, Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK S1 ditargetkan senilai 2,75 dengan realisasi capaian senilai 3,2 atau dengan persentase capaian sebesar 116%.
- 2) Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2024 dan Renstra 2020-2024, Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK S2 ditargetkan senilai 3,25 dengan realisasi capaian senilai 3,4 atau dengan persentase capaian sebesar 105%.



- 3) Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2024 dan Renstra 2020-2024, Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK S3 ditargetkan senilai 3,50 dengan realisasi capaian senilai 3,6 atau dengan persentase sebesar 103%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	S1 = 2,65 S2 = 3,15 S3 = 3,40	S1 = 2,65 S2 = 3,20 S3 = 3,40	S1 = 2,70 S2 = 3,25 S3 = 3,45	S1 = 2,75 S2 = 3,25 S3 = 3,45	S1 = 2,75 S2 = 3,25 S3 = 3,45
Realisasi	S1 = 3,00 S2 = 3,50 S3 = 3,50	S1 = 2,85 S2 = 3,00 S3 = 3,20	S1 = 2,75 S2 = 3,25 S3 = 3,45	S1 = 3,00 S2 = 3,25 S3 = 3,50	S1 = 3,20 S2 = 3,25 S3 = 3,50
%	S1 = 113,21 S2 = 111,11 S3 = 102,94 Av.= 109,09	S1 = 107,55 S2 = 93,75 S3 = 94,12 Av.= 98,47	S1 = 101,85 S2 = 100 S3 = 100 Av.= 100,62	S1 = 109,09 S2 = 100 S3 = 101,45 Av.= 103,51	S1 = 116 S2 = 105 S3 = 103 Av.= 108

Tabel 3.32. Perbandingan capaian Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK tahun 2020-2024

c. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan

Pengukuran capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh masa tunggu lulusan dibagi dengan jumlah lulusan. Tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen menetapkan target rerata masa tunggu lulusan PTKK sebelum memperoleh pekerjaan selama 6 (enam) bulan. Untuk mengetahui besaran capaian target ini, telah dilakukan evaluasi pada Subdit Pendidikan Tinggi dan diperoleh data bahwa rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan pada tahun 2024 adalah 6 (enam) bulan. Dengan membandingkan antara target (6 bulan) dengan capaian yang berhasil direalisasikan (6 bulan) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persentase capaian adalah sebesar 100%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	6	6	6	6	6
Realisasi	9	6	7,2	6	6
%	66,67	100	83,3	100	100

Tabel 3.33. Perbandingan capaian Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan tahun 2020-2024

Informasi mengenai rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan merupakan data penting yang wajib dimiliki oleh seluruh PTKK. Data ini juga menjadi salah satu instrument yang harus dilaporkan pada saat pelaksanaan asesmen lapangan untuk akreditasi perguruan tinggi. Oleh karena itu, Ditjen Bimas Kristen akan mengembangkan metode pengumpulan laporan *tracer study* yang lebih komprehensif untuk menghasilkan data yang valid dan akurat.

Sasaran Program 16

Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian

Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional

Salah satu instrumen penting untuk mengukur perkembangan dan kemajuan perguruan tinggi adalah kualitas jurnal yang dimiliki oleh perguruan tinggi terkait. Ditjen Bimas Kristen terus berupaya dengan mendorong PTKKN untuk meningkatkan kualitas jurnal sehingga dapat memiliki reputasi nasional maupun internasional. Target persentase jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional baik Sinta 6 sampai dengan Sinta 1 pada tahun 2024 adalah sebesar 85% dari keseluruhan jurnal PTKKN yang ada. Realisasi pada indikator kinerja ini pada tahun 2024 adalah sebesar 90% atau 106% terhadap target yang telah ditentukan.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	35%	50%	65%	70%	85
Realisasi	15%	40,66%	63,69%	75%	90
%	42,86	81,32	97,99	107,14	106

Tabel 3.34. Perbandingan capaian Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional tahun 2020-2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa capaian Ditjen Bimas Kristen untuk indikator ini cenderung naik dari tahun 2020 s.d 2023, sedangkan pada tahun 2024 terjadi penurunan sekitar 1,14% meskipun dari persentase capaian dapat melebihi target yang ditetapkan.

Sasaran Program 17

Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel

a. Persentase Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan

TLHP merupakan bagian yang penting dalam rangkaian sistem pengendalian intern pada instansi pemerintah. Pelaksananya bertujuan untuk memperbaiki sistem manajemen sehingga dapat mengurangi terjadinya penyimpangan di masa yang akan datang. Cara pengukuran capaian indikator kinerja ini dibuat dengan menjumlahkan seluruh temuan yang telah diselesaikan dan dibagi seluruh jumlah temuan dikali 100%. Data jumlah temuan hasil audit Inspektorat Jenderal dan BPK per Maret 2024 adalah sebanyak 427 temuan, dan temuan yang telah diselesaikan sebanyak 219 temuan atau sebesar 51,29%.

Jumlah temuan yang masih perlu diselesaikan sebanyak 208 temuan atau sebesar 48,71%. Telah dilakukan langkah-langkah percepatan proses penyelesaian TLHP baik internal maupun eksternal untuk menyelesaikan temuan-temuan tersebut diantaranya adalah pegawai yang akan memasuki masa purnabakti akan *ditunda sementara* pemberian SK pensiunnya apabila belum melunasi kewajibannya terkait temuan Itjen Kementerian Agama maupun BPK, mengingatkan lebih intens kepada ASN Ditjen Bimas Kristen untuk segera melunasi kewajibannya dalam setiap forum kegiatan Ditjen Bimas Kristen (misalkan pada setiap Apel Pagi, dsb), menyusun pedoman internal Ditjen Bimas Kristen untuk mengakselerasi penyelesaian TLHP serta mencegah temuan berulang terjadi kembali.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:



Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	90%	90%	90%	90%	90%
Realisasi	61,2%	84,88%	62,91%	75%	51,29%
%	68	94,31	69,90	83,33	56,99

Tabel 3.35. Perbandingan capaian Persentase Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan tahun 2020-2024

b. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)

Perubahan regulasi dari PermenPAN-RB Nomor 26 Tahun 2020 menjadi PermenPAN-RB Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi, berdampak pada metode penilaian evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara mandiri oleh tim Reformasi Birokrasi pada setiap unit eselon I berubah menjadi oleh Evaluator internal (Inspektorat Jenderal/ APIP) yang dilaporkan kepada Evaluator Nasional. Selanjutnya, Evaluator Nasional akan memberikan nilai/ Indeks RB pada level Kementerian. Pelaksanaan evaluasi Reformasi Birokrasi berdasarkan regulasi terbaru tersebut *meniadakan penilaian mandiri RB* dan setiap tahapan dilaksanakan secara terintegrasi melalui portal RB Nasional. Perubahan signifikan lainnya adalah pada substansi penilaiannya, sebelumnya evaluasi penilaian berfokus pada aspek pemenuhan dan reform berubah menjadi *RB General dan RB Tematik*. Dengan adanya perubahan tersebut, maka nilai PMPRB tidak lagi menjadi pembandingan pada indikator kinerja Nilai PMPRB.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	82	83	84	85	86
Realisasi	85,57	77,62	80,42	78,18	N/A
%	104,35	93,52	95,74	91,98	N/A

Tabel 3.36. Perbandingan capaian Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) tahun 2020-2024

c. Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP)

Pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 94 Tahun 2021 disebutkan bahwa definisi SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Pelaksanaan SAKIP dilakukan secara terintegrasi mulai dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan. SAKIP dapat digunakan juga sebagai alat ukur setiap kinerja yang telah dilakukan satuan kerja. Selain itu, SAKIP dapat dijadikan pedoman untuk mempertanggungjawabkan anggaran yang telah digunakan untuk pembangunan satuan kerja.

Realisasi nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) telah terealisasi pada tahun 2024 sebesar 77,05, melalui penilaian SAKIP oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama. Dibandingkan dengan target sebesar 80,10, realisasi indikator ini tercapai sebesar 96,19%.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	77,28	77,98	78,69	79,39	80,10
Realisasi	78,70	78,70	73,64	76,9	77,05
%	101,84	100,92	93,58	96,86	96,19

Tabel 3.37. Perbandingan capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (AKIP) tahun 2020-2024



d. Nilai Maturitas SPIP

Nilai Maturitas Sistem Pengelolaan Kinerja Pemerintah (SPIP) pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen pada tercapai pada tahun 2024 sebesar 3,247 dari total skor 4. Dengan demikian, capaian untuk indikator kinerja ini adalah sebesar 81,18%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi SPIP di Ditjen Bimas Kristen telah mencapai tingkat kematangan dengan kategori baik, dengan skor yang mendekati sempurna. Capaian ini juga menjadi bukti bahwa upaya untuk meningkatkan kinerja dan efisiensi di Ditjen Bimas Kristen telah berjalan dengan baik dan positif.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	3,00	3,25	3,50	3,74	4,00
Realisasi	2,77	3,00	3,35	3,20	3,247
%	92,33	92,31	95,66	85,56	81,18

Tabel 3.38 Perbandingan capaian Nilai Maturitas SPIP tahun 2020-2024

e. Indeks Profesionalitas ASN (IPASN)

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengukuran Profesionalitas Aparatur Sipil Negara mendefinisikan bahwa Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. Mengenai tata cara pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Badan Kepegawaian Negara Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Tata Cara Dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (terutama untuk mengakomodir ketentuan pasal 17 Permenpan RB Nomor 38 Tahun 2018). Maka Penilaian yang dilakukan meliputi 4 (empat) dimensi yaitu: Kualifikasi, Kompetensi, Kinerja dan Displin. Ditjen Bimas Kristen menetapkan nilai IPASN sebesar 60 pada tahun 2024 dengan capaian nilai sebesar 57 atau sebesar 95% dari target yang ditetapkan.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian pada indikator ini mulai tahun 2020-2024:

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Target	60	60	60	60	60
Realisasi	72	55	55	57	57
%	120	91,67	91,67	95	95

Tabel 3.39. Perbandingan capaian Indeks Profesionalitas ASN (IPASN) tahun 2020-2024



B. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

1. PROGRAM 10.10

Program 10.10 merupakan program yang diusung Ditjen Bimas Kristen sebagai strategi pelaksanaan program Prioritas Menteri Agama. Angka 10.10 diambil dari jumlah program Dirjen Bimas Kristen yang di dalamnya terdapat 10 kegiatan prioritas yang akan diwujudkan.

Berikut capaian program 10.10 Ditjen Bimas Kristen sampai dengan triwulan IV tahun 2024:

a. Daerah Prioritas Pengembangan

Pengembangan 10 Daerah prioritas menjadi salah satu program 10.10 yang menjadi prioritas Ditjen Bimas Kristen. 10 daerah ini diidentifikasi berdasarkan tipologi jumlah umat Kristen yang membentang dari wilayah Barat ke wilayah Timur Indonesia dan dari wilayah Utara ke wilayah Selatan Indonesia. Sampai dengan bulan Juni 2024, sudah dilakukan visitasi terhadap 9 (Sembilan) daerah prioritas pengembangan tersebut yaitu:

- 1) Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat
- 2) Kepulauan Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur
- 3) Kalimantan Barat
- 4) Palu, Sulawesi Tengah
- 5) Sorong, Papua Barat Daya
- 6) Mapago, Papua Tengah
- 7) Kalimantan Timur
- 8) Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur
- 9) Kabupaten Timur Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur

Dilihat dari letak geografisnya, wilayah-wilayah tersebut hampir semuanya berada di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) yaitu daerah-daerah yang memerlukan perhatian khusus karena masih kurang berkembang dibandingkan dengan wilayah lainnya di Indonesia. Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada daerah-daerah tersebut yang dinilai perlu penanganan karena menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya, antara lain permasalahan akses, kualitas pendidikan, kesehatan dan kemiskinan. Untuk ikut serta mengatasi permasalahan tersebut, Ditjen Bimas Kristen mengusung program 10.10 ini yang sesuai dengan tugas dan fungsinya melalui bidang keagamaan dan pendidikan keagamaan.

Untuk melaksanakan program ini, Ditjen Bimas Kristen membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu Ditjen Bimas Kristen sedang mengupayakan berbagai kerjasama dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan juga elemen masyarakat pada daerah-daerah tersebut. Bentuk dukungan yang telah diperoleh yaitu hibah tanah di beberapa lokasi yang diserahkan oleh masyarakat kepada pemerintah (Ditjen Bimas Kristen).

b. Aplikasi Layanan Digital

Dunia digital yang semakin mudah diakses oleh masyarakat dengan berbagai bentuk selaras dengan adanya pergeseran pola masyarakat dalam bersosialisasi. Semangat digitalisasi layanan merupakan bentuk upaya untuk mempermudah dan mempercepat pemberian layanan bagi masyarakat dan meningkatkan efektifitas kerja dan transparansi bagi pemberi layanan.

Digitalisasi layanan pada Kementerian Agama merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar, karena Kementerian Agama termasuk Ditjen Bimas Kristen merupakan wakil pemerintah



yang melayani masyarakat di bidang agama dan keagamaan secara holistik. Sampai pada bulan Juni 2024 telah terdapat 10 layanan digital pada Ditjen Bimas Kristen, diantaranya:

- 1) E-Jafung
E-Jafung adalah aplikasi yang dikembangkan untuk melayani dosen pada PTKK terkait Penetapan Angka Kredit dan Jabatan Fungsional Dosen. E-Jafung mengalami beberapa pengembangan sejak tahun 2020 sampai sekarang.
- 2) E-PAKris
E-PAKris adalah aplikasi berbasis web yang dikembangkan sampai sekarang untuk membantu pelaporan para Penyuluh Agama Kristen seluruh Indonesia pada setiap bulan, agar dibayarkan tunjagannya.
- 3) SIAKAD
SIAKAD adalah aplikasi berbasis *web* yang dirancang untuk menangani proses pengelolaan data akademik dan data terkait lainnya, sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat dikelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi, pengambilan keputusan serta pelaporan di lingkungan perguruan tinggi. Aplikasi ini dikelola oleh 7 (tujuh) PTKKN di Indonesia.
- 4) SELNAS PMB
Sejak tahun 2019 PTKKN pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen telah melaksanakan Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru PTKKN (Selnas PTKKN) sebagai bagian dari proses seleksi mahasiswa untuk masuk ke berbagai program studi sarjana di lingkungan PTKKN. Pelaksanaan Seleksi Nasional PMB PTKKN terdiri dari 4 jalur penerimaan yakni, Jalur Undangan berbasis Kerjasama, Jalur Minat Bakat berbasis Portofolio, Jalur Ujian Tulis Online dan Jalur Papua Bangsa.
- 5) BKD Online
BKD Online adalah aplikasi pelaporan berbasis web aplikasi yang dikembangkan untuk melayani seluruh Dosen pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen dalam melaporkan beban kerja, agar dibayarkan tunjangan Dosen yang dinyatakan lulus sesuai ketentuan.
- 6) SINDAK
Sistem Informasi Data Agama Kristen (SINDAK) adalah website pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen (Ditjen Bimas Kristen) yang mengakomodir seluruh data yang berhubungan dengan Ditjen Bimas Kristen (data Pendidikan Kristen, Urusan Agama Kristen, maupun data yang berhubungan dengan hal-hal administratif sehingga lebih mudah untuk disimpan dan dikelola oleh masyarakat.
- 7) *Web* Bimas Kristen
Website ini merupakan situs resmi Ditjen Bimas Kristen yang berisi informasi, pengumuman penting, berita, produk hukum dll. Website ini dapat diakses melalui <https://bimaskristen.kemenag.go.id/> .
- 8) SIMPATIKA
Simpatika merupakan situs pusat informasi pelayanan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PTK) Kementerian Agama. Aplikasi ini merupakan lanjutan dari program Padamu Negeri yang kemudian dikembangkan oleh Kemenag secara mandiri bekerja sama dengan PT Telkom Indonesia. Melalui layanan SIMPATIKA ini, Ditjen Bimas Kristen mengembangkan berbagai program meliputi digitalisasi portofolio PTK, bantuan beasiswa PTK, tunjangan PTK, diklat PTK, sertifikasi PTK, pemetaan mutu PTK dan beragam program lainnya.



9) EMIS

Emis Pendidikan Kristen merupakan sistem informasi yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk memudahkan input data satuan pendidikan keagamaan Kristen (SPKK) tingkat dasar dan tingkat menengah. Tujuan EMIS itu agar SPKK yang berada di bawah naungan Kementerian Agama menjadi lebih mudah di dalam melaporkan perkembangan sekolah masing-masing.

10) E-Jurnal

Dalam rangka pengembangan kualitas jurnal pada perguruan tinggi keagamaan Kristen (PTKK) Ditjen Bimas Kristen telah membentuk Tim Relawan Jurnal. Salah satu program dari tim ini adalah membuat E-Jurnal yang bertujuan agar jurnal ilmiah atau majalah intelektual yang diterbitkan oleh seluruh PTKK dapat diakses melalui transmisi elektronik. E-Jurnal sebagai sarana berbasis web juga bermanfaat untuk mengelola sebuah jurnal ilmiah maupun non-ilmiah. Sarana ini disediakan sebagai wadah bagi pengelola, penulis, dan pembaca karya-karya ilmiah.

11) SIMPELKAN

SIMPELKAN merupakan sistem pendaftaran elektronik lembaga keagamaan Kristen. Pada saat ini system ini masih dalam tahap pengembangan yang bertujuan agar adanya sarana digital yang mengakomodasi pendaftaran lembaga keagamaan Kristen.

c. Pusat Inkubasi Layanan Publik Berperspektif Moderasi Beragama

Moderasi Beragama merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kerukunan dan perdamaian bangsa Indonesia yang memiliki keragaman khususnya terkait agama yang dipeluk. Untuk mendukung program tersebut, Kementerian Agama melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024 mencanangkan Program Moderasi Beragama sebagai salah satu program prioritas Menteri Agama dan ditindaklanjuti dengan penetapan Keputusan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2022 tentang Penguatan Moderasi Beragama sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan moderasi beragama. Upaya ini dilakukan guna merawat kerukunan dalam kemajemukan masyarakat Indonesia. Salah satu tindakan konkrit Ditjen Bimas Kristen untuk merawat kerukunan adalah dengan membangun pusat inkubasi layanan publik yang berperspektif moderasi beragama. Program ini menetapkan 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKKN) dan 3 (tiga) Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTKN) sebagai pusat inkubasi layanan public berperspektif moderasi beragama. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh pusat inkubasi ini adalah mendirikan rumah moderasi beragama dan melakukan berbagai kegiatan pembinaan Desa Moderasi Beragama oleh 7 (tujuh) PTKKN di Indonesia yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah setempat, sedangkan pusat inkubasi 3 (tiga) SMTKN juga telah menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti mengadakan kegiatan bersama dengan penganut agama lain, pelaksanaan kegiatan penguatan moderasi beragama, dan melakukan berbagai praktik baik dalam membina kerukunan dan toleransi umat beragama.

d. Transformasi Kelembagaan

Transformasi Kelembagaan sebagai bentuk penguatan kapasitas kelembagaan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan Kristen. Untuk itu perlu dilakukan penyesuaian status, bentuk, dan kapasitas kelembagaan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKK) dan Satuan Pendidikan Keagamaan Kristen (SPKK). Menyadari hal tersebut, Ditjen Bimas Kristen telah melakukan berbagai upaya transformasi kelembagaan diantaranya:



1) Proses Transformasi PTKK

Ditjen Bimas Kristen memiliki 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN) yang sedang dalam proses transformasi yaitu 3 (tiga) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) menjadi Universitas Negeri Kristen (UKN) dan 1 (satu) Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri (STAKPN) menjadi IAKN. Berikut perkembangan proses transformasi kelembagaan PTKKN sampai dengan triwulan IV:

- a) IAKN Ambon menjadi UKN Johannes Laimena Ambon;
- b) IAKN Manado menjadi UKN Minahasa;
- c) IAKN Tarutung menjadi UKN Tarutung;
- d) STAKPN Sentani menjadi IAKN Sentani.

2) Proses Alih Status PTKK

Selain perubahan bentuk PTKKN, terdapat juga transformasi kelembagaan berupa alih status Perguruan Tinggi Keagamaan Tinggi Swasta (PTKKS) menjadi PTKKN. Terdapat 2 (dua) PTKKS yang sedang dalam proses alih status, yaitu:

- a) Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Mesias Sorong, dan
- b) STAK Teruna Bhakti Yogyakarta

Pada akhir tahun 2024, Sekolah Tinggi Agama Kristen (STAK) Mesias Sorong telah disetujui Alih Statusnya melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2024 tentang Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Mesias Sorong. Sedangkan proses alih status STAK Teruna Bhakti Yogyakarta terus dilanjutkan.

3) Penegerian SPKK

Proses penegerian SPKK dilaksanakan berdasarkan PMA 32 Tahun 2019 tentang Pendirian dan Penegerian SPKK. Penegerian terhadap 10 SPKK tingkat dasar dan tingkat menengah telah berhasil dilakukan dan disahkan melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 1016 tahun 2024 tentang penegerian 5 (lima) Sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK), 2 (dua) Sekolah Menengah Agama Kristen (SMAK) dan 3 (tiga) Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK). 10 SPKK tersebut adalah:

• **SMPTK:**

- 1) SMPTK Negeri Manokwari;
- 2) SMPTK Negeri Teluk Wondama;
- 3) SMPTK Negeri Raja Ampat;
- 4) SMPTK Negeri Sorong;
- 5) SMPTK Negeri Sorong Selatan;

• **SMAK**

- 1) SMAK Negeri Kupang
- 2) SMAK Negeri Sumba Timur

• **SMTK**

- 1) SMTK Negeri Sumba Tengah
- 2) SMTK Negeri Tomor Tengah Selatan
- 3) SMTK Negeri Kepulauan Yapen



e. Hibah Tanah Untuk Layanan Pendidikan Keagamaan

Pengaturan mengenai penerimaan Hibah Pemerintah diarahkan untuk membuka seluas-luasnya masuknya Hibah kepada Pemerintah baik yang bersumber dari dalam negeri maupun yang bersumber dari luar negeri untuk mendukung kegiatan prioritas Pemerintah guna mencapai tujuan pembangunan nasional, namun dengan tetap menjaga kehati-hatian (prudent), transparansi, dan akuntabilitas dalam proses penerimaannya. Hibah tanah yang diberikan masyarakat kepada Pemerintah dalam hal ini Ditjen Bimas Kristen diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di bidang pendidikan keagamaan Kristen. Ditjen Bimas Kristen sampai triwulan IV tahun 2023 ini telah menerima Hibah Tanah untuk layanan pendidikan keagamaan Kristen sebesar 25 hektar dari masyarakat di 3 pulau pada Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat. Proses hibah tanah tersebut dalam tahap register dan pencatatan sebagai Barang Milik Negara (BMN) yang akan dilanjutkan dengan proses sertifikasi. Tanah-tanah tersebut direncanakan akan digunakan untuk membangun sekolah keagamaan Kristen satu atap yang dapat menampung anak-anak di daerah kepulauan Mentawai. Berikut 10 lokasi pada Kepulauan Mentawai yang telah dihibahkan ke Ditjen Bimas Kristen:

- 1) Hibah Tanah dari Masyarakat di Tua Pejat Sipora Selatan Kab. Kepulauan Mentawai Seluas 53.000 M2 (Telah tersertifikat);
- 2) Hibah Tanah dari Masyarakat di Pulau SIKAKAP Kab. Kepulauan Mentawai Seluas : 62.500 M2 (Telah diregister) dalam Proses Sertifikat, Kendala : Adanya Sertifikat Penghibah yang harus di hapus dengan perjanjian pada Notaris sehingga data penghapusan yg dimaksud harus diserahkan ke BPN Untuk ditindaklanjuti;
- 3) Hibah Tanah dari Masyarakat seluas 100.000 M2 di Pulau Siberut Utara Sikabalan Kab. Kepulauan Mentawai (Telah di register) Proses Sertifikat menunggu proses surat keputusan Balai Pengukuhan Kawasan Hutan pada bulan Juli 2024;
- 4) Hibah Tanah di Sleman Jogjakarta Seluas 1.212 M2 (Telah di Register);
- 5) Hibah Tanah dari Yayasan Mesias Sorong seluas 25.846 M2 (bersertifikat);
- 6) Hibah Tanah Ulayat Suku Naju'u Desa Lobodei, Kecamatan Sabu Timur, Kabupaten Saburajua seluas 10.400 M2 (dalam Proses Register dan Pensertifikatan);
- 7) Hibah Tanah dari Pemerintah Desa Minanga, Kecamatan Pusomaen, Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara Seluas 33.354 M2; (Proses Hibah bulan Mei s.d Juni) (dalam Proses Register Tanah);
- 8) Hibah Tanah Dari Bpk. H. Iskandar Mabikafola di Kelurahan Wolwal Barat Kecamatan Alor Barat Kabupaten Alor Provinsi NTT seluas 5.210 M2 (Sertifikat An. Iskandar Mabikafola) (dalam Proses Register Tanah dan Pensertifikatan/Balik Nama dengan perjanjian pada Notaris sehingga data penghapusan yg dimaksud harus diserahkan ke BPN Untuk ditindaklanjuti;
- 9) Hibah Tanah dari Mamasa-Sulbar (sudah diserahkan dari Pemda);
- 10) Hibah Tanah dari Bali (Kepastian hibah tanah apabila ada jaminan dari Bimas Kristen menegerikan);
- 11) Hibah tanah dari Sumatera Utara, Nias.

Masyarakat yang menghibahkan tanah kepada Ditjen Bimas Kristen meminta jaminan dan kepastian kepada Ditjen Bimas Kristen agar segera menindaklanjuti pembangunan sekolah sesuai dengan tujuan dari hibah tanah.

f. Pembukaan SPKK Baru

Pembukaan SPKK baru merupakan program Ditjen Bimas Kristen yang bertujuan untuk memastikan masyarakat memperoleh layanan dan akses pendidikan. Pada triwulan IV tahun 2024,



Ditjen Bimas Kristen telah memberikan izin penyelenggaraan untuk pembukaan sekolah baru kepada:

- 1) SDTK Permata Kasih Tobelo
- 2) SDTK Dongdidongi
- 3) SDTK Gracia
- 4) SDTK Yosima
- 5) SDTK Harapan Kita
- 6) SMPTK Regoha
- 7) SMTPK Arastamar Monterado
- 8) SMAK Ekumene
- 9) SMAK Terang Kasih Bangsa Papua
- 10) SMAK Sabu Raijua

g. Beasiswa Pengembangan SDM

Untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM yang dimiliki Ditjen Bimas Kristen. Tahun 2023, beasiswa tersebut dialokasikan untuk para dosen dan mahasiswa pada PTKK di seluruh Indonesia.

Beasiswa pengembangan SDM terdiri dari 2 (dua) klaster pada Ditjen Bimas, diantaranya:

- 1) Bantuan Beasiswa Pendidikan untuk Mahasiswa
 - PIP
 - BOS
 - KIP Kuliah
 - Beasiswa Orang Asli Papua (OAP) PTKKN
 - Beasiswa Orang Asli Papua (OAP) PTU
 - Peningkatan Prestasi Akademik (PPA)
- 2) Bantuan Beasiswa untuk Dosen
 - Program Doktor Skema Sandwich
 - Program Doktor Luar Negeri
 - Bantuan Riset
 - Program Doktor Dalam Negeri

h. Desa Moderasi Beragama

Bentuk lain penguatan Moderasi Beragama pada Ditjen Bimas Kristen dilakukan melalui pembangunan Desa Moderasi Beragama yang dibina oleh 7 (tujuh) PTKKN di seluruh Indonesia. Desa Moderasi merupakan wilayah tertentu yang masyarakatnya berbeda-beda dalam berbagai aspek antara lain perbedaan keyakinan, agama, suku dan lain sebagainya yang menerima perbedaan tersebut atas dasar pemahaman dan pengamalan ajaran agamanya yang moderat sehingga memberikan kesejahteraan bagi masing-masing individu dan masyarakat dan menciptakan desa yang harmonis, damai dan rukun. Pelaksanaan program ini melibatkan PTKKN dan berkolaborasi dengan PTK lainnya sebagai bentuk pengabdian masyarakat sebagaimana termaktub dalam, Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berikut 10 Desa Moderasi Beragama binaan 7 (tujuh) PTKKN di seluruh Indonesia:

- 1) Desa Moderasi Beragama binaan IAKN Manado sebanyak 5 (lima) desa, yaitu:
 - a) Desa Maen (Kecamatan Likupang Timur) dibentuk pada tahun 2023;
 - b) Desa Tontalete (Kecamatan Kema) dibentuk pada tahun 2023;
 - c) Desa Laikit (Kecamatan Dimembe) dibentuk pada tahun 2023;



- d) Desa Tonsea Lama, dibentuk pada tahun 2024;
- e) Desa Kalasey I, dibentuk pada tahun 2024.
- 2) Desa Moderasi Beragama binaan IAKN Ambon sebanyak 3 (tiga) desa, yaitu:
 - a) Negeri Waraka, Kecamatan Teluk Elpaputi dibentuk pada tahun 2023;
 - b) Desa Labuan, Kecamatan Seram Utara Barat dibentuk pada tahun 2023;
 - c) Desa Saumlaki, dibentuk pada tahun 2023.
- 3) Desa Moderasi Beragama binaan IAKN Tarutung sebanyak 2 (dua) desa:
 - a) Desa Toruan VII, (separuh masuk dalam Kelurahan Toruan VII dan separuhnya lagi Toruan) dibentuk pada tahun 2023;
 - b) Desa Paray Sorat, dibentuk pada tahun 2024.
- 4) Desa Moderasi Beragama binaan IAKN Kupang sebanyak 2 (dua) desa:
 - a) Desa Oinlasi Kecamatan Amanatun Selatan, Kab. TTS – NTT, dibentuk pada tahun 2023;
 - b) Desa Lewerang, dibentuk pada tahun 2024.
- 5) Desa Moderasi Beragama binaan IAKN Palangkaraya sebanyak 1 (satu) desa,
Desa Tewang Rangkang, Kecamatan Tewang Sangalang Garing Kabupaten Katingan, Provinsi Kalteng, dibentuk pada tahun 2023.
- 6) Desa Moderasi Beragama binaan IAKN Toraja sebanyak 1 (satu) desa,
Desa Lembang Kaduaja, Kecamatan Gandang Batu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, dibentuk pada tahun 2023.
- 7) Desa Moderasi Beragama binaan STAKPN Sentani sebanyak 2 (dua) desa,
 - a) Desa/Kelurahan Entrop Kecamatan Jayapura Selatan Kota Jayapura, Provinsi Papua, dibentuk pada tahun 2023;
 - b) Desa Hinekombe, dibentuk pada tahun 2024.

i. Jurnal Bereputasi

Penulisan ilmiah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan dunia pendidikan secara keilmuan, dan jurnal ilmiah merupakan wadah yang disediakan untuk publikasi artikel-artikel dalam kurun waktu tertentu. Terdapat berbagai jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh PTKK yang memuat berbagai tulisan ilmiah dari beragam bidang ilmu. Jurnal-jurnal tersebut merupakan sarana penyebaran informasi ilmiah dan peningkatan kompetensi yang memberikan kontribusi pada pengetahuan dan penelitian di bidang ilmu tertentu.

Jurnal bereputasi adalah jurnal yang memiliki indeks dan akreditasi melalui proses penilaian yang dilakukan oleh Kementerian/Lembaga terkait. Reputasi jurnal diukur dari faktor dampak (*impact factor*), semakin banyak suatu jurnal disitasi, maka jurnal tersebut memiliki dampak yang besar. Lembaga-lembaga yang memberikan indeks pada jurnal-jurnal untuk diakui bereputasi antara lain: *Scopus, Thomson Reuters, Directory of Open Access Journals (DOAJ), Google Scholar, Crossref, Online Computer Library Center) OCLC World Cat, Index Copernicus International*, dan lain sebagainya.

Terdapat Jumlah PTKK di Indonesia sebanyak 384 PTKK di Indonesia, namun yang memiliki jurnal hanya sebanyak 150 lembaga atau sebesar 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar PTKK masih belum memiliki jurnal ilmiah. Dan hal ini menjadi perhatian dari Ditjen Bimas Kristen sebagai lembaga pembina PTKK, sehingga masuk dalam program prioritas Ditjen Bimas Kristen yang perlu diakselerasi.

Dari 215 Jurnal PTKK Terdapat 194 jurnal (90,23%) yang dapat diakses melalui Open Journal System (OJS) yang merupakan aplikasi berbasis web yang khusus digunakan untuk mengelola jurnal secara online. Untuk akses akreditasi jurnal Nasional yang telah diakui oleh Kemendikbud Ristek, disediakan sebuah laman ilmiah yang menyediakan daftar jurnal nasional terakreditasi yaitu SINTA (*Science and Technology Index*). SINTA sudah tersinkronisasi dengan *Google Scholar*,



Scopus, IPI dan juga dengan InaSTI. Selain itu juga, Sinta memiliki beberapa fitur utama yaitu *Citation* yang merupakan indeks dalam setahun untuk *Google Scholar* dan *Scopus*, *Networking* untuk mengetahui siapa saja yang pernah bekerja sama, *Research Output* yang merupakan jurnal, artikel dan buku yang telah dipublikasikan, dan *Score* yang digunakan untuk melihat indeks di *Google Scholar* dan InaSTI. Jumlah Jurnal pada PTKK yang telah terakreditasi Nasional dan dimuat dalam SINTA sebanyak 59 jurnal (27,44%). Sedangkan jurnal yang telah terindeks internasional sebanyak 80 jurnal (37,20%). Jurnal yang telah terhubung pada link URL Jurnal sebanyak 194 jurnal (90,23%) dan link URL *Google Scholar* sebanyak 177 jurnal (82,32%). Data tersebut menunjukkan bahwa jurnal pada PTKK seluruhnya masih terakreditasi nasional dan belum ada yang terakreditasi internasional, jurnal yang telah terindeks internasional masih belum signifikan jumlahnya dibanding dengan jurnal terindeks nasional. Untuk meningkatkan jumlah dan kualitas jurnal pada PTKK, Ditjen Bimas Kristen telah menjadwalkan pelaksanaan ICCIRS yang di dalamnya akan membahas langkah-langkah konkrit terkait hal tersebut.

Ditjen Bimas Kristen senantiasa mendorong PTKK meningkatkan kualitas jurnal untuk memperoleh peringkat dan reputasi berskala nasional maupun internasional. Berikut merupakan data jumlah jurnal pada PTKK yang telah memperoleh reputasi internasional:

- 1) IAKN Toraja: 3 (tiga) Jurnal bereputasi nasional
- 2) IAKN Tarutung: 2 (dua) Jurnal bereputasi nasional
- 3) IAKN Manado: 4 (empat) Jurnal bereputasi nasional
- 4) IAKN Ambon: 2 (satu) Jurnal bereputasi nasional

j. Bantuan Obyek Budaya Keagamaan

Sasaran bantuan Obyek Budaya Keagamaan Kristen adalah Gereja yang memiliki situs/tempat/budaya yang memiliki nilai sejarah dan warisan masa lalu yang memiliki nilai keagamaan Kristen. Tujuan dari bantuan ini adalah untuk melestarikan suatu objek budaya keagamaan Kristen sehingga nilai-nilai kehidupan yang melekat dan diwariskan melalui situs tersebut dapat dipedomani, diteladani, memperkuat karakter/kepribadian dan menambah wawasan. Sejak program ini dirilis pada tahun 2023, Ditjen Bimas Kristen telah menyalurkan bantuan objek budaya keagamaan kepada beberapa Gereja, diantaranya:

- 1) GBKP Runggun Buluh Awar
- 2) GPIB Immanuel Jakarta
- 3) GKST Palu Rumah Misionaris
- 4) GKI Filadelfia Pulau Asey

2. PAKTA INTEGRITAS DAN KOMITMEN KINERJA (PIKK) DITJEN BIMAS KRISTEN 2024

Menteri Agama RI Yaqut Cholil Quomas dalam instruksinya pada puncak perayaan Rakernas Kemenag 2024, meminta seluruh pimpinan satuan kerja unit eselon I untuk menyusun dan mengimplementasikan program yang berdampak luas bagi masyarakat. Eksistensi Kementerian Agama sebagai lembaga pemerintah yang menyelenggarakan fungsi dan kebijakan di bidang agama harus mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, maka seluruh program/kegiatan prioritas yang telah ditetapkan harus segera direalisasikan sebelum masa jabatan Menteri Agama berakhir pada bulan Oktober 2024. Sebagai wujud kepatuhan dan komitmen dari seluruh pejabat terkait, Menteri Agama mengingatkan bahwa akan ada *reward* dan *punishment* atas ketercapaian setiap target yang telah ditetapkan.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen wajib menjalankan instruksi Menteri Agama dengan menjunjung tinggi nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel,



Kompeten, Harmonis, Kolaboratif, Adaptif dan Loyal). Tindak lanjut dari komitmen ini kemudian dituangkan dalam Pakta Integritas Komitmen Kerja (PIKK) Ditjen Bimas Kristen tahun 2024. Terdapat 5 (lima) poin utama PIKK dengan 10 sasaran indikator keberhasilan. Program pada PIKK tersebut merupakan kesepakatan antara Dirjen Bimas Kristen dengan Menteri Agama yang dibahas pada saat sesi *Sorogan* di Rakernas Kemenag 2024. Dalam proses pencapaian target PIKK ini, Ditjen Bimas Kristen melibatkan seluruh satker seperti Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN), Kanwil Kemenag Provinsi dan Kankemenag Kabupaten Kota. Waktu pelaksanaan program ini dimulai dari Maret 2024 dan berakhir pada bulan Oktober 2024.

Untuk memastikan dan mengawal proses pencapaian target pada PIKK, Menteri Agama telah memberikan mandat kepada Inspektorat Jenderal (Itjen) untuk memantau/monitoring implementasi PIKK. Pelaporan oleh Ditjen Bimas Kristen yang dilaksanakan oleh Tim Kerja Sedilakukan secara terjadwal, dan perkembangannya akan disampaikan ke Menteri Agama. Kedudukan Itjen sendiri tidak mutlak melakukan pengawasan saja, tetapi juga memberikan dukungan teknis seperti mengidentifikasi dan memitigasi kendala/masalah pelaporan. Oleh karena itu, koordinasi secara berkala dengan Itjen wajib dilakukan demi tercapainya target sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Mekanisme teknis pengumpulan data capaian dan pelaporan PIKK dilaksanakan oleh Tim Sekretariat PIKK Ditjen Bimas Kristen (sesuai dengan SK Dirjen Bimas Kristen Nomor 204 tahun 2024 tentang Tim Implementasi PIKK) berkolaborasi dengan PIC (*person in charge*) dari PTKKN dan Kanwil Kemenag Provinsi. Koordinasi dan komunikasi untuk memantau capaian dilakukan setiap bulan dengan melibatkan seluruh pejabat berwenang pada setiap satker. Tim Sekretariat bertugas untuk mengkonsolidasi seluruh laporan yang disampaikan oleh satker terkait dan selanjutnya menyampaikan laporan per triwulan kepada Itjen Kemenag yang kemudian disampaikan kepada Menteri Agama.

Tim Sekretariat telah menyusun laporan implementasi PIKK Ditjen Bimas Kristen yang dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 s.d Oktober 2024 sebagaimana dituangkan dalam laporan ini. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap terkait pelaksanaan PIKK Ditjen Bimas Kristen.

Capaian Pakta Integritas dan Komitmen Kinerja (PIKK) Ditjen Bimas Kristen

1. Memperluas Jangkauan Pembinaan Moderasi Beragama (Kode AH1)

Dalam rangka menjaga, memperkuat dan membangun masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan dan kesatuan, toleransi, dan perdamaian, maka langkah penguatan moderasi beragama melalui perluasan jangkauan pembinaan moderasi beragama merupakan hal yang wajib dilakukan oleh Ditjen Bimas Kristen. Untuk mendukung ketercapaian program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 3 (tiga) indikator keberhasilan, yang terdiri dari (1) Penambahan 5 (lima) Desa Moderasi Beragama binaan PTKKN, (2) Terlaksananya 44 kegiatan Penguatan Moderasi Beragama di bidang urusan agama Kristen, dan (3) Terlaksananya 11 kegiatan Penguatan Moderasi Beragama di bidang pendidikan Kristen. Rentang waktu pencapaian target untuk indikator ini berlaku sejak PIKK ditandatangani pada bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024. Berikut merupakan capaian dan realisasi indikator keberhasilan memperluas jangkauan pembinaan Moderasi Beragama:

a) Penambahan 5 (lima) Desa Moderasi Beragama

Berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Bimas Kristen Nomor 311 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Desa Moderasi Beragama, dijelaskan bahwa Desa Moderasi Beragama adalah desa yang masyarakatnya memiliki cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama



dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan bersama. Pelaksana teknis indikator ini merupakan 7 (tujuh) Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN).

Cara pengukuran capaian indikator ini adalah jumlah seluruh desa moderasi beragama yang dibentuk oleh PTKKN pada tahun 2024 dibagi jumlah target dikali 100%. Realisasi program ini sampai dengan bulan Oktober 2024 adalah terbentuknya 7 (tujuh) Desa Moderasi Beragama yang diinisiasi oleh PTKKN. Dengan adanya data capaian ini, maka persentase capaian untuk indikator ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi}}{\Sigma \text{target}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{7}{5} \times 100\% = 140\%$$

(Disesuaikan dengan capaian maksimal = 100%)

Berikut merupakan daftar Desa Moderasi Beragama yang telah dibentuk oleh PTKKN sepanjang tahun 2024:

- 1) Desa MB Desa Parau Sorat, IAKN Tarutung;
- 2) Desa MB Desa Lewerang, IAKN Kupang;
- 3) Desa MB Desa Hinekombe, STAKPN Sentani;
- 4) Desa MB Desa Kalasey, IAKN Manado;
- 5) Desa MB Desa Tewang Derayu, IAKN Palangkaraya;
- 6) Desa MB Desa Kaduaja, IAKN Toraja;
- 7) Desa MB Desa Labuan-Saumlaki, IAKN Ambon.

Pada Desa Moderasi Beragama yang telah dibentuk sebagaimana diuraikan di atas, telah dilaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan umat seperti diuraikan pada tabel berikut:

No	Nama PTKN Pembina	Kegiatan Pemberdayaan Umat
1	IAKN Manado	Pembinaan kelompok masyarakat melalui peningkatan ekonomi produk lokal
2	IAKN Toraja	Pembinaan kelompok masyarakat melalui kegiatan sosialisasi Moderasi Beragama dan Penanggulangan masalah gizi
3	IAKN Palangkaraya	Pelaksanaan KKN-NMB dengan menyelenggarakan kegiatan Pengenalan Konsep Moderasi Beragama kepada masyarakat dan peserta didik tingkat dasar dan tingkat menengah
4	IAKN Kupang	Pembinaan kelompok masyarakat melalui kegiatan Penguatan Moderasi Beragama dan Program <i>Stunting</i> serta <i>human trafficking</i> .



No	Nama PTTKN Pembina	Kegiatan Pemberdayaan Umat
5	IAKN Ambon	Kegiatan Pendampingan Masyarakat (KPM) tentang Moderasi Beragama yang diselenggarakan dalam bentuk inubasi layanan serta kegiatan pendampingan bagi UMKM lintas iman bekerja sama dengan BPOM
6	IAKN Tarutung	Pembinaan kelompok masyarakat melalui kegiatan penyuluhan stunting mewujudkan generasi muda cerdas dan sehat
7	STAKPN Sentani	Pengabdian Kepada Masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Membuat Lagu Sederhana bertema Moderasi Beragama bagi siswa SMP Se Kabupaten Jayapura

Tabel. 3.40. Daftar Kegiatan Moderasi Beragama pada PTTKN

Pengembangan kegiatan pemberdayaan umat pada Desa Moderasi Beragama akan terus dilanjutkan pada hari mendatang dengan berorientasi pada kebermanfaatannya yang diterima masyarakat. Program implementasi nilai-nilai Moderasi beragama tetap menjadi prioritas dikombinasikan dengan program pemerintah yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada Desa Moderasi Beragama terkait.

b) Terlaksananya 44 kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama di bidang Urusan Agama Kristen

Dalam menindaklanjuti dan mendukung program prioritas Kementerian Agama perihal Penguatan Moderasi Beragama, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target pelaksanaan kegiatan Pembinaan Moderasi Beragama di bidang urusan agama Kristen sebanyak 44 kegiatan (pusat: 10 kegiatan dan daerah: 34 kegiatan). Rentang waktu pelaksanaan kegiatan untuk indikator ini dilaksanakan mulai bulan Maret 2024 s.d. Oktober 2024 sesuai dengan *timeline* yang disepakati bersama dengan Menteri Agama.

Berdasarkan laporan Tim Sekretariat PIKK, telah dilaksanakan kegiatan terkait pembinaan Moderasi Beragama sebanyak 51 kegiatan oleh Satker Pusat dan Daerah. Kegiatan ini merupakan faktor pendukung pemenuhan realisasi sekaligus sebagai data dukung penentuan tingkat capaian program. Untuk mengukur persentase capaian dari indikator ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi}}{\Sigma \text{target}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{51}{44} \times 100\% = 116\%$$

(Disesuaikan dengan capaian maksimal = 100%)

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Desa Moderasi Beragama di bidang urusan agama Kristen ini diselenggarakan di 25 provinsi dan 1 (satu) di tingkat Pusat dengan jumlah peserta mencapai 1.965 orang dengan latar belakang penyuluh agama Kristen, tokoh agama, pimpinan Gereja, anggota ormas, pemuda Kristen dan Pengurus Yayasan Keagamaan Kristen. Materi yang diberikan kepada peserta seputar sosialisasi Moderasi Beragama, dialog intern umat beragama, orientasi pelopor Moderasi Beragama, dll.



c) Terlaksananya 13 kegiatan Penguatan Moderasi Beragama di bidang Pendidikan Kristen

Pada dasarnya substansi kegiatan ini sama dengan indikator Penguatan Moderasi Beragama di bidang Urusan Agama Kristen. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada bidang sasaran pelaksanaan kegiatan, dimana untuk Pendidikan Kristen yang menjadi sasaran terdiri dari tenaga pendidik (Guru PAK dan Guru Tenaga Kependidikan SPKK), peserta didik SPKK serta mahasiswa pada PTKK. Ditjen Bimas Kristen menetapkan target pelaksanaan 11 kegiatan untuk mendukung pemenuhan capaian indikator ini dengan komposisi 3 (tiga) kegiatan berlokasi di Pusat dan 8 (delapan) kegiatan tersebar di daerah.

Berdasarkan data laporan yang dihimpun oleh Tim Sekretariat PIKK melalui PIC yang ada di daerah maupun PTKKN, telah dilaksanakan kegiatan terkait pembinaan Moderasi Beragama di bidang pendidikan sebanyak 16 kegiatan oleh PTKKN dan Daerah. Kegiatan ini merupakan faktor pendukung pemenuhan realisasi sekaligus sebagai data dukung penentuan tingkat capaian program. Untuk mengukur persentase capaian dari indikator ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi}}{\Sigma \text{target}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{16}{11} \times 100\% = 145\%$$

(Disesuaikan dengan capaian maksimal = 100%)

Pelaksanaan kegiatan Pembinaan Desa Moderasi Beragama di bidang pendidikan agama ini diselenggarakan di 8 (delapan) provinsi dengan jumlah peserta mencapai 1.392 orang. Provinsi Sulawesi Utara menjadi daerah yang terbanyak melakukan kegiatan pembinaan dengan jumlah kegiatan sebanyak 8 (delapan) kegiatan atau sebesar 50% dari seluruh kegiatan. Materi yang diberikan kepada peserta seputar sosialisasi Moderasi Beragama, orientasi pelopor Moderasi Beragama, serta pembinaan Guru dan Pengawas.

2. Melakukan percepatan peneraian 10 Satuan Pendidikan Keagamaan Kristen (AH2)

Program ini merupakan kelanjutan dari program 10.10 Ditjen Bimas Kristen pada tahun 2023. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas, tata kelola dan aksesibilitas pendidikan keagamaan Kristen di Indonesia serta bagian dari upaya mencapai target pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas menuju Indonesia Emas 2045. Target ditetapkan oleh Ditjen Bimas Kristen untuk mencapai indikator ini adalah dengan melakukan peneraian terhadap 10 SPKK pada tingkat dasar (SMPTK) dan tingkat menengah (SMTK dan SMAK). Indikator keberhasilan dari pencapaian target ini adalah Persetujuan Menpan RB terkait Peneraian 10 SPKK.

Realisasi untuk indikator ini dipenuhi dengan terbitnya 2 (dua) regulasi, yaitu:

- a) Terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Keagamaan Kristen Negeri pada tanggal 3 Oktober 2024;
- b) Terbitnya Keputusan Menteri Agama Nomor 1016 Tahun 2024 tentang Peneraian 5 (lima) sekolah Menengah Pertama Teologi Kristen (SMPTK) dan 2 (dua) Sekolah Menengah Agama Kristen (SMAK), dan 3 (tiga) Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK).



Kesepuluh SPKK yang berhasil dinegerikan sebagaimana tercantum pada kedua regulasi di atas antara lain:

- a) SMPTK Trimbay menjadi SMTPK Negeri Manokwari;
- b) SMPTK Tiranus Teluk Wondama menjadi SMPTK Negeri Teluk Wondama;
- c) SMPTK Tolobi menjadi SMPTK Negeri Raja Ampat;
- d) SMPTK Diaspora menjadi SMPTK Negeri Sorong;
- e) SMPTK Betania Kokoda menjadi SMPTK Negeri Sorong Selatan;
- f) SMAK Kupang menjadi SMAK Negeri Kupang
- g) SMAK Waingapu menjadi SMAK Negeri Sumba Timur;
- h) SMTK Waibakul menjadi SMTK Negeri Sumba Tengah;
- i) SMTK Soe menjadi SMTK Negeri Timor Tengah Selatan;
- j) SMTK YPK Serui menjadi SMTK Negeri Kepulauan Yapen.

Proses dan upaya pencapaian pada indikator ini ditempuh melalui beberapa tahapan dengan masing-masing tahapan memiliki bobot nilai untuk mengukur seberapa besar ketercapaian program sebagaimana diuraikan berikut ini:

No	Indikator	Bulan Pelaksanaan	Bobot	Persentase Bobot	Keterangan		
					Kategori Pembobotan	Nilai Target	Nilai Realisasi
	AH.2					17	17
1	Melakukan Rapat koordinasi bersama Kementerian PAN RB, Biro Ortala dan Pimpinan 10 SPKK, Kanwil, dan Kabid terkait Status penegerian 10 Satuan Pendidikan Keagamaan Kristen	March	2	12%	Sedang	2	2
2	Surat Persetujuan Menpan RB terkait Penegerian 10 SPKK	April	2	12%	Sedang	2	2
3	Melaksanakan rapat Bersama Biro Ortala Sekjen Kementerian Agama Untuk penyusunan Draf	May	2	12%	Sedang	2	2



No	Indikator	Bulan Pelaksanaan	Bobot	Persentase Bobot	Keterangan		
					Kategori Pembobotan	Nilai Target	Nilai Realisasi
	KMA tentang Penegerian SPKK						
4	Melaksanakan rapat Ditjen Bimas Kristen dengan Biro Ortala dan Biro Hukum Sekjen Kementerian Agama tentang Ortaker SPKK.	June	4	24%	Sangat Tinggi	4	4
5	Melaksanakan FGD Finaliasi KMA tentang Penegerian SPKK	July	3	18%	Tinggi	3	3
6	Melaksanakan FGD Finaliasi KMA tentang Ortaker SPKK	August	4	24%	Sangat Tinggi	4	4

Tabel 3.41. Capaian PIKK AH.2

Bobot nilai yang dimiliki setiap tahapan sebagaimana dicantumkan pada tabel merupakan data yang digunakan dalam pengukuran ketercapaian program indikator ini. Seluruh tahapan tersebut di atas telah berhasil direalisasikan oleh Ditjen Bimas Kristen, sehingga jumlah realisasi bobot nilai adalah sebesar 17 poin. Rumus yang digunakan dalam menghitung capaian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi bobot nilai}}{\Sigma \text{target bobot nilai}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh persentase capaian untuk indikator ini sebesar 100%. Capaian ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh Ditjen Bimas Kristen sebagaimana tercantum pada PIKK.

3. Melakukan percepatan alih status Institut Agama Kristen Negeri menjadi Universitas Kristen Negeri (AH3)

Program ini menjadi salah satu program prioritas Ditjen Bimas Kristen di bidang pendidikan sebagaimana telah dilaporkan kepada Menteri Agama pada saat Rakernas Kemenag tahun 2024. Melalui program ini, Ditjen Bimas Kristen berkomitmen untuk meningkatkan kualitas mutu dan layanan pendidikan melalui PTKKN. Ada 3 (tiga) PTKKN yang potensial untuk dilakukan alih status



(transformasi) dari Institut menjadi Universitas, yaitu IAKN Ambon, IAKN Tarutung dan IAKN Manado. Ditjen Bimas Kristen menargetkan minimal satu dari ketiga perguruan tinggi tersebut akan didorong beralih status menjadi universitas. Indikator keberhasilan dari program ini adalah Persetujuan Menpan RB terkait percepatan alih status PTKKN dari Institut menjadi Universitas.

Pemenuhan capaian dan realisasi untuk indikator ini sampai dengan bulan Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

- a) Terbitnya PMA Nomor 13 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian Peraturan dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri;
- b) Surat Menpan RB Nomor B/1205/M.KT.01/2024 Tentang Pembentukan Fakultas Sains dan Teknologi Institut Agama Kristen Negeri Ambon.

Terbitnya dua regulasi di atas belum bisa memenuhi persentase capaian sebesar 100%. Hal ini disebabkan oleh belum terealisasinya target sebagaimana disebutkan pada indikator keberhasilan yaitu Persetujuan Menpan RB terkait percepatan alih status PTKKN dari Institut menjadi Universitas. Namun demikian, capaian di atas sudah memberikan kontribusi terhadap progress upaya alih status PTKKN dari institut menjadi universitas yang diukur dengan cara menghitung bobot nilai setiap langkah dan upaya yang telah dilakukan dalam rangka alih status ini. Adapun langkah-langkah yang direncanakan dan terealisasi adalah sebagai berikut:

No	Indikator	Bulan Pelaksanaan	Bobot	Persentase Bobot	Keterangan		
					Kategori Pembobotan	Nilai Target	Nilai Realisasi
	AH.3					28	19
1	Melakukan FGD untuk mendorong penandatanganan revisi PMA 81 Tahun 2022	March	4	14%	Sangat Tinggi	4	4
2	Melaksanakan rapat koordinasi kelengkapan dokumen persyaratan alih status dan mengajukan usulan perbaikan kepada biro ortala yang selanjutnya di teruskan kepada Kemenpan RB	April	4	14%	Sangat Tinggi	4	4
3	Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB	May	3	11%	Tinggi	3	0



No	Indikator	Bulan Pelaksanaan	Bobot	Persentase Bobot	Keterangan		
					Kategori Pembobotan	Nilai Target	Nilai Realisasi
4	Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB	June	3	11%	Tinggi	3	3
5	Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB	July	3	11%	Tinggi	3	4
6	Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB	August	3	11%	Tinggi	3	4
7	Persetujuan Kemenpan RB terkait alih status IAKN menjadi UKN	September	4	14%	Sangat Tinggi	4	0
8	Melaksanakan rapat Bersama Biro Ortala Sekjen Kementerian Agama Untuk penyusunan Draf KMA tentang alih status IAKN menjadi UKN	October	4	14%	Sangat Tinggi	4	0

Tabel 3.42. Capaian PIKK AH3

Berdasarkan tabel pencapaian di atas, diperoleh jumlah bobot nilai dari upaya alih status ini adalah sebesar 19 poin. Dengan demikian, maka persentase capaian dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi bobot nilai}}{\Sigma \text{target bobot nilai}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{19}{28} \times 100\% = 68\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diperoleh informasi perihal persentase capaian untuk indikator ini adalah sebesar 68%. Upaya dan langkah-langkah penegerian ini akan tetap diupayakan dan dilanjutkan pada sisa waktu tahun anggaran 2024. Koordinasi dengan pihak terkait seperti Sekjen Kemenag RI dengan Kemenpan RB akan senantiasa dilakukan secara terjadwal demi percepatan alih status pada PTKKN.

4. Melakukan persepatan penegerian STAK Mesias Sorong, Papua Barat (AH4)

Program Penegeirian STAK Mesias Sorong, Papua Barat yang telah digagas sejak tahun 2023 merupakan program *legacy* dari Menteri Agama demi peningkatan kualitas mutu layanan pendidikan keagamaan Kristen jenjang perguruan tinggi. Indikator keberhasilan dari program ini adalah persetujuan Menpan RB terkait Penegeirian STAK Mesias Sorong. Rentang waktu proses



pencapaian indikator ini dimulai sejak PIKK ditetapkan pada bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Oktober 2024.

Pemenuhan capaian dan realisasi untuk indikator ini sampai dengan bulan Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

- a) Terbitnya PMA Nomor 13 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian Peraturan dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri;
- b) Surat Menpan RB Nomor B/1383/M.KT.01/2024 Tentang Penegerian Sekolah Tinggi Agama Kristen Mesias Sorong.

Kedua *evidence* di atas merupakan bukti utama keberhasilan pencapaian target dari indikator ini. Namun, untuk mengukur persentase capaian dari program ini, harus mengacu pada pelaksanaan setiap tahapan dan proses sampai kedua regulasi ini bisa terbit. Setiap tahapan dan proses memiliki bobot nilai masing-masing yang kemudian dijadikan sebagai data dukung pengukuran ketercapaian program sebagaimana diuraikan berikut ini:

No	Indikator	Bulan Pelaksanaan	Bobot	Persentase Bobot	Keterangan		
					Kategori Pembobotan	Nilai Target	Nilai Realisasi
	AH.4					27	27
1	Melaksanakan rapat koordinasi kelengkapan dokumen persyaratan penegerian dan mengajukan usulan perbaikan kepada biro ortala yang selanjutnya di teruskan kepada Kemenpan RB	March	3	11%	Tinggi	3	3
2	Melakukan koordinasi dengan STAK Mesias Sorong dan ATR/BPN terkait pensertifikatan tanah	April	4	15%	Sangat Tinggi	4	4
3	Melakukan Rapat koordinasi bersama Kementerian PAN RB, Biro Ortala	May	4	15%	Sangat Tinggi	4	4



No	Indikator	Bulan Pelaksanaan	Bobot	Persentase Bobot	Keterangan		
					Kategori Pembobotan	Nilai Target	Nilai Realisasi
	dan Pimpinan STAK Mesias Sorong, Kanwil, dan Kabid terkait progres penegerian STAK Mesias Sorong						
4	Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB	June	3	11%	Tinggi	3	3
5	Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB	July	3	11%	Tinggi	3	3
6	Melakukan koordinasi dengan Kemenpan RB	August	3	11%	Tinggi	3	3
7	Persetujuan Menpan terkait Penegerian STAK Mesias Sorong	September	3	11%	Tinggi	3	3
8	Melaksanakan rapat Bersama Biro Ortala Sekjen Kementerian Agama Untuk penyusunan Draf KMA tentang pengerian STAK Mesias Sorong	October	4	15%	Sangat Tinggi	4	4

Tabel 3.43 Capaian PIKK AH 4

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh jumlah nilai seluruh tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan sebesar 27 poin. Selanjutnya, untuk menghitung persentase capaian, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi bobot nilai}}{\Sigma \text{target bobot nilai}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{27}{27} \times 100\% = 100\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa Ditjen Bimas Kristen berhasil mencapai target sebagaimana ditetapkan pada PIKK dengan capaian sebesar 100%. Pada Tanggal 10 Desember



2024, STAK Mesias Sorong resmi beralih status menjadi Negeri melalui terbitnya Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2024 tentang Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Mesias Sorong.

5. Komitmen memitigasi/mempermudah pendirian rumah ibadah

Pada Program PIKK ini, terdapat empat indikator untuk mengukur ketercapaian target sebagaimana diuraikan di bawah ini:

- a) Tersosialisasinya Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pemanfaatan Kantor Kementerian Agama Sebagai Rumah Ibadah Sementara.

Surat Edaran ini merupakan hal yang sangat penting karena dimaksudkan untuk menjamin umat beragama untuk melaksanakan peribadatan menurut agama dan kepercayaannya secara tertib, nyaman, dan aman. Dengan disosialisasikannya surat Edaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi apabila terjadi konflik terkait dengan pendirian rumah ibadah. Indikator keberhasilan dari program ini adalah Tersosialisasinya Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2023 tentang Pemanfaatan Kantor Kementerian Agama Sebagai Rumah Ibadah Sementara. Adapun target volume dari kegiatan adalah sebanyak 1 (satu) kali sosialisasi.

Berdasarkan laporan yang dihimpun oleh Tim Sekretariat PIKK, diperoleh data pelaksanaan sosialisasi Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor 11 tahun 2023 sebanyak 2 (dua) kali, yaitu:

- 1) Tersampainya SE Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2023 dalam Sambutan Direktur Urusan Agama Kristen dalam mewakili Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen dalam Acara Raker Kanwil Kemenag Provinsi Papua Barat;
- 2) Sosialisasi SE Menteri Agama Nomor 11 Tentang Pemanfaatan Kantor Kemenag Sebagai Rumah Ibadah Sementara di Kabupaten Nunukan.

Untuk mengukur dan menghitung persentase capaian dari program ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi}}{\Sigma \text{target}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{2}{1} \times 100\% = 200\%$$

(Disesuaikan dengan capaian maksimal = 100%)

- b) Terlaksananya Sosialisasi KMA No 332 Tahun 2023 tentang Sistem Peringatan Dini Konflik Sosial berdimensi Keagamaan dan SK Dirjen Nomor 325 tahun 2023 tentang Juknis Penanganan Konflik Keagamaan Kristen

Sosialisasi Sistem Siaga Dini Konflik dilakukan sebagai upaya untuk mencegah dan mengidentifikasi potensi konflik yang terjadi. Indikator ini ditargetkan akan tercapai pada kurun waktu Maret 2024 sampai dengan Oktober 2024. Sistem peringatan dini konflik sosial keagamaan dan penanganan konflik keagamaan Kristen merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Kedua regulasi ini bertujuan agar Kementerian Agama dan satker Ditjen Bimas Kristen mampu memainkan peran dalam pencegahan dampak buruk terjadinya konflik sosial maupun konflik keagamaan Kristen. Adapun target frekuensi pelaksanaan sosialisasi peraturan ini dalam rentang waktu Maret 2024 s.d Oktober 2024 adalah sebanyak 1 (satu) kali sosialisasi.



Berdasarkan laporan yang dihimpun oleh Tim Sekretariat PIKK, diperoleh data pelaksanaan sosialisasi KMA Nomor 332 Tahun 2023 dan SK Direj Bimas Kristen Nomor 325 Tahun 2023 sebanyak 6 (enam) kali, yaitu:

Untuk mengukur dan menghitung persentase capaian dari program ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya Sosialisasi Penanganan Konflik bagi Penyuluh Agama Kristen di Provinsi Banten;
- 2) Terlaksananya Sosialisasi Penanganan Konflik Oleh Penyuluh Agama Kristen di Maluku;
- 3) Terlaksananya Sosialisasi Penanganan Konflik bagi penyuluh Agama Kristen di Bengkulu;
- 4) Terlaksananya Sosialisasi Penanganan Konflik Bagi Penyuluh Agama Kristen di Kota Jayapura;
- 5) Sosialisasi Penanganan Konflik Penyuluh Agama Kristen Dilingkungan Bimbingan Masyarakat Kristen Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten;
- 6) Sinergitas Bimas Kristen dengan Aparatur Pemerintah Pusat dan Pemerinah Daerah se-Pulau Jawa dalam rangka Penanganan Konflik di Tangerang.

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{realisasi}}{\Sigma \text{target}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{6}{1} \times 100\% = 600\%$$

(Disesuaikan dengan capaian maksimal = 100%)

- c) Terlaksananya koordinasi yang intensif dan berkelanjutan antara Ditjen Bimas Kristen Pusat dengan Daerah untuk mengidentifikasi konflik

Koordinasi antara Pusat (Ditjen Bimas Kristen) dan Daerah (Kanwil Kemenag Provinsi dan Kankemenag Kab/Kota) merupakan hal yang penting pada indikator ini. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi konflik yang terjadi baik di tingkat daerah maupun pusat. Identifikasi konflik ini merupakan kegiatan penting dalam rangka pencegahan terjadinya konflik sejak dini. Peran dan partisipasi Kanwil Kemenag Provinsi dan Kankemenag Kab/Kota merupakan hal yang sangat penting, karena kecederunan terjadinya konflik berasal dari daerah. Pejabat terkait serta Penyuluh Agama Kristen diharapkan aktif dalam mengidentifikasi dan melaporkan setiap gesekan serta fenomena dalam kehidupan masyarakat yang berpotensi menimbulkan konflik.

Berdasarkan laporan Tim Sekretariat PIKK, diperoleh laporan identifikasi konflik sebanyak 18 laporan pada rentang waktu Maret 2024 s.d. Oktober 2024. Untuk mengukur ketercapaian program ini, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{konflik teridentifikasi}}{18} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{18}{18} \times 100\% = 100\%$$

- d) Terlaksananya mitigasi konflik yang telah teridentifikasi

Mitigasi konflik merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah intensitas, dampak, dan potensi eskalasi konflik. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan dan kerugian sektor kehidupan bermasyarakat yang ditimbulkan oleh konflik itu sendiri. Ditjen Bimas Kristen menargetkan mampu melakukan mitigasi terhadap konflik yang berpotensi



merusak tatanan kehidupan dan kerukunan antar dan intern umat beragama di Indonesia. Upaya mitigasi konflik dilakukan secara berjenjang mulai dari Pusat sampai Daerah. Koordinasi dan kerjasama yang intensif antara Pusat dan Daerah menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan melakukan mitigasi konflik.

Berdasarkan laporan mitigasi konflik yang dilaporkan oleh Pusat dan Daerah sampai dengan Oktober 2024, telah dilakukan mitigasi konflik sebanyak 12 kegiatan. Dengan informasi jumlah capaian ini, maka persentase capaian dari indikator ini dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{\Sigma \text{kegiatan mitigasi konflik}}{12} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Capaian} = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

Penutup

Laporan ini memberikan informasi menyeluruh tentang capaian Pakta Integritas dan Komitmen Kinerja Ditjen Bimas Kristen tahun 2024. Terdapat 5 (lima) program serta 10 indikator keberhasilan yang telah dilaksanakan dalam mendukung tercapainya PIKK ini. Dari seluruh program tersebut, sebanyak 4 (empat) program dan 9 (sembilan) indikator keberhasilan dapat memenuhi target sebesar 100%. Sementara 1 (satu) program masih belum dapat memenuhi target maksimal sebagaimana telah ditetapkan. Ditjen Bimas Kristen akan menempuh langkah dan upaya perbaikan agar supaya program yang belum tercapai dapat segera direalisasikan dalam waktu dekat.

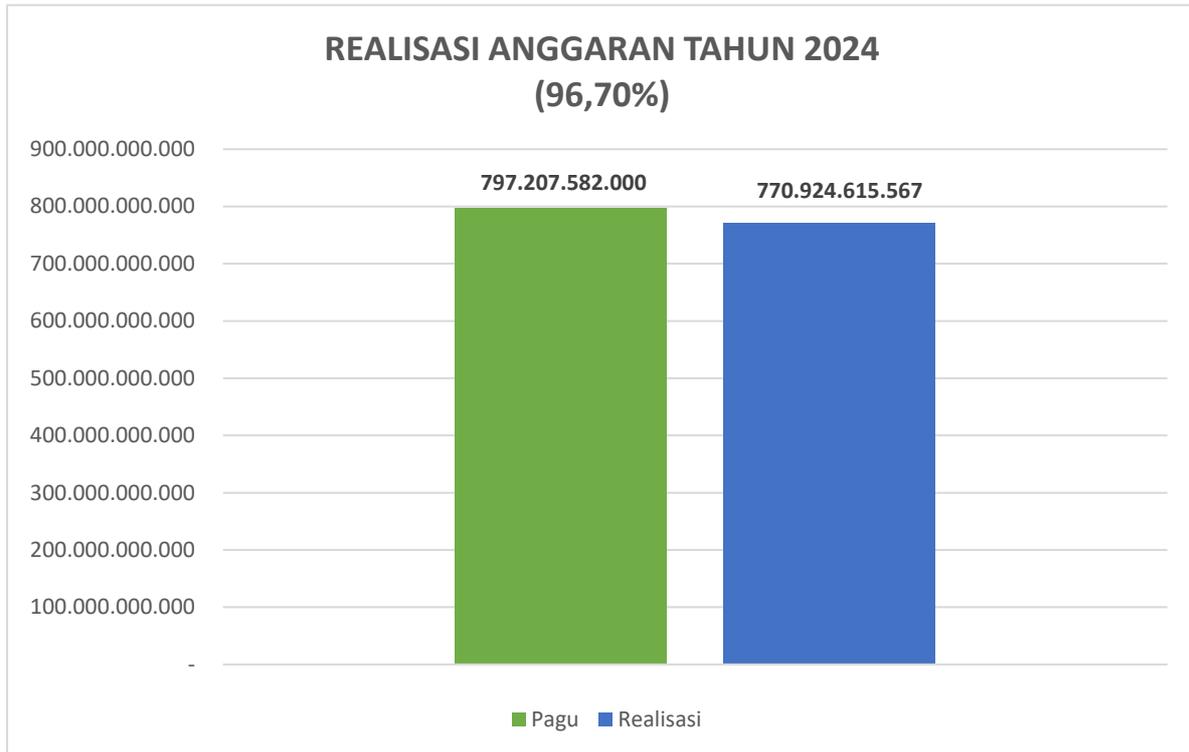
Diharapkan bahwa hasil dari laporan ini dapat menjadi dokumen tertulis yang menyajikan informasi konstruktif bagi Kementerian Agama serta pihak-pihak terkait dalam mengambil langkah-langkah strategis ke depan. Beberapa catatan tindak lanjut yang diusulkan diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan dan memaksimalkan dampak positif dari program atau kebijakan yang sedang berjalan.

Laporan ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu, setiap masukan dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk penyempurnaan laporan di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif dalam pengambilan keputusan yang lebih baik di lingkungan Kementerian Agama khusus Ditjen Bimas Kristen.

C. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN

a. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Ditjen Bimas Kristen Tahun 2024 ini sebesar Rp770.924.615.567 (*tujuh ratus tujuh puluh milyar sembilan ratus dua puluh empat juta enam ratus lima belas ribu lima ratus enam puluh tujuh rupiah*) atau sebesar 96,70% dari jumlah anggaran sebesar Rp797.207.582.000,00 (*tujuh ratus sembilan puluh tujuh milyar dua ratus tujuh juta lima ratus delapan puluh dua ribu rupiah*). Anggaran tersebut terealisasi untuk mendukung seluruh kegiatan Ditjen Bimas Kristen dengan perkembangan perbulannya sebagai berikut:



Grafik 3.5. Realisasi Anggaran Tahun 2024 Sumber: OM-SPAN, 2024

Berikut data realisasi anggaran per kegiatan pada unit kerja Ditjen Bimas Kristen:

Kegiatan		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
2137	Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	146.806.269.000	144.791.411.605	98,63%
2136	Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	53.014.630.000	51.294.599.050	96,76%
4434	Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	65.891.144.000	63.081.110.218	95,74%
5101	Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen	269.178.560.000	254.103.434.052	94,40%



Kegiatan		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
2138	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	45.047.798.000	43.574.721.552	96,73%
5100	Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	217.269.181.000	214.081.749.090	96,70%

Tabel 3.44 Realisasi Anggaran Tahun 2024

Uraian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Anggaran	1.747.440.937.000	1.845.231.571.000	1.916.561.695.000	796.889.082.000	797.207.582.000
Realisasi	1.695.098.286.095	1.835.857.884.673	1.886.460.212.200	748.385.662.881	771.082.665.567
%	97,00	99,49	98,43	93,91	96,72

Tabel 3.45 Realisasi Anggaran Tahun 2020 s.d. 2024



Grafik 3.6. Realisasi Anggaran Tahun 2020-2024

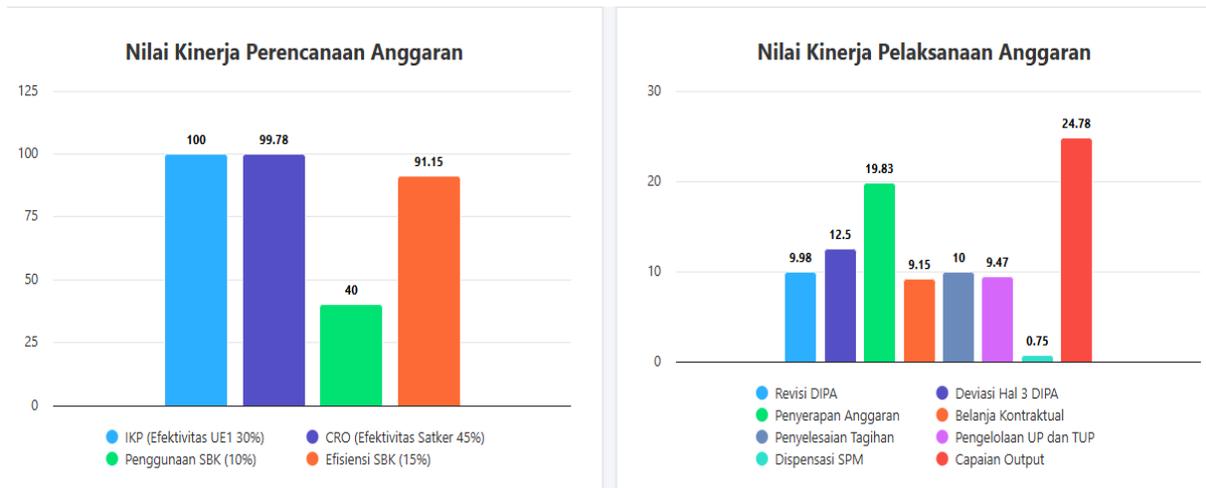
b. Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) merupakan pengukuran yang diberlakukan Oleh Kementerian Keuangan pada aplikasi MONEV KEMENKEU. Hasil dan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) diperoleh dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran. Pada tahun 2024,



Nilai Kinerja Anggaran Ditjen Bimas Kristen adalah 93,77 dengan komposisi Nilai Kinerja Perencanaan sebesar 46,29 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan sebesar 47,86.

Komponen pendukung Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran terdiri dari Indikator Kinerja Program (bobot nilai 30%) Penggunaan SBK (bobot nilai 10%), Capaian Rincian Output (bobot nilai 45%) dan Efisiensi SBK (bobot nilai 15%). Komponen pendukung Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran terdiri 8 (delapan) komponen yaitu Revisi DIPA, Belanja Kontraktual, Dispensasi SPM, Deviasi Hal 3 DIPA, Penyelesaian Tagihan, Capaian Output, Penyerapan Anggaran dan Pengelolaan UP dan TUP.



Grafik 3.7. Grafik Nilai Kinerja Perencanaan dan Pelaksanaan Anggaran Sumber: Monev Kemenkeu

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat pada komponen yang nilainya paling rendah pada Nilai Kinerja Perencanaan adalah Penggunaan SBK (Standar Biaya Keluaran) dengan nilai capaian 40. Penyebab dari rendahnya capaian ini adalah Rincian Output (RO) Program Ditjen Bimas Kristen yang memenuhi SBK hanya 4 (empat) RO dari 10 RO yang ada. Tidak terpenuhinya penggunaan SBK pada 6 (enam) RO yang lain dikarenakan nilai Indeks Realisasi Anggaran di atas nilai maksimal Indeks SBK yang telah ditetapkan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Noor 113 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2024. Berikut merupakan tabel yang memuat data Penggunaan SBK pada Ditjen Bimas Kristen tahun 2024.

PENGUNAAN STANDAR BIAYA KELUARAN (SBK) DITJEN BIMAS KRISTEN TAHUN 2024

No.	RO	Jenis	Uraian SBK	Indeks	Realisasi	RVRO	Indeks	Keterangan
		SBK		SBK			Realisasi Anggaran	
1	5101.ADG.001 Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen yang Tersertifikasi (Orang)	SBKK	Dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen yang Tersertifikasi	3.250.000	900.000.000	320	2.812.500	Ya
2	2138.EBA.956 Layanan BMN (Layanan)	SBKU	Layanan BMN untuk Satker Eselon I/Setingkat [Layanan]	139.000.000	83.206.196	1	83.206.196	Ya
3	2138.EBA.958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	SBKU	Layanan Kehumasan dan Informasi [Layanan]	458.000.000	368.965.672	1	368.965.672	Ya



No.	RO	Jenis	Uraian SBK	Indeks	Realisasi	RVRO	Indeks	Keterangan
		SBK		SBK			Realisasi Anggaran	
4	2138.EBA.969 Layanan Bantuan Hukum (Layanan)	SBKU	Layanan Bantuan Hukum [Layanan]	21.488.000	269.043.615	1	269.043.615	Tidak
5	2138.EBD.952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan)	SBKU	Layanan Perencanaan dan Penganggaran untuk Unit Eselon I dengan jumlah satker 20 s.d 40 Satker [Dokumen]	552.500.000	352.740.708	1	352.740.708	Ya
6	2138.EBD.961 Layanan Reformasi Kinerja (Layanan)	SBKU	Layanan Penyusunan LAKIN untuk Kementerian/Lembaga (K/L) dengan jumlah unit 1 s.d 6 unit [Dokumen]	6.000.000	247.342.982	1	247.342.982	Tidak
7	5100.EBA.958 Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	SBKU	Layanan Kehumasan dan Informasi [Layanan]	458.000.000	1.281.524.132	1	1.281.524.132	Tidak
8	5100.EBD.952 Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Dokumen)	SBKU	Layanan Perencanaan dan Penganggaran untuk Kementerian/Lembaga (K/L) dengan jumlah unit 1 s.d 6 unit [Dokumen]	9.000.000	752.534.492	1	752.534.492	Tidak
9	5100.EBD.953 Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Layanan)	SBKU	Dokumen Pemantauan dan Evaluasi [Dokumen]	240.000.000	2.897.165.696	1	2.897.165.696	Tidak
10	5100.EBD.961 Layanan Reformasi Kinerja (Dokumen)	SBKU	Layanan Penyusunan LAKIN untuk Kementerian/Lembaga (K/L) dengan jumlah unit 1 s.d 6 unit [Dokumen]	6.000.000	267.349.083	1	267.349.083	Tidak

Tabel 3.46. Data RO Ditjen Bimas Kristen Penggunaan SBK.

Sumber: Monev Kemenkeu

Pada Grafik Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran, nilai komponen yang paling rendah adalah Belanja Kontraktual dengan nilai 9,15. Belanja Kontraktual adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan yang melibatkan pihak ketiga dan memerlukan proses pengadaan barang dan jasa. Strategi yang dapat dijalankan untuk meningkatkan nilai belanja kontraktual pada tahun mendatang dapat ditempuh dengan cara mempersiapkan dan merencanakan secara matang pengadaan barang atau jasa sebelum tahun anggaran, dan seluruh pengadaan barang atau jasa yang kontraktual dapat ditandatangani dan didaftarkan ke KPPN.

Berikut merupakan tabel perbandingan capaian Nilai Kinerja Anggaran Ditjen Bimas Kristen pada periode 2020-2024:

Kategori	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Anggaran	N/A	91,93	94,40	92,10	93,77

Tabel 3.47. Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024 Sumber: Monev Kemenkeu



Nilai Kinerja Anggaran (NKA)



Grafik 3.8. Grafik Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020 – 2024 Sumber: Monev Kemenkeu



DITJEN BIMAS KRISTEN





BAB IV

PENUTUP

DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN



Laporan kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas Ditjen Bimas Kristen terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi atas penggunaan anggaran tahun 2024 yang disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama.

Secara umum berdasarkan pengukuran terhadap setiap indikator kinerja sebagaimana yang tertuang dalam perjanjian kinerja Ditjen Bimas Kristen tahun 2024, menunjukkan bahwa capaian rerata sasaran program Ditjen Bimas Kristen sebesar 100,14% atau kategori Sangat Baik. Pencapaian target kinerja Ditjen Bimas Kristen pada tahun 2024 berada di rentang nilai antara 50 persen sampai dengan lebih besar dari 120 persen, yaitu terdapat 9 (sembilan) sasaran program dengan kategori sangat baik (>100), 6 (enam) sasaran program dengan kategori baik (80-100) dan 2 (dua) sasaran program dengan kategori cukup (50-79,99).

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari capaian kinerja Ditjen Bimas Kristen pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Sasaran yang menunjukkan rerata capaian kinerja sangat baik (>100%-120%), adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran Program 1: Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen menunjukkan rerata capaian sebesar 110 persen dengan kategori sangat baik;
 - b. Sasaran Program 2: Meningkatnya instensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama menunjukkan rerata capaian sebesar 120 persen dengan kategori sangat baik;
 - c. Sasaran Program 3: Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama menunjukkan rerata capaian sebesar 105 persen dengan kategori sangat baik;
 - d. Sasaran Program 5: Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan menunjukkan rerata capaian sebesar 110 persen dengan kategori sangat baik;
 - e. Sasaran Program 7: Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat menunjukkan rerata capaian sebesar 107 persen dengan kategori sangat baik;
 - f. Sasaran Program 8: Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa menunjukkan rerata capaian sebesar 120% dengan kategori sangat baik;
 - g. Sasaran Program 11: Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP menunjukkan rerata capaian sebesar 120 persen dengan kategori sangat baik;
 - h. Sasaran Program 13: Menguatnya pendidikan karakter siswa menunjukkan rerata capaian sebesar 105 persen dengan kategori sangat baik;
 - i. Sasaran Program 16: Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian menunjukkan rerata capaian sebesar 106 persen dengan kategori sangat baik;
2. Sasaran yang menunjukkan rerata capaian kinerja baik (80%-100%), adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran Program 4: Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama menunjukkan rerata capaian sebesar 100 persen dengan kategori baik;
 - b. Sasaran Program 6: Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen menunjukkan rerata capaian sebesar 100 persen dengan kategori baik;
 - c. Sasaran Program 9 : Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan menunjukkan rerata capaian sebesar 90 persen dengan kategori baik;



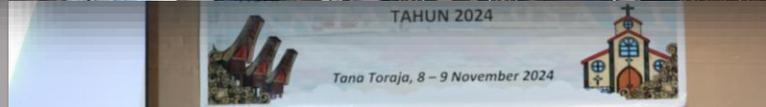
- d. Sasaran Program 12: Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan menunjukkan rerata capaian sebesar 85 persen dengan kategori baik;
 - e. Sasaran Program 15: Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja menunjukkan rerata capaian sebesar 99,60 persen dengan kategori baik;
 - f. Sasaran Program 17: Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel menunjukkan rerata capaian sebesar 82 persen dengan kategori baik.
3. Sasaran yang menunjukkan rerata capaian kinerja baik (50%-79,99%), adalah sebagai berikut:
 - a. Sasaran Program 10: Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan menunjukkan rerata capaian sebesar 74 persen dengan kategori cukup;
 - b. Sasaran Program 14: Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional menunjukkan rerata capaian sebesar 63 persen dengan kategori cukup.

Dalam rangka perbaikan serta peningkatan Nilai Capaian (Kinerja dan Anggaran) pada tahun mendatang, Ditjen Bimas Kristen perlu menemupuh langkah-langkah strategis dan konkrit, diantaranya:

1. Melakukan upaya perbaikan pada manajemen kinerja Ditjen Bimas Kristen melalui identifikasi program dan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja;
2. Meningkatkan intensitas koordinasi dan kolaborasi antara Ditjen Bimas Kristen Pusat dengan satuan kerja (satker) Daerah dan Institusi Pendidikan Tinggi Keagamaan Kristen Negeri (PTKKN);
3. Melakukan identifikasi, analisis dan pengendalian risiko kinerja terhadap seluruh program kegiatan Ditjen Bimas Kristen Pusat dan satker Daerah;
4. Menyusun rencana aksi (Renaksi) atas Perjanjian Kinerja (Perkin) yang dimonitor dan dievaluasi secara berkala;
5. Mematuhi penggunaan SBK pada Kinerja Perencanaan Anggaran dan mengusulkan penambahan sebaran RO Penggunaan SBK.

Demikian Laporan Kinerja Ditjen Bimas Kristen tahun 2024 ini disusun, dengan harapan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan kepada Ditjen Bimas Kristen, dan dijadikan salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan dan proses perencanaan selanjutnya sebagai upaya perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Tuhan Yesus memberkati kerja dan usaha kita untuk Ditjen Bimas Kristen yang lebih baik.





LAMPIRAN

DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeane Marie Tulung
Jabatan : Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yaqut Cholil Qoumas
Jabatan : Menteri Agama

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan program prioritas Menteri Agama.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

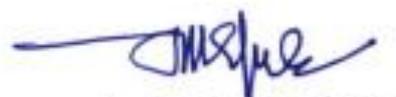
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak pertama melakukan penyerapan anggaran sampai pada bulan ke 7 (tujuh) dengan target senilai 70% (persen).

Pihak Kedua,

Jakarta, 7 Desember 2022
Pihak Pertama,


Yaqut Cholil Qoumas


Jeane Marie Tulung

Perjanjian Kinerja Tahun 2023
Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen	a Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	1:3
		b Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal	34,45
2	Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan	5,00
3	Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama	95,00
4	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan	5,00
5	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	a Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	20,00
		b Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran	100,00
6	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen	30,00
7	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	a Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama	70,00
		b Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	80,00
8	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	a Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi	Literasi: 409,48 Numerasi: 394,64
9	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	a Persentase guru bersertifikat pendidik	48,00
		b Persentase dosen bersertifikat	50,00
		c Persentase dosen berkualifikasi S3	35,00
10	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	a Persentase peningkatan siswa pada SDTK	48,00
		b Persentase peningkatan siswa pada SMPTK	50,00
		c Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK	60,00
		d Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	80,00
11	Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP	Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang	45,00
12	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	a Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP	65,00
		b Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul	10,00
		c Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	35,00
		d Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	45,00
13	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	80,00
14	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	a Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional	18,00
		b Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK	1,00
15	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	a Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	55,00
		b Rerata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK	2,75
		a). S1	3,25
		b). S2	3,45
		c). S3	3,45
c Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	6,00		
16	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	70,00

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
17	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	a Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan	90,00
		b Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	85,00
		c Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	79,39
		d Nilai Maturitas SPIP	3,74
		e Indeks Profesionalitas ASN	60,00

Nilai Kinerja Anggaran: **95**

No	Program	Anggaran
1	Kerukunan umat dan Layanan Kehidupan Beragama	Rp 61.842.203.000
2	Kualitas Pengajaran dan Pembelajaran	Rp 7.933.816.000
3	Pendidikan Tinggi	Rp 54.264.793.000
4	Dukungan Manajemen	Rp 39.873.350.000
Jumlah Seluruh		Rp 163.914.162.000

Menteri Agama


Yaqut Cholil Qoumas

Jakarta, 7 Desember 2022
Direktur Jenderal,


Jeane Marie Tulung



REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

NO	Kode Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja								Total	
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain		Transfer
1	2136 Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	PAGU REALISASI	0 0.00%	36,529,914,000 36,286,639,392 (99.33%)	4,010,520,000 4,006,987,800 (99.91%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	15,318,325,000 14,823,910,000 (96.77%)	0 0.00%	0 0.00%	55,858,759,000 55,117,537,192 (98.67%)
		SISA	0	243,274,608	3,532,200	0	0	0	494,415,000	0	0	741,221,808
2	2137 Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	PAGU REALISASI	101,540,749,000 100,555,280,000 (99.03%)	79,879,437,000 77,479,300,237 (97.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	181,420,186,000 178,034,580,237 (98.13%)
		SISA	985,469,000	2,400,136,763	0	0	0	0	0	0	0	3,385,605,763
3	2138 Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	PAGU REALISASI	15,070,501,000 14,661,854,667 (97.29%)	25,148,290,000 24,189,718,996 (96.19%)	2,556,662,000 2,542,407,357 (99.44%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	42,775,453,000 41,393,981,020 (96.77%)
		SISA	408,646,333	958,571,004	14,254,643	0	0	0	0	0	0	1,381,471,980
4	4434 Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	PAGU REALISASI	45,834,224,000 45,201,945,402 (98.62%)	12,268,533,000 11,859,402,218 (96.67%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	75,000,000 67,500,000 (90.00%)	0 0.00%	0 0.00%	58,177,757,000 57,128,847,620 (98.20%)
		SISA	632,278,598	409,130,782	0	0	0	0	7,500,000	0	0	1,048,909,380
5	5100 Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	PAGU REALISASI	109,506,940,000 104,512,237,555 (95.44%)	73,708,456,000 71,912,506,129 (97.56%)	13,982,276,000 13,722,382,756 (98.14%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	197,197,672,000 190,147,126,440 (96.42%)
		SISA	4,994,702,445	1,795,949,871	259,893,244	0	0	0	0	0	0	7,050,545,560
6	5101 Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen	PAGU REALISASI	25,432,032,000 21,903,950,000 (86.13%)	109,007,652,000 105,145,430,345 (96.46%)	28,490,773,000 28,255,205,349 (99.17%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	87,493,200,000 85,981,800,000 (98.27%)	0 0.00%	0 0.00%	250,423,657,000 241,286,385,694 (96.35%)
		SISA	3,528,082,000	3,862,221,655	235,567,651	0	0	0	1,511,400,000	0	0	9,137,271,306
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	297,384,446,000 286,835,267,624 (96.45%)	336,542,282,000 326,872,997,317 (97.13%)	49,040,231,000 48,526,983,262 (98.95%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	102,886,525,000 100,873,210,000 (98.04%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	785,853,484,000 763,108,458,203 (97.11%)
		SISA	10,549,178,376	9,669,284,683	513,247,738	0	0	0	2,013,315,000	0	0	22,745,025,797



REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

Bulan : 01 s.d. 12

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU REALISASI	297,384,446,000 286,835,267,624 (96.45%)	287,779,843,000 279,639,277,494 (97.17%)	44,357,738,000 43,863,432,762 (98.89%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	102,886,525,000 100,873,210,000 (98.04%)	0 0.00%	0 0.00%	732,408,552,000 711,211,187,880 (97.11%)
		SISA	10,549,178,376	8,140,565,506	494,305,238	0	0	0	2,013,315,000	0	0	21,197,364,120
2	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	PAGU REALISASI	0 0.00%	42,755,239,000 41,226,519,823 (96.42%)	4,669,693,000 4,650,750,500 (99.59%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	47,424,932,000 45,877,270,323 (96.74%)
		SISA	0	1,528,719,177	18,942,500	0	0	0	0	0	0	1,547,661,677
3	(J) HIBAH LANGSUNG DALAM NEGERI	PAGU REALISASI	0 0.00%	6,007,200,000 6,007,200,000 (100.00%)	12,800,000 12,800,000 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	6,020,000,000 6,020,000,000 (100.00%)
		SISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	297,384,446,000 286,835,267,624 (96.45%)	336,542,282,000 326,872,997,317 (97.13%)	49,040,231,000 48,526,983,262 (98.95%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	102,886,525,000 100,873,210,000 (98.04%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	785,853,484,000 763,108,458,203 (97.11%)
		SISA	10,549,178,376	9,669,284,683	513,247,738	0	0	0	2,013,315,000	0	0	22,745,025,797



REALISASI BELANJA PER WILAYAH

NO	Wilayah	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	01 DKI JAKARTA	PAGU REALISASI	47,099,001,000 43,217,471,292 (91.76%)	109,301,552,000 103,005,273,824 (94.24%)	2,655,893,000 2,523,412,719 (95.01%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	3,500,250,000 3,216,450,000 (91.89%)	0 0.00%	0 0.00%	162,556,696,000 151,962,607,835 (93.48%)
		SISA	3,881,529,708	6,296,278,176	132,480,281	0	0	0	283,800,000	0	0	10,594,088,165
2	02 JAWA BARAT	PAGU REALISASI	3,430,279,000 3,421,206,400 (99.74%)	2,038,195,000 2,029,036,957 (99.55%)	77,800,000 77,479,000 (99.59%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	38,925,000 37,800,000 (97.11%)	0 0.00%	0 0.00%	5,585,199,000 5,565,522,357 (99.65%)
		SISA	9,072,600	9,158,043	321,000	0	0	0	1,125,000	0	0	19,676,643
3	03 JAWA TENGAH	PAGU REALISASI	4,482,904,000 4,477,050,595 (99.87%)	7,256,040,000 7,254,291,587 (99.98%)	78,000,000 77,450,000 (99.29%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	57,650,000 57,650,000 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	11,874,594,000 11,866,442,182 (99.93%)
		SISA	5,853,405	1,748,413	550,000	0	0	0	0	0	0	8,151,818
4	04 DI YOGYAKARTA	PAGU REALISASI	990,204,000 990,204,000 (100.00%)	682,500,000 682,488,423 (100.00%)	39,000,000 39,000,000 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	1,711,704,000 1,711,692,423 (100.00%)
		SISA	0	11,577	0	0	0	0	0	0	0	11,577
5	05 JAWA TIMUR	PAGU REALISASI	2,280,000,000 2,106,000,000 (92.37%)	1,787,375,000 1,744,695,604 (97.61%)	204,550,000 203,466,900 (99.47%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,271,925,000 4,054,162,504 (94.90%)
		SISA	174,000,000	42,679,396	1,083,100	0	0	0	0	0	0	217,762,496
6	06 ACEH	PAGU REALISASI	433,636,000 433,624,300 (100.00%)	516,750,000 515,961,693 (99.85%)	26,000,000 26,000,000 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	976,386,000 975,585,993 (99.92%)
		SISA	11,700	788,307	0	0	0	0	0	0	0	800,007
7	07 SUMATERA UTARA	PAGU REALISASI	49,708,043,000 48,658,695,713 (97.89%)	28,136,335,000 27,035,076,999 (96.09%)	6,505,340,000 6,470,787,308 (99.47%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	12,036,450,000 11,868,600,000 (98.61%)	0 0.00%	0 0.00%	96,386,168,000 94,033,160,020 (97.56%)
		SISA	1,049,347,287	1,101,258,001	34,552,692	0	0	0	167,850,000	0	0	2,353,007,980



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

8	08 SUMATERA BARAT	PAGU REALISASI	637,000,000 637,000,000 (100.00%)	701,982,000 695,017,841 (99.01%)	39,000,000 37,980,000 (97.38%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	16,650,000 16,650,000 (100.00%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	1,394,632,000 1,386,647,841 (99.43%)
		SISA	0	6,964,159	1,020,000	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0	0 0 0	0 0 0	7,984,159
9	09 RIAU	PAGU REALISASI	3,532,566,000 3,513,605,500 (99.46%)	1,702,660,000 1,700,578,605 (99.88%)	65,000,000 64,909,000 (99.86%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	129,450,000 129,450,000 (100.00%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	5,429,676,000 5,408,543,105 (99.61%)
		SISA	18,960,500	2,081,395	91,000	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0	0 0 0	0 0 0	21,132,895
10	10 JAMBI	PAGU REALISASI	728,000,000 728,000,000 (100.00%)	555,000,000 554,173,242 (99.85%)	26,000,000 25,830,000 (99.35%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	1,309,000,000 1,308,003,242 (99.92%)
		SISA	0	826,758	170,000	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0	0 0 0	0 0 0	996,758
11	11 SUMATERA SELATAN	PAGU REALISASI	820,500,000 820,500,000 (100.00%)	628,750,000 626,610,600 (99.66%)	39,000,000 37,849,000 (97.05%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	1,488,250,000 1,484,959,600 (99.78%)
		SISA	0	2,139,400	1,151,000	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0	0 0 0	0 0 0	3,290,400
12	12 LAMPUNG	PAGU REALISASI	1,115,454,000 1,115,454,000 (100.00%)	734,768,000 734,227,169 (99.93%)	62,432,000 62,366,160 (99.89%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	34,000,000 34,000,000 (100.00%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	1,946,654,000 1,946,047,329 (99.97%)
		SISA	0	540,831	65,840	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0	0 0 0	0 0 0	606,671
13	13 KALIMANTAN BARAT	PAGU REALISASI	3,993,523,000 3,971,522,300 (99.45%)	3,839,364,000 3,820,628,824 (99.51%)	200,000,000 199,794,989 (99.90%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	748,150,000 745,660,000 (99.67%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	8,781,037,000 8,737,606,113 (99.51%)
		SISA	22,000,700	18,735,176	205,011	0 0 0	0 0 0	0 0 0	2,490,000	0 0 0	0 0 0	43,430,887
14	14 KALIMANTAN TENGAH	PAGU REALISASI	13,838,294,000 13,721,525,416 (99.16%)	13,758,414,000 13,404,060,545 (97.42%)	4,775,084,000 4,709,318,950 (98.62%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	9,729,400,000 8,798,800,000 (90.44%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	42,101,192,000 40,633,704,911 (96.51%)
		SISA	116,768,584	354,353,455	65,765,050	0 0 0	0 0 0	0 0 0	930,600,000	0 0 0	0 0 0	1,467,487,089
15	15 KALIMANTAN SELATAN	PAGU REALISASI	719,000,000 719,000,000 (100.00%)	850,260,000 849,707,850 (99.94%)	26,000,000 26,000,000 (100.00%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	0 0 0.00%	25,500,000 25,500,000 (100.00%)	0 0 0.00%	0 0 0.00%	1,620,760,000 1,620,207,850 (99.97%)
		SISA	0	552,150	0	0 0 0	0 0 0	0 0 0	0	0 0 0	0 0 0	552,150



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

32	33 PAPUA BARAT	PAGU REALISASI	12,460,200,000 12,395,700,000 (99.48%)	9,387,570,000 9,156,934,693 (97.54%)	4,135,520,000 4,129,416,675 (99.85%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	720,750,000 565,775,000 (78.50%)	0 0.00%	0 0.00%	26,704,040,000 26,247,826,368 (98.29%)
		SISA	64,500,000	230,635,307	6,103,325	0	0	0	154,975,000	0	0	456,213,632
33	34 SULAWESI BARAT	PAGU REALISASI	1,999,500,000 1,862,000,000 (93.12%)	1,921,500,000 1,913,467,650 (99.58%)	65,000,000 65,000,000 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	117,000,000 117,000,000 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	4,103,000,000 3,957,467,650 (96.45%)
		SISA	137,500,000	8,032,350	0	0	0	0	0	0	0	145,532,350
34	35 KALIMANTAN UTARA	PAGU REALISASI	1,783,500,000 1,782,000,000 (99.92%)	1,765,390,000 1,756,561,469 (99.50%)	65,000,000 64,842,750 (99.76%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	139,000,000 139,000,000 (100.00%)	0 0.00%	0 0.00%	3,752,890,000 3,742,404,219 (99.72%)
		SISA	1,500,000	8,828,531	157,250	0	0	0	0	0	0	10,485,781
35	ZZ	PAGU REALISASI	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%
		SISA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	297,384,446,000 286,835,267,624 (96.45%)	336,542,282,000 326,872,997,317 (97.13%)	49,040,231,000 48,526,983,262 (98.95%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	102,886,525,000 100,873,210,000 (98.04%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	785,853,484,000 763,108,458,203 (97.11%)
		SISA	10,549,178,376	9,669,284,683	513,247,738	0	0	0	2,013,315,000	0	0	22,745,025,797



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

REALISASI BELANJA PER JENIS KEWENANGAN

NO	Jenis Kewenangan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	(1) Kantor Pusat	PAGU	39,646,501,000	107,908,482,000	2,616,893,000	0	0	0	3,498,000,000	0	0	153,669,876,000
		REALISASI	35,793,854,667 (90.28%)	101,633,952,820 (94.19%)	2,484,512,719 (94.94%)	0.00%	0.00%	0.00%	3,214,200,000 (91.89%)	0.00%	0.00%	143,126,520,206 (93.14%)
		SISA	3,852,646,333	6,274,529,180	132,380,281	0	0	0	283,800,000	0	0	10,543,355,794
2	(2) Kantor Daerah	PAGU	257,737,945,000	228,633,800,000	46,423,338,000	0	0	0	99,388,525,000	0	0	632,183,608,000
		REALISASI	251,041,412,957 (97.40%)	225,239,044,497 (98.52%)	46,042,470,543 (99.18%)	0.00%	0.00%	0.00%	97,659,010,000 (98.26%)	0.00%	0.00%	619,981,937,997 (98.07%)
		SISA	6,696,532,043	3,394,755,503	380,867,457	0	0	0	1,729,515,000	0	0	12,201,670,003
GRAND TOTAL		PAGU	297,384,446,000	336,542,282,000	49,040,231,000	0	0	0	102,886,525,000	0	0	785,853,484,000
		REALISASI	286,835,267,624 (96.45%)	326,872,997,317 (97.13%)	48,526,983,262 (98.95%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	100,873,210,000 (98.04%)	(0.00%)	(0.00%)	763,108,458,203 (97.11%)
		SISA	10,549,178,376	9,669,284,683	513,247,738	0	0	0	2,013,315,000	0	0	22,745,025,797



DITJEN



BIMAS



KRISTEN



KEMENTERIAN



AGAMA





DIREKTORAT JENDERAL BIMBINGAN
MASYARAKAT KRISTEN